

# PROSPEKTUS

Tanggal Efektif	:	12 September 2019
Masa Penawaran Umum	:	13 & 16 September 2019
Tanggal Penjatahan	:	18 September 2019
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	20 September 2019
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	20 September 2019
Tanggal Pencatatan Saham Pada Bursa Efek Indonesia	:	23 September 2019

<b>OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUSINI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.</b>
--

<b>PROSPEKTUSINI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.</b>
--

<b>PENAWARAN UMUM INI DILAKUKAN OLEH EMITEN DENGAN ASSET SKALA MENENGAH, SESUAI DENGAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM DAN PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAULU OLEH EMITEN DENGAN ASSET SKALA KECIL ATAU EMITEN DENGAN ASSET SKALA MENENGAH.</b>
---

<b>PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI, TBK. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUSINI.</b>
--

## PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk.

### Kegiatan Usaha Utama:

Perdagangan Besar Potongan Logam

Berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

### Kantor Pusat:

Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10

Surabaya 60183

Telepon: +62 31 7495673

Website: <https://www.opms.co.id>

Email: [corporate@opms.co.id](mailto:corporate@opms.co.id)

### PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 400.000.000 (empat ratus juta) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak 40,00% (empat puluh koma nol nol persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perseroan, yang merupakan saham baru dan dikeluarkan dari portefel Perseroan ("**Saham Baru**") dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, dengan Harga Penawaran Rp135,- (seratus tiga puluh lima Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia. Total nilai Penawaran Umum ini adalah sebanyak Rp54.000.000.000 (lima puluh empat miliar Rupiah).

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari Saham Baru yang berasal dari portefel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, hak atas pembagian Saham Bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



PT Sinarmas Sekuritas

### PENJAMIN EMISI EFEK

PT Indo Capital Sekuritas

**PENCATATAN SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA INI SELURUHNYA AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**EMISI EFEK INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*)**

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KETERSEDIAAN KAPAL BEKAS. RISIKO USAHA PERSEROAN SELengkapnya DICANTUMKAN PADA BAB IV FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUSINI.
---

RISIKO TERKAIT DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TERBATAS DAN/ATAU TUJUAN PEMBELIAN SAHAM SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.
--

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").
--

PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk. ("Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh Emiten dengan Aset Skala Menengah kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2019 dengan surat No. 020.CS.OPMS.2019, dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal.

Perseroan merencanakan akan mencatatkan saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas tanggal 9 Agustus 2019 dengan surat No. S-04649/BEI.PP3/08-2019. Apabila syarat-syarat pencatatan Saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini batal demi hukum dan pembayaran pesanan Saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perseroan, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

PT Sinarmas Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan afiliasi dapat dilihat pada Bab VIII tentang Penjaminan Emisi Efek.

**PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUSINI, MAKA DOKUMEN INI TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM INI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM INI TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURIDIksi DI LUAR INDONESIA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIKEMUKAKAN YANG MENYEBABKAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL DALAM PROSPEKTUSINI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.**

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DEFINISI DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>I. INFORMASI TENTANG EFEK YANG DITAWARKAN .....</b>	<b>1</b>
<b>II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM .....</b>	<b>4</b>
<b>III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN .....</b>	<b>5</b>
<b>IV. FAKTOR RISIKO .....</b>	<b>14</b>
<b>V. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....</b>	<b>18</b>
<b>VI. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA .....</b>	<b>19</b>
<b>A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN .....</b>	<b>19</b>
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	19
2. Izin Usaha .....	21
3. Kejadian Penting Sehubungan Dengan Perkembangan Usaha Perseroan .....	22
4. Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan.....	22
5. Manajemen Dan Pengawasan Perseroan.....	24
6. Struktur Organisasi Perseroan.....	27
7. Tata Kelola Perseroan.....	27
8. Sumber Daya Manusia .....	33
9. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan Dan Pengawasan Antara Perseroan Dan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum .....	34
10. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum .....	35
11. Perjanjian Dengan Pihak Afiliasi .....	39
12. Perjanjian Dan Kontrak Penting Dengan Pihak Ketiga .....	42
13. Aset Tetap Yang Dimiliki atau Dikuasai Perseroan.....	50
14. Perkara Yang Dihadapi Perseroan, Serta Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Perseroan.....	51
<b>B. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA .....</b>	<b>52</b>
1. Umum .....	52
2. Kegiatan Usaha Perseroan .....	53
3. Prospek Usaha .....	58
4. Keunggulan Kompetitif .....	62
5. Strategi Usaha .....	62
6. Persaingan Usaha.....	63
7. Kegiatan Pemasaran.....	64
8. Transaksi Afiliasi .....	65
9. Keterangan Umum Tentang Pelanggan Perseroan.....	66
10. Kecenderungan Yang Signifikan Dalam Produksi, Penjualan, Persediaan, Beban, Dan Harga Penjualan Dalam Kegiatan Usaha Dan Prospek Usaha Perseroan .....	66
<b>VII. KEBIJAKAN DIVIDEN .....</b>	<b>67</b>
<b>VIII. PENJAMINAN EMISI EFEK.....</b>	<b>68</b>
<b>IX. TATA CARA PEMESANAN SAHAM .....</b>	<b>69</b>
<b>X. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM .....</b>	<b>75</b>
<b>XI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....</b>	<b>76</b>

# DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	: Berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Pasar Modal, yaitu: a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; b. hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut; c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama; d. hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama; atau f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
BAE	: Berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan Perseroan melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek, dalam hal ini adalah PT Sinartama Gunita.
Bapepam dan LK	: Berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal 30 Desember 2005 No. 606/KMK.01/2005 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
BEI atau Bursa Efek	: Berarti Bursa Efek Indonesia, pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.
BNRI	: Berarti Berita Negara Republik Indonesia.
Daftar Pemegang Saham	: Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan efek oleh pemegang efek dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
DPPS	: Berarti daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan yang disusun berdasarkan FPPS yang dibuat oleh masing-masing Penjamin Emisi Efek.

Efektif	: Berarti terpenuhinya seluruh tata cara dan persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 huruf a Peraturan No. IX.A.2, yaitu:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Atas dasar lewatnya waktu, yakni:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau</li> <li>b. 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau</li> </ol> </li> <li>2) Atas dasar Pernyataan Efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.</li> </ol>
FKPS	: Berarti Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham, formulir yang dikeluarkan oleh Manajer Penjatahan yang merupakan konfirmasi atas hasil penjatahan atas nama pemesan sebagai tanda bukti kepemilikan atas Saham Yang Ditawarkan yang dijual oleh Perseroan pada pasar perdana.
FPPS	: Berarti asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham Yang Ditawarkan yang disediakan oleh Penjamin Emisi Efek yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan dalam rangkap 5 (lima) oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Efek.
Harga Penawaran	: Berarti harga yang harus dibayarkan para pemesan saham dalam rangka Penawaran Umum Perseroan, yakni Rp135,- (seratus tiga puluh lima Rupiah) setiap saham.
Hari Bursa	: Berarti setiap hari diselenggarakannya perdagangan efek di Bursa Efek, yaitu Senin sampai dengan Jumat kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	: Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender <i>Gregorian</i> tanpa kecuali, termasuk hari Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
KSEI	: Berarti Kustodian Sentral Efek Indonesia yaitu suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif.

Masa Penawaran Umum	: Berarti jangka waktu yang berlangsung paling kurang 1 (satu) Hari Kerja dan paling lama 5 (lima) Hari Kerja sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2, dimana Masyarakat dapat mengajukan pemesanan Saham sebagaimana diatur dalam FPPS dan Bab IX mengenai Tata Cara Pemesanan Saham.
Manajer Penjatahan	: Berarti PT Sinarmas Sekuritas yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Baru sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7.
Masyarakat	: Berarti perorangan baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau badan hukum, baik badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia ataupun di luar negeri.
Menkumham	: Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang berubah nama Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia).
OJK	: Berarti singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang merupakan lembaga yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Bapepam dan LK ke OJK.
Pasar Perdana	: Berarti penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan kepada Masyarakat selama Masa Penawaran sebelum Saham Yang Ditawarkan dicatatkan pada BEI.
Pasar Sekunder	: Berarti perdagangan saham pada BEI setelah Tanggal Pencatatan.
Pemegang Rekening	: Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek dan/atau sub Rekening Efek di KSEI yang dapat merupakan Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.
Penjamin Emisi Efek	: Berarti pihak-pihak yang membuat kontrak dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Perseroan dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.
Penjamin Pelaksana Emisi Efek	: Berarti pihak yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum, dalam hal ini PT Sinarmas Sekuritas.

Penawaran Awal ( <i>bookbuilding</i> )	: Berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas saham yang akan ditawarkan dan atau perkiraan harga penawaran saham.
Penawaran Umum	: Berarti kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual saham kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
Penitipan Kolektif	: Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu Pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian.
Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas	: Berarti Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas, yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan surat No. S-04649/BEI.PP3/08-2019.
Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas	: Berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas, yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI pada tanggal 19 Juli 2019.
Perjanjian Penjaminan Emisi Efek	: Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perseroan No. 60 tanggal 5 Juli 2019, Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 295 tanggal 26 Juli 2019 dan Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 79 tanggal 13 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta.
Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham	: Berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 61 tanggal 5 Juli 2019 dan Addendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 296 tanggal 26 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta.
Peraturan IX.A.1	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-690/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran.
Peraturan IX.A.2	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009, tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan IX.A.7	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
Peraturan IX.E.1	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
Peraturan IX.E.2	: Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Peraturan IX.J.1	: Berarti Peraturan Batepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Batepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik.
POJK No. 32/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
POJK No. 33/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No. 34/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No. 35/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No. 30/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
POJK No. 55/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
POJK No. 56/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
POJK No. 10/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
POJK No. 25/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 25/POJK.04/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.
POJK No. 53/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 53/POJK.04/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah.
POJK No. 54/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 54/POJK.04/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Bentuk Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah.
Pernyataan Pendaftaran	: Berarti dokumen yang wajib disampaikan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.

Perseroan	: Berarti PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk., suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Surabaya.
Perusahaan Efek	: Berarti Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana yang ditentukan dalam UUPM.
Prospektus	: Berarti informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek.
RUPS	: Berarti singkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham.
RUPSLB	: Berarti singkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
Saham Baru	: Berarti Saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap Saham yang akan dikeluarkan dari dalam simpanan (portepel) Perseroan, yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dalam jumlah sebanyak 400.000.000 (empat ratus juta) Saham yang selanjutnya dicatatkan pada BEI pada Tanggal Pencatatan.
Saham Yang Ditawarkan	: Berarti Saham Baru yang akan ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat dalam Penawaran Umum dengan jumlah sebanyak 400.000.000 (empat ratus juta) Saham yang mewakili sebanyak 40,00% (empat puluh koma nol nol persen) dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum yang selanjutnya akan dicatatkan pada BEI pada Tanggal Pencatatan.
Tanggal Distribusi	: Berarti tanggal penyerahan Saham Yang Ditawarkan beserta bukti kepemilikan Saham Yang Ditawarkan yang wajib diberikan kepada pembeli kepada para pemesan Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum dan harus didistribusikan secara elektronik paling lambat dua Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjatahan.
Tanggal Pembayaran	: Berarti tanggal pembayaran hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Efek kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu pada Tanggal Distribusi Saham Yang Ditawarkan, sebagaimana tercantum dalam Prospektus.
Tanggal Pencatatan	: Berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi.
Tanggal Pengembalian	: Berarti tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek melalui Para Penjamin Emisi Efek, yang sebagian atau seluruh pesanannya tidak dapat dipenuhi karena adanya penjatahan atau dalam hal Penawaran Umum dibatalkan atau ditunda.

Tanggal Penjatahan	: Berarti tanggal dimana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan saham, yaitu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal berakhirnya Masa Penawaran Umum.
TDP	: Berarti Tanda Daftar Perusahaan.
UUPM	: Berarti Undang-Undang Pasar Modal yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 beserta peraturan pelaksanaannya.
UUPT	: Berarti Undang-Undang Perseroan Terbatas yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara No. 106 Tahun 2007, Tambahan Lembaran Negara No. 4756.
WIB	: Berarti Waktu Indonesia Bagian Barat (GMT +7.00)

#### **SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN**

“AKAS” : PT Asian Perkasa Indosteel

## I. INFORMASI TENTANG EFEK YANG DITAWARKAN

Sebanyak 400.000.000 (empat ratus juta) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak 40,00% (empat puluh koma nol nol persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perseroan, yang merupakan saham baru dan dikeluarkan dari portefel Perseroan (“**Saham Baru**”) dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, dengan Harga Penawaran Rp135,- (seratus tiga puluh lima Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia. Total nilai Penawaran Umum ini adalah sebanyak Rp54.000.000.000 (lima puluh empat miliar Rupiah).

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari Saham Baru yang berasal dari portefel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, hak atas pembagian Saham Bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

### **PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk.**

#### **Kegiatan Usaha Utama:**

Perdagangan Besar Potongan Logam

**Berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia**

#### **Kantor Pusat:**

Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10

Surabaya 60183

Telepon: +62 31 7495673

Website: <https://www.opms.co.id>

Email: [corporate@opms.co.id](mailto:corporate@opms.co.id)

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KETERSEDIAAN KAPAL BEKAS. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB IV FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUSINI.**

**RISIKO TERKAIT DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TERBATAS DAN/ATAU TUJUAN PEMBELIAN SAHAM SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.**

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, susunan pemegang saham dan permodalan Perseroan telah diubah terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Optima Prima Metal Sinergi No. 19 tanggal 3 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0034612.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan Anggaran Dasarnya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-293736 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU.AH.01.03-0293737 tanggal 4 Juli 2019 serta telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0103624.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019 ("Akta No. 19 Tahun 2019"). Susunan pemegang saham dan permodalan Perseroan berdasarkan **Akta No. 19 Tahun 2019** pada saat Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.400.000.000</b>		<b>240.000.000.000</b>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Asian Perkasa Indosteel	597.900.000	59.790.000.000	99,65
2. Sukianto Widjaja	2.100.000	210.000.000	0,35
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>600.000.000</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
Jumlah Saham dalam Portepel	1.800.000.000	180.000.000.000	

#### Penawaran Umum Perdana Saham

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum secara proforma akan menjadi sebagai berikut:

#### Struktur Permodalan Perseroan Sebelum dan Setelah Penawaran Umum

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum			Setelah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.400.000.000</b>	<b>240.000.000.000</b>		<b>2.400.000.000</b>	<b>240.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. PT Asian Perkasa Indosteel	597.900.000	59.790.000.000	99,65	597.900.000	59.790.000.000	59,79
2. Sukianto Widjaja	2.100.000	210.000.000	0,35	2.100.000	210.000.000	0,21
3. Masyarakat	-	-	-	400.000.000	40.000.000.000	40,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>600.000.000</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
Jumlah Saham dalam Portepel	1.800.000.000	180.000.000.000		1.400.000.000	140.000.000.000	

Proforma ekuitas pada tanggal laporan keuangan terakhir yang menggambarkan posisi perubahan permodalan terakhir (jika ada) dan Penawaran Umum telah terjadi pada tanggal laporan keuangan terakhir, setelah dikurangi asumsi biaya emisi sebesar Rp2.957.505.400,- atau sekitar 5,48% (lima koma empat delapan persen) dari nilai emisi, pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Uraian	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Penghasilan komprehensif lain	Saldo Laba	Jumlah ekuitas
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 30 April 2019	60.000.000.000	-	(30.176.282)	3.141.874.525	63.111.698.243

**Perubahan ekuitas setelah tanggal 30 April 2019, jika diasumsikan:**

• Penawaran Umum sebanyak 400.000.000 saham dengan harga penawaran Rp135,- per saham	40.000.000.000	-	-	-	40.000.000.000
• Penawaran Umum Perdana Saham	-	14.000.000.000	-	-	14.000.000.000
• Biaya Emisi	-	(2.957.505.400)	-	-	(2.957.505.400)

**Proforma ekuitas pada tanggal 30 April 2019 setelah Penawaran Umum dilaksanakan**

	100.000.000.000	11.042.494.600	(30.176.282)	3.141.874.525	114.154.192.843
--	-----------------	----------------	--------------	---------------	-----------------

#### **Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum ini sebanyak 400.000.000 (empat ratus juta) saham biasa atas nama yang mewakili sebanyak 40,00% (empat puluh koma nol nol persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum sejumlah 600.000.000 (enam ratus juta) saham yang mewakili sebanyak 60,00% (enam puluh koma nol nol persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum.

#### **Ketentuan Dan Keterangan Mengenai Pihak Yang Dilarang Untuk Mengalihkan Sebagian Atau Seluruh Kepemilikan Atas Efek Bersifat Ekuitas Perseroan Setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif**

Sesuai dengan Pasal 2 dalam POJK No. 25/2017, setiap pihak yang memperoleh efek bersifat ekuitas dari Perseroan dengan harga dan/atau nilai konversi dan/atau harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana Saham dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK, dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas efek bersifat ekuitas Perseroan tersebut sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif.

AKAS selaku pemegang saham Perseroan sebanyak 597.900.000 lembar saham dan Sukianto Widjaja selaku pemegang saham Perseroan sebanyak 2.100.000 lembar saham, dilarang untuk mengalihkan seluruh saham yang dimilikinya sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perseroan menjadi Efektif yang disebabkan oleh penambahan modal yang dilakukan oleh AKAS dan Sukianto Widjaja terhadap Perseroan.

Penambahan modal Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Optima Prima Metal Sinergi No. 83 tanggal 29 April 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah sebagai berikut:

- Pembagian dividen yang diambil dari laba ditahan Perseroan dengan jumlah sebesar Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah) yang dikapitalisasi untuk menambah permodalan Perseroan dan menjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan.
- Konversi hutang Perseroan sebesar Rp34.733.000.000,- (tiga puluh empat miliar tujuh ratus tiga puluh tiga juta Rupiah) menjadi modal dan ditempatkan dan disetor Perseroan.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebesar Rp5.767.000.000,- (lima miliar tujuh ratus enam puluh tujuh juta Rupiah), yang diambil bagian serta disetor secara tunai oleh para pemegang saham.

**PERSEROAN SAAT INI MEMILIKI RENCANA UNTUK MENGELUARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN MENJADI EFEKTIF.**

**PADA SAAT PROSPEKTUSINI DITERBITKAN TIDAK ADA EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM PERSEROAN.**

## **II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM**

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum, setelah dikurangi biaya-biaya emisi terkait, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan untuk penambahan modal kerja, yaitu untuk pembelian kapal bekas yang akan dijadikan *scrap*.

Sesuai dengan POJK No. 30/2015, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini kepada OJK dan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini dalam RUPS Tahunan Perseroan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum ini telah direalisasikan. Laporan realisasi penggunaan dana disampaikan kepada OJK paling lambat pada tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya setelah tanggal laporan.

Perkiraan total biaya emisi yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 5,48% (lima koma empat delapan persen) dari jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini, yang meliputi:

- a. Biaya jasa Penjamin Emisi Efek sekitar 1,85% (satu koma delapan lima persen), yang terdiri dari:
  - biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 1,39% (satu koma tiga sembilan persen),
  - biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) 0,23% (nol koma dua tiga persen), dan
  - biaya jasa penjualan (*selling fee*) 0,23% (nol koma dua tiga persen);
- b. Biaya jasa profesi penunjang pasar modal sekitar 2,01% (dua koma nol satu persen), yang terdiri dari:
  - biaya jasa akuntan publik sekitar 1,04% (satu koma nol empat persen),
  - biaya jasa konsultan hukum sekitar 0,37% (nol koma tiga tujuh persen), dan
  - biaya notaris sekitar 0,60% (nol koma enam nol persen);
- c. Biaya lembaga penunjang pasar modal sekitar 0,29% (nol koma dua sembilan persen) merupakan biaya jasa Biro Administrasi Efek;
- d. Biaya lain-lain antara lain biaya Pernyataan Pendaftaran, BEI, KSEI, percetakan, iklan, acara Paparan Publik dan *Due Diligence Meeting* serta biaya-biaya emisi lainnya sekitar 1,33% (satu koma tiga tiga persen).

Apabila Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus ini, maka rencana dan alasan mengenai perubahan penggunaan dana tersebut disampaikan bersamaan dengan pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK serta harus dimintakan persetujuan dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan No. 30/2015. Penggunaan dana hasil Penawaran Umum akan dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

Apabila dana hasil Penawaran Umum belum dipergunakan seluruhnya, maka Perseroan wajib menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 30/2015.

Apabila dana hasil Penawaran Umum ini tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan tersebut, maka sumber dana lain yang akan digunakan Perseroan adalah kas internal Perseroan.

### **III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN**

*Analisis dan pembahasan ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan 2018 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh KAP Morhan dan Rekan dengan Opini Tanpa Modifikasi dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh David Kurniawan, CPA.*

#### **1. Umum**

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar potongan logam. Pada saat ini, kegiatan operasional utama yang Perseroan lakukan adalah pembelian kapal bekas dan juga penjualan besi *scrap* dari kapal bekas. Untuk proses pemotongan kapal bekas, pada saat ini Perseroan masih menggunakan jasa pihak ketiga.

Perseroan beralamat di Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60183.

#### **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan dan Hasil Operasi Perseroan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

- Faktor Ketersediaan Kapal Bekas**

Kegiatan operasional Perseroan sangat dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam menjamin ketersediaan kapal bekas untuk diproses oleh Perseroan agar dapat menjadi produk yang dapat dijual. Oleh karena itu, kelangkaan jumlah kapal bekas yang ada di Indonesia akan dapat mempengaruhi ketersediaan besi *scrap* untuk dijual oleh Perseroan yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan Perseroan.

- Faktor Kondisi Ekonomi Makro**

Pada tahun 2019, dunia dihadapkan dengan kondisi ekonomi makro yang tidak menentu seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, ketidakpastian akibat dari Brexit, ketegangan di timur tengah yang terus meningkat dan juga pemilihan umum yang terjadi di banyak negara berkembang. IMF juga melihat melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia kedepannya yaitu sebesar 3,65% di tahun 2019 jika dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun 2018 sebesar 3,73%. Namun, ketidakpastian di negara-negara maju membuat *capital inflow* ke negara-negara berkembang justru meningkat yang salah satunya adalah Indonesia. Indonesia mencatat *capital inflow* yang masuk kedalam negeri pada 28 Februari 2019 mencapai Rp63 Triliun, jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yang hanya mencapai sebesar Rp6 Triliun. Pemerintah Indonesia juga masih optimis dengan perkembangan ekonomi di dalam negeri yang diprediksi akan tumbuh dilihat dari pertumbuhan GDP YoY sebesar 5,20% di tahun 2019 dan inflasi YoY yang akan tumbuh sebesar 4,00%.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga stabil di Indonesia akan dapat memberikan keuntungan terhadap kondisi keuangan Perseroan. Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan juga manufaktur akan dapat meningkatkan penjualan dari produk Perseroan.

- Faktor Persaingan Usaha**

Industri dimana kegiatan usaha utama Perseroan dijalankan merupakan industri yang sangat sensitif dengan harga dimana kompetitor Perseroan berusaha untuk menawarkan harga yang rendah kepada pelanggan. Kemampuan Perseroan untuk dapat menekan biaya operasionalnya agar dapat menawarkan harga jual kepada pelanggan yang lebih rendah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh Perseroan. Untuk meningkatkan keunggulan yang dimilikinya, Perseroan juga menjamin bahwa seluruh produk yang dijual oleh Perseroan sudah melewati proses *due diligence* yang ketat dan juga menjamin kelayakan legalitas yang terjamin sehingga pada nantinya pelanggan dari Perseroan dapat terhindar dari masalah legal. Untuk kedepannya pun Perseroan juga sudah memiliki komitmen untuk melakukan efisiensi

dalam segi operasionalnya agar dapat terus menekan biaya yang dikeluarkan dan juga mengembangkan teknologi baru agar Perseroan dapat terus bersaing secara kompetitif di industri ini.

### 3. Analisis Keuangan

Analisis keuangan disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan 2018 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh KAP Morhan dan Rekan dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh David Kurniawan, CPA.

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN PERSEROAN

Keterangan	(dalam Rupiah)		
	30 April		31 Desember
	2019	2018	2017
Aset Lancar	79.595.849.905	69.060.106.199	26.272.401.609
Aset Tidak Lancar	2.021.876.441	318.094.904	4.498.509.409
<b>Jumlah Aset</b>	<b>81.617.726.346</b>	<b>69.378.201.103</b>	<b>30.770.911.018</b>
Liabilitas Jangka Pendek	18.268.526.499	44.117.289.301	14.243.169.401
Liabilitas Jangka Panjang	237.501.604	78.912.576	109.270.472
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>18.506.028.103</b>	<b>44.196.201.877</b>	<b>14.352.439.873</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>63.111.698.243</b>	<b>25.181.999.226</b>	<b>16.418.471.145</b>

#### Aset Lancar

Perbandingan posisi aset lancar pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018

Aset lancar Perseroan pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp79.595.849.905,- meningkat sebesar Rp10.535.743.706,- atau sebesar 15,26% dibandingkan dengan aset lancar pada 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas Perseroan yang berasal dari penerimaan kas dari pelanggan.

Perbandingan posisi aset lancar pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi aset lancar pada tanggal 31 Desember 2017

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp69.060.106.199,- meningkat sebesar Rp42.787.704.590,- atau sebesar 162,86% dibandingkan dengan aset lancar pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha dari PT Asian Profile Indosteel.

#### Persediaan

Perbandingan posisi persediaan pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi persediaan pada 31 Desember 2018

Persediaan Perseroan pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp17.233.974.023,- menurun sebesar Rp2.971.835.260,- atau sebesar 14,71% dibandingkan dengan persediaan pada 31 Desember 2018. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya persediaan scrap.

Pada periode 30 April 2019 Perseroan juga membukukan adanya persediaan barang dagang sebesar Rp12.520.175.520,- meningkat sebesar Rp12.435.643.955,- atau sebesar 14.711,24% dibandingkan dengan persediaan barang dagang pada 31 Desember 2018. Persediaan barang dagang merupakan persediaan besi ulir milik Perseroan.

Perseroan menjual besi ulir karena adanya permintaan dari pelanggan dan adanya ketersediaan besi ulir dengan harga yang murah, sehingga dapat memberikan kontribusi laba yang lebih besar. Penjualan besi ulir yang dilakukan oleh Perseroan sifatnya adalah tidak berulang dan sampai dengan saat ini seluruh persediaan besi ulir telah terjual.

**Perbandingan posisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi persediaan pada 31 Desember 2017**

Persediaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp20.205.809.283,- meningkat sebesar Rp7.932.467.549,- atau sebesar 64,63% dibandingkan dengan persediaan pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya persediaan scrap Perseroan.

**Aset Tidak Lancar**

**Perbandingan posisi aset tidak lancar pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018**

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp2.021.876.441,- meningkat sebesar Rp1.703.781.537,- atau sebesar 535,62% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh pembelian kendaraan dan juga inventaris peralatan pabrik.

**Perbandingan posisi aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2017**

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp318.094.904,- menurun sebesar Rp4.180.414.505,- atau sebesar 92,93% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada 31 Desember 2017. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh penjualan mesin peleburan sehubungan dengan perubahan kegiatan operasional Perseroan.

**Liabilitas Jangka Pendek**

**Perbandingan posisi liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018**

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp18.268.526.499,- menurun sebesar Rp25.848.762.802,- atau sebesar 58,59% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2018. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya utang pemegang saham dari konversi utang pemegang saham menjadi modal disetor Perseroan.

**Perbandingan posisi liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017**

Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp44.117.289.301,- meningkat sebesar Rp29.874.119.900,- atau sebesar 209,74% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh peningkatan utang pemegang saham dari PT Asian Perkasa Indosteel.

**Liabilitas Jangka Panjang**

**Perbandingan posisi liabilitas jangka panjang pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018**

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp237.501.604,- meningkat sebesar Rp158.589.028,- atau sebesar 200,97% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dari pengukuran kembali kerugian aktuarial.

**Perbandingan posisi liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017**

Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp78.912.576,- menurun sebesar Rp30.357.896,- atau sebesar 27,78% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2017. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dari pengukuran kembali keuntungan aktuarial.

### **Ekuitas**

**Perbandingan posisi ekuitas pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018**

Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp63.111.698.243,- meningkat sebesar Rp37.929.699.017,- atau sebesar 150,62% dibandingkan dengan ekuitas pada 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh peningkatan modal saham Perseroan oleh PT Asian Perkasa Indosteel dan Sukianto Widjaja.

**Perbandingan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017**

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp25.181.999.226,- meningkat sebesar Rp8.763.528.081,- atau sebesar 53,38% dibandingkan dengan ekuitas pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya saldo laba yang berasal dari laba bersih periode berjalan.

### **LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA**

Keterangan	(dalam Rupiah)			
	30 April		31 Desember	
	2019	2018 (tidak diaudit)	2018	2017
Penjualan Bersih	35.205.873.036	24.416.700.000	119.529.200.545	61.900.619.090
Beban Pokok Penjualan	(31.337.066.949)	(24.267.943.332)	(102.767.671.930)	(59.548.352.330)
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>3.868.806.087</b>	<b>148.756.668</b>	<b>16.761.528.615</b>	<b>2.352.266.760</b>
Beban Penjualan	(5.037.600)	(46.399.999)	(77.415.099)	(105.000.000)
Beban Umum dan Administrasi	(1.161.927.520)	(351.741.544)	(5.504.026.617)	(1.754.870.962)
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>2.701.840.967</b>	<b>(249.384.875)</b>	<b>11.180.086.899</b>	<b>492.395.798</b>
<b>Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan</b>	<b>2.225.913.618</b>	<b>(376.777.986 )</b>	<b>8.712.646.086</b>	<b>363.171.785</b>
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan</b>	<b>2.129.699.017</b>	<b>(370.380.911 )</b>	<b>8.763.528.081</b>	<b>355.096.088</b>

### **Penjualan Bersih**

**Perbandingan penjualan bersih untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan penjualan bersih pada tanggal 30 April 2018**

Penjualan bersih Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp35.205.873.036,- meningkat sebesar Rp10.789.173.036,- atau sebesar 44,19% dibandingkan dengan penjualan bersih pada 30 April 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penjualan Perseroan dari besi *scrap* yang dimulai pada Oktober 2018.

**Perbandingan penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan penjualan bersih pada tanggal 31 Desember 2017**

Penjualan bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp119.529.200.545,- meningkat sebesar Rp57.628.581.455,- atau sebesar 93,10% dibandingkan dengan penjualan bersih pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penjualan Perseroan dari besi *scrap* yang dimulai pada Oktober 2018.

### **Beban Pokok Penjualan**

**Perbandingan beban pokok penjualan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada tanggal 30 April 2018**

Beban pokok penjualan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp31.337.066.949,- meningkat sebesar Rp7.069.123.617,- atau sebesar 29,13% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada 30 April 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan peningkatan pembelian bahan baku

**Perbandingan beban pokok penjualan pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada tanggal 31 Desember 2017**

Beban pokok penjualan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp102.767.671.930,- meningkat sebesar Rp43.219.319.600,- atau sebesar 72,58% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan peningkatan pembelian bahan baku

**Beban Penjualan**

**Perbandingan beban penjualan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan beban penjualan pada tanggal 30 April 2018**

Beban penjualan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp5.037.600,- menurun sebesar Rp41.362.399,- atau sebesar 89,14% dibandingkan dengan beban penjualan pada 30 April 2018. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya biaya yang dikeluarkan untuk transportasi.

**Perbandingan beban penjualan pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan beban penjualan pada tanggal 31 Desember 2017**

Beban penjualan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp77.415.099,- menurun sebesar Rp27.584.901,- atau sebesar 26,27% dibandingkan dengan beban penjualan pada 31 Desember 2017. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya biaya yang dikeluarkan untuk transportasi.

**Beban Umum dan Administrasi**

**Perbandingan beban umum dan administrasi untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan beban umum dan administrasi pada tanggal 30 April 2018**

Beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp1.161.927.520,- meningkat sebesar Rp810.185.976 atau sebesar 230,34% dibandingkan dengan beban umum dan administrasi pada 30 April 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya biaya jasa servis dan juga gaji dan tunjangan yang dikeluarkan oleh Perseroan.

**Perbandingan beban umum dan administrasi pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan beban umum dan administrasi pada tanggal 31 Desember 2017**

Beban umum dan administrasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp5.504.026.617,- meningkat sebesar Rp3.749.155.655,- atau sebesar 213,64% dibandingkan dengan beban umum dan administrasi pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya biaya untuk perijinan dan pengurusan dokumen yang dikeluarkan oleh Perseroan.

**Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan**

**Perbandingan laba bersih periode berjalan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan rugi bersih periode berjalan pada tanggal 30 April 2018**

Laba bersih periode berjalan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp2.225.913.618,- meningkat sebesar Rp2.602.691.604,- atau sebesar 690,78% dibandingkan dengan rugi bersih periode berjalan pada 30 April 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih yang dihasilkan oleh Perseroan.

**Perbandingan laba bersih periode berjalan pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laba bersih periode berjalan pada tanggal 31 Desember 2017**

Laba bersih periode berjalan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp8.712.646.086,- meningkat sebesar Rp8.349.474.301,- atau sebesar 2.299,04% dibandingkan dengan laba bersih periode berjalan pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih yang dihasilkan oleh Perseroan.

**Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan**

**Perbandingan laba komprehensif periode berjalan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan rugi komprehensif periode berjalan pada tanggal 30 April 2018**

Laba komprehensif periode berjalan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp2.129.699.017,- meningkat sebesar Rp2.500.079.928,- atau sebesar 675,00% dibandingkan dengan rugi komprehensif periode berjalan pada 30 April 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih yang dihasilkan oleh Perseroan.

**Perbandingan laba komprehensif periode berjalan pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laba komprehensif periode berjalan pada tanggal 31 Desember 2017**

Laba komprehensif periode berjalan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp8.763.528.081,- meningkat sebesar Rp8.408.431.993,- atau sebesar 2.367,93% dibandingkan dengan laba komprehensif periode berjalan pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih yang dihasilkan oleh Perseroan.

**LAPORAN ARUS KAS PERSEROAN**

Keterangan	(dalam Rupiah)			
	30 April 2019	2018 (tidak diaudit)	31 Desember 2018	2017
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)				
Aktivitas Operasi	15.549.670.550	(1.061.719.532)	(39.284.134.896)	(771.049.689)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)				
Aktivitas Investasi	(1.649.050.000)		-	3.742.500.000
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)				
Aktivitas Pendanaan	1.067.000.000		-	34.700.000.000
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara				
Kas	14.967.620.550	(1.061.719.532)	(841.634.896)	(738.049.689)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	3.401.254.979	4.242.889.875	4.242.889.875	4.980.939.564
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	18.368.875.529	3.181.170.343	3.401.254.979	4.242.889.875

**Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi**

Pada tanggal 30 April 2019 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp15.549.670.550,- dimana sebagian besar kas diperoleh dari penerimaan kas dari pelanggan.

Pada tanggal 30 April 2018 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp1.061.719.532,- dimana sebagian besar kas digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok.

Pada tanggal 31 Desember 2018 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp39.284.134.896,- dimana sebagian besar kas digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok.

Pada tanggal 31 Desember 2017 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp771.049.689,- dimana sebagian besar kas digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok.

**Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi**

Pada tanggal 30 April 2019 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp1.649.050.000,- dimana sebagian besar kas digunakan untuk perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 April 2018 Perseroan tidak mencatatkan adanya arus kas dari aktivitas investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi adalah sebesar Rp3.742.500.000,- dimana sebagian besar kas diperoleh dari hasil penjualan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perseroan tidak mencatatkan adanya arus kas dari aktivitas investasi.

**Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan**

Pada tanggal 30 April 2019 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1.067.000.000,- dimana sebagian besar kas diperoleh dari peningkatan modal disetor.

Pada tanggal 30 April 2018 Perseroan tidak mencatatkan adanya arus kas dari aktivitas pendanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp34.700.000.000,- dimana sebagian besar kas diperoleh dari penerimaan utang dari pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp33.000.000,- dimana sebagian besar kas diperoleh dari penerimaan utang dari pihak berelasi.

#### **ANALISIS RASIO KEUANGAN**

Keterangan	30 April	31 Desember	
	2019	2018	2017
<b>RASIO KEUANGAN (X)</b>			
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	4,36	1,57	1,84
Aset Tidak Lancar / Liabilitas Jangka Panjang	8,51	4,03	41,17
Jumlah Aset / Jumlah Liabilitas	4,41	1,57	2,14
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	0,23	0,64	0,47
Jumlah Liabilitas / Ekuitas	0,29	1,76	0,87
<b>RASIO PERTUMBUHAN (%)</b>			
Pertumbuhan Penjualan Bersih*	44,19	93,10	51,73
Pertumbuhan Beban Pokok Penjualan*	29,13	72,58	50,70
Pertumbuhan Laba (Rugi) Kotor*	2500,76	612,57	77,02
Pertumbuhan Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan*	690,78	2299,04	(18,43)
Pertumbuhan Jumlah Aset	17,64	125,47	(0,89)
Pertumbuhan Jumlah Liabilitas	(58,13)	207,94	(4,21)
Pertumbuhan Ekuitas	150,62	53,38	2,21
<b>RASIO USAHA (%)</b>			
Laba (Rugi) Kotor / Penjualan Bersih	10,99	14,02	3,80
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Penjualan Bersih	8,50	9,75	0,82
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan / Penjualan Bersih	6,32	7,29	0,59
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Ekuitas	4,74	46,29	3,10
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan / Ekuitas	3,53	34,60	2,21
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Jumlah Aset	3,67	16,80	1,66
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan / Jumlah Aset	2,73	12,56	1,18

\* Rasio tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan tanggal 30 April 2018

#### **Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang tercermin dari rasio antara aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin baik kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Tidak terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan oleh Perseroan.

Rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 4,36x, 1,57x dan 1,84x.

Sumber likuiditas Perseroan dapat diperoleh secara internal maupun eksternal yang berasal dari aktivitas operasi.

Perseroan tidak melihat adanya kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian di luar rencana Penawaran Umum yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Kedepannya, Perseroan akan terus mengandalkan arus kas dari kegiatan operasi, kas dan setara kas dan deposito yang dijaminkan untuk terus mendanai kegiatan operasi dan belanja modal Perseroan. Selain itu, diharapkan pertumbuhan laba yang terus meningkat, terkait dengan rencana ekspansi usaha, juga akan semakin meningkatkan tingkat likuiditas Perseroan.

Atas dasar ini, Perseroan berkeyakinan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendanai modal kerja dan pembelanjaan barang modal.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitasnya. Rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan dua metode pendekatan berikut ini:

1. Liabilitas dibagi Aset (Solvabilitas Aset); dan
2. Liabilitas dibagi Ekuitas (Solvabilitas Ekuitas).

Rasio solvabilitas aset Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 0,23x, 0,64x dan 0,47x.

Rasio solvabilitas ekuitas Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 0,29x, 1,76x dan 0,87x.

### **Imbal Hasil Aset**

Imbal Hasil Aset (*Return on Asset/ROA*) menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendapatan dari asetnya. ROA Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 2,73%, 12,56% dan 1,18%.

### **Imbal Hasil Ekuitas**

Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendapatan dari ekuitasnya. ROE Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 3,53%, 34,60% dan 2,21%.

### **3. Belanja Modal**

Belanja modal Perseroan terdiri dari pembelian kendaraan, inventaris peralatan pabrik dan inventaris dan peralatan kantor. Belanja modal Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 April		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
<b>Biaya Perolehan:</b>				
Kendaraan	600.000.000	-	-	-
Inventaris Peralatan Pabrik	1.000.000.000	7.500.000	-	-
Inventaris dan Peralatan Kantor	49.050.000	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.649.050.000</b>	<b>7.500.000</b>	-	-

### **4. Dampak Kebijakan Pemerintah yang Berdampak Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kegiatan Usaha dan Investasi Perseroan**

Tidak terdapat kebijakan Pemerintah yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Perseroan.

### **5. Kejadian atau Transaksi yang Tidak Normal dan Jarang Terjadi yang Mempengaruhi Perseroan**

Aktivitas operasional Perseroan adalah melakukan pembelian kapal bekas dan juga penjualan besi *scrap* dari kapal bekas. Tidak terdapat kejadian atau transaksi yang tidak normal atau perubahan penting dalam ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas pada laporan keuangan Perseroan.

## **6. Kejadian Material Setelah Laporan Keuangan dan Laporan Akuntan Publik**

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 5 Juli 2019 sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha atas laporan keuangan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan 2018 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh KAP Morhan dan Rekan dengan Opini Tanpa Modifikasi dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh David Kurniawan, CPA.

## **IV. FAKTOR RISIKO**

*Investasi dalam saham Perseroan melibatkan sejumlah risiko. Para investor harus hati-hati mempertimbangkan semua informasi yang terkandung dalam Prospektus ini, termasuk risiko yang dijelaskan di bawah ini, sebelum membuat keputusan investasi. Harga pasar saham Perseroan bisa menurun akibat risiko tersebut dan para investor mungkin kehilangan semua atau sebagian dari investasinya.*

*Risiko di bawah ini disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perseroan serta investasi pada saham Perseroan yang dimulai dari risiko utama Perseroan.*

### **A. RISIKO UTAMA**

#### **Risiko Ketersediaan Kapal Bekas**

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah melakukan penjualan besi *scrap* yang berasal dari pemotongan kapal bekas (Cth. kapal kargo & tanker). Oleh karena itu, Perseroan sangat bergantung pada tingkat ketersediaan kapal bekas yang ada di pasar untuk selanjutnya dipotong dan diolah menjadi *inventory* Perseroan (*scrap*). Dengan kata lain, kelangkaan jumlah kapal bekas akan sangat mempengaruhi ketersediaan besi *scrap* untuk dipasarkan Perseroan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberlangsungan usaha dan kinerja keuangan Perseroan secara signifikan.

Mitigasi risiko ketersediaan kapal bekas didukung oleh berbagai sumber tentang rata-rata usia kapal yang masih beroperasi di Indonesia. Menurut Johnson W Wutjipto, ketua umum Asosiasi Pengusaha Pelayaran Nasional (INSA) yang dikutip dari detik news, bahwa usia kapal di Indonesia diketahui 20-25 tahun. Selain itu, berdasarkan karya ilmiah yang dilakukan Nainggolan, Soeboer dan Rahardjo, 2017, rata-rata usia kapal Indonesia yang beroperasi di pelabuhan Belawan adalah 19,1 tahun. Selanjutnya, menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) yang dikutip dari merdeka.com, batas usia kapal di Indonesia saat ini adalah 20 tahun dari sebelumnya 25 tahun. Untuk tingkat ketersediaan kapal, data spesifik dapat dilihat pada Bab VI mengenai prospek usaha Perseroan halaman 61. Perseroan akan lebih banyak mengikuti proses pelelangan kapal dan juga berupaya melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang angkutan laut/sungai dan galangan kapal untuk menjamin ketersediaan kapal bekas bagi Perseroan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan Perseroan hanya memiliki 1 kapal untuk dapat dipotong menjadi 2.000 ton besi yaitu KM Besakih dan mencukupi kegiatan usaha Perseroan sampai sekitar bulan Oktober 2019. Selain itu, seiring dengan rencana Penawaran Umum yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan akan melakukan pembelian kapal yang lebih banyak dan melakukan ekspansi usaha. Perseroan juga telah memiliki MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan PT Candi Pasific dan PT Ersihan Satya Pratama.

### **B. RISIKO TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN**

#### **1. Risiko Konsentrasi Sumber Pendapatan yang Berasal dari Salah Satu Pelanggan**

Dikarenakan oleh sifat dari kegiatan usaha Perseroan, terdapat kemungkinan pendapatan Perseroan hanya bersumber dari beberapa jumlah pelanggan atau terkonsentrasi kepada satu pelanggan. Secara historis, pendapatan usaha Perseroan mayoritas berasal dari PT Asian Profile Indosteel dengan kontribusi sebesar 62,00% untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019. Pendapatan yang terkonsentrasi dari satu pelanggan dapat menyebabkan Perseroan bergantung pada pelanggan tersebut.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan akan terus meningkatkan pangsa pasar yang dimilikinya agar jumlah pelanggan yang dimiliki juga terus meningkat sehingga tidak menimbulkan ketergantungan.

## **2. Risiko Persaingan Usaha**

Berdasarkan pengetahuan Perseroan, hingga saat ini belum terdapat badan usaha berbentuk perseroan terbatas yang memiliki bidang usaha sejenis atau yang sama dengan Perseroan, usaha sejenis lebih banyak dilakukan oleh individu atau perorangan. Namun, jika terdapat pemain baru atau kompetitor dalam industri ini yang mampu menekan biaya-biaya operasionalnya dan dapat berkompetisi dengan menawarkan harga yang lebih kompetitif, maka selanjutnya kompetitor ini akan berpotensi untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih luas dan menjadi pesaing Perseroan. Jika para kompetitor dapat memberikan tingkat layanan yang sebanding dengan harga yang lebih rendah dan/atau waktu yang lebih cepat, Perseroan didorong untuk menurunkan harga jualnya agar bisa bersaing dan mendapatkan kontrak yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan *profit margin* dan menurunya pendapatan.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan akan terus mencari cara untuk melakukan efisiensi biaya operasional, menjamin legalitas transaksi yang lengkap dan juga menggunakan teknologi baru seperti penjualan besi bekas berbasis aplikasi, penggunaan *software IT* yang lebih *up to date* dalam sistem operasional, peningkatan jumlah dan teknologi alat pengangkutan maupun pengangkutan seperti *crane*. Kedepannya, Perseroan juga merencanakan akan melakukan pemotongan sendiri dengan menggunakan alat pemotong yang lebih canggih dan tidak mengandalkan pihak ketiga seperti sekarang. Dengan cara-cara tersebut Perseroan yakin dapat terus bersaing secara kompetitif dengan kompetitor lain.

## **3. Risiko Kecelakaan dan Kerusakan Kapal**

Kapal yang dibeli oleh Perseroan memiliki risiko kecelakaan dan kerusakan. Kecelakaan dapat terjadi dalam proses mobilisasi kapal ke tempat penyandaran kapal. Kecelakaan dan kerusakan kapal yang terjadi dapat berakibat fatal pada kegiatan operasional dan keuangan Perseroan dari hilangnya sebagian pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh ataupun hilangnya nilai kapal secara penuh. Risiko ini dapat disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikontrol oleh Perseroan ataupun inkompetensi kru kapal dalam proses pengiriman kapal.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan selalu memastikan bahwa kru kapal yang digunakan untuk proses mobilisasi kapal merupakan kru yang kompeten melalui proses seleksi yang baik dan juga peralatan-peralatan yang digunakan dalam keadaan yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat terjadi dari faktor manusia dapat ditekan.

## **4. Risiko Fluktuasi Harga Besi *Scrap***

Harga jual besi *scrap* sangat bergantung dari harga bijih besi di pasaran domestik maupun internasional yang memiliki kecenderungan berfluktuasi tergantung dari tingkat permintaan dan penawaran. Selain dari tingkat permintaan dan penawaran, harga jual besi *scrap* juga terpengaruh oleh faktor lainnya yang berada di luar kendali Perseroan seperti peraturan terkait perdagangan, ekspor impor dan juga fluktuasi kurs mata uang. Fluktuasi harga yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan profitabilitas Perseroan menjadi tidak menentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan menggunakan kontrak dalam setiap transaksinya dengan pelanggan untuk menentukan harga jual yang telah disepakati agar terhindar dari fluktuasi.

## **5. Risiko Peningkatan Biaya Operasional dan Biaya Lain yang Tidak Terduga**

Biaya operasional selalu meningkat setiap tahunnya dan tingkat kenaikannya berfluktuasi tergantung keadaan ekonomi Indonesia. Selain itu mungkin terjadi biaya lain yang belum dapat diantisipasi oleh Perseroan yang dapat meningkatkan biaya operasional yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba Perseroan.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan akan terus melakukan efisiensi biaya operasional dan juga menggunakan teknologi-teknologi baru seperti penjualan besi bekas berbasis aplikasi, penggunaan *software IT* yang lebih *up to date* dalam sistem operasional, peningkatan jumlah dan teknologi alat pengangkutan maupun pengangkutan seperti *crane*. Kedepannya, Perseroan juga berencana akan melakukan pemotongan sendiri dengan menggunakan alat pemotong yang lebih canggih.

## **6. Risiko Kredit Pelanggan**

Perseroan pada umumnya memberikan termin pembayaran kepada para pelanggannya dan oleh karena itu Perseroan memiliki risiko kerentanan terhadap keterlambatan pembayaran dan/atau gagal bayar pelanggannya. Tidak ada kepastian bahwa Perseroan akan dapat menagih piutang tersebut pada waktunya atau seluruhnya. Jika pelanggan Perseroan mengalami kesulitan arus kas atau penurunan dalam kinerja usahanya, maka kemungkinan pelanggan Perseroan tidak dapat menyelesaikan kewajiban pembayarannya. Selain itu, dalam masa resesi ekonomi, pelanggan Perseroan dapat terpengaruh secara negatif dan membuat kemungkinan akan terjadinya gagal bayar semakin tinggi. Sebagai akibatnya Perseroan dapat mengalami keterlambatan pembayaran atau tidak dibayarnya piutang oleh pelanggan. Jika hal tersebut terjadi, Perseroan harus mencadangkan piutang ragu-ragu ataupun menghapuskan piutangnya yang akan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas Perseroan.

## **C. RISIKO BAGI INVESTOR**

### **1. Risiko Tidak Likuidnya Saham yang Ditawarkan pada Penawaran Umum**

Meskipun Perseroan akan mencatatkan sahamnya di BEI, tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan yang diperdagangkan tersebut akan berkembang atau, jika pasar berkembang saham Perseroan akan aktif atau likuid karena terdapat kemungkinan mayoritas pemegang saham tidak memperdagangkan sahamnya di pasar sekunder dan/atau tujuan pembelian saham adalah sebagai investasi jangka panjang.

### **2. Fluktuasi Harga Saham Perseroan**

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum mungkin dapat berfluktuasi secara luas dan mungkin dapat diperdagangkan pada harga di bawah Harga Penawaran yang ditentukan setelah proses penawaran awal dan berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Perbedaan antara realisasi kinerja keuangan dan usaha Perseroan dengan ekspektasi para investor dan analis atas kinerja keuangan dan usaha Perseroan;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi para analis terhadap Perseroan dan Indonesia;
- Adanya keterbukaan informasi atas transaksi yang sifatnya material yang diumumkan Perseroan;
- Perubahan kondisi Pasar Modal Indonesia yang berfluktuasi baik karena faktor domestik maupun pengaruh pasar modal negara lain;
- Perubahan kondisi makro Indonesia maupun industri pengolahan logam, dan kondisi politik dan sosial secara umum di Indonesia; dan
- Keterlibatan Perseroan dalam proses pengadilan atau sengketa.

### **3. Risiko Pembagian Dividen**

Pembagian dividen akan dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan mempertimbangkan pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan di masa mendatang. Kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan Perseroan dapat menjadi salah satu alasan untuk tidak membagikan dividen. Lebih lanjut, kebutuhan pendanaan atas rencana pengembangan usaha di masa mendatang juga dapat mempengaruhi keputusan Perseroan untuk tidak membagikan dividen. Dimana laba yang terkumpul akan digunakan Perseroan sebagai dana internal bagi pengembangan usaha.

## **D. RISIKO UMUM**

### **1. Risiko Perubahan Peraturan dan/atau Kebijakan Pemerintahan, Legalitas dan Perizinan**

Kegiatan usaha Perseroan dapat dipengaruhi oleh perubahan perundang-undangan maupun peraturan Pemerintah terkait dengan kebijakan ekspor impor produk besi dan turunannya, ekspor impor bahan baku pembuatan besi baja (bijih besi), pembelian, penjualan ataupun kebijakan-kebijakan lainnya yang dapat mempengaruhi suplai besi *scrap*, dimana hal tersebut dapat memberikan dampak material yang merugikan ataupun menguntungkan terhadap kegiatan, pendapatan dan prospek usaha Perseroan. Sebagai contoh jika Pemerintah mengijinkan dan membuka keran impor untuk produk besi baja dan turunannya, maka Perseroan yang bergerak sebagai *supplier* bahan baku *scrap* untuk pabrik pengolahan besi akan terganggu karena permintaan akan berkurang seiring dengan membanjirnya produk impor.

## **2. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia**

Pada tahun 2019, dunia dihadapkan dengan kondisi ekonomi makro yang tidak menentu seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, ketidakpastian akibat dari Brexit, ketegangan di timur tengah dan juga pemilihan umum yang terjadi di banyak negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat terjadi akan memiliki dampak pada melambatnya pertumbuhan usaha dan produksi di dalam negeri serta menurunkan daya beli masyarakat.

Dalam industri Perseroan jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi, maka permintaan akan bahan baku *scrap* dari pabrik-pabrik peleburan, pengolahan dan pembuatan besi baja akan menurun karena permintaan produk besi dan turunannya akan turun seiring dengan menurunnya permintaan dari industri-industri pengguna lainnya. Hal tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan kelangsungan usaha Perseroan karena permintaan *scrap* akan menurun.

## **3. Risiko Kondisi Politik Indonesia**

Risiko politik berkaitan erat dengan pemerintahan serta situasi politik dan keamanan di suatu negara. Kondisi politik yang tenang dan stabil merupakan salah satu prasyarat perkembangan usaha dan bisnis. Kondisi politik yang tidak stabil yang terjadi secara terus menerus, akan secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi secara negatif industri pengolahan logam yang menyebabkan menurunnya tingkat permintaan dan produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja keuangan Perseroan karena menurunnya permintaan suplai bahan baku *scrap*.

## **4. Risiko Fluktuasi Kurs Valuta Asing**

Nilai tukar mata uang asing merupakan nilai tukar mata uang antara dua negara berbeda yang dapat mempengaruhi pembayaran di saat ini ataupun di saat mendatang. Pelemahan nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan Perseroan dimana hal tersebut dapat meningkatkan permintaan akan besi *scrap* impor di Indonesia sehingga menurunkan penjualan Perseroan.

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA RISIKO MATERIAL DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA**

**MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS**

## **V. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 5 Juli 2019 sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha atas laporan keuangan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan 2018 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh KAP Morhan dan Rekan dengan Opini Tanpa Modifikasi dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh David Kurniawan, CPA.

## **VI. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA**

### **A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN**

#### **1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN**

Perseroan didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel dan bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 5 September 2012, dibuat dihadapan Gema Bismantaka, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Mojokerto, Wilayah Jabatan Provinsi Jawa Timur. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012 ("Akta Pendirian").

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian Perseroan telah mengalami beberapa perubahan yang mana terakhir, dan perubahan terakhir kali sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi perseroan terbatas terbuka/publik dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan publik sebagaimana diatur di dalam (i) POJK No. IX.J.I; (ii) POJK No. 32/2014; dan (iii) POJK No. 33/2014 termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Optima Prima Metal Sinergi No. 19 tanggal 3 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Jakarta, Akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0034612.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan Anggaran Dasarnya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-293736 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU.AH.01.03-0293737 tanggal 4 Juli 2019 serta telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0103624.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019 ("Akta No. 19 Tahun 2019").

Berdasarkan **Akta No. 19 Tahun 2019**, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui antara lain:

- a. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) menjadi sebesar Rp100,- (seratus Rupiah).
- b. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan kepada Masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 (empat ratus juta) saham dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek di Indonesia serta merubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- c. Menyetujui rencana untuk mengeluarkan Saham Baru melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 (empat ratus juta) saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.
- d. Menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Pasar Modal dan termasuk saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham lama pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*), satu dan lain dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan, serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

- e. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham kepada Masyarakat melalui Pasar Modal, termasuk tetapi tidak terbatas:
  - 1. Untuk menetapkan Harga Penawaran atas saham-saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum;
  - 2. Untuk menetapkan penggunaan dana atas dana yang diperoleh melalui Penawaran Umum;
  - 3. Untuk mencatatkan saham-saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
  - 4. Untuk mendaftarkan saham-saham dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehubungan dengan hal tersebut.
- f. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang akan dikeluarkan dalam Penawaran Umum kepada Masyarakat dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan kuasa hak substitusi untuk menyatakan perubahan struktur permodalan Perseroan setelah selesainya proses penawaran saham tersebut di atas.
- g. Merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, sebagaimana akan diuraikan dalam lampiran.
- h. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada mereka dan seketika itu juga mengangkat dan menetapkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, termasuk pengangkatan Komisaris Independen baru, pemberhentian dan pengangkatan mana berlaku sejak tanggal terakhir ditandatanganinya Keputusan Para Pemegang Saham, dengan tidak mengurangi hak Rapat umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu, sehingga untuk selanjutnya terhitung sejak tanggal terakhir ditandatanganinya Keputusan Para Pemegang Saham, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

**DIREKSI**

Direktur Utama	:	Meilyn Widjaja
Direktur	:	Hendry
Direktur	:	Alan Priyambodo Krisnamurti

**DEWAN KOMISARIS**

Komisaris Utama	:	Sumardi Wijaya
Komisaris Independen	:	Kentarto

- i. Menyetujui untuk mengubah dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan perubahan status Perseroan menjadi perseroan terbatas terbuka/publik dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan sehubungan dengan hal tersebut memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan tersebut di atas termasuk namun tidak terbatas untuk menandatangi akta pernyataan keputusan pemegang saham Perseroan dihadapan Notaris, meminta persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan tersebut kepada pihak yang berwenang.

## 2. IZIN USAHA

### a. Izin Pemerintah Daerah

#### 1. Surat Keterangan Domisili Perusahaan (“SKDP”)

Perseroan telah memiliki SKDP berdasarkan Surat Keterangan Domisili No. 503/519/436.9.28.3/2019 tanggal 16 Juli 2019, yang dikeluarkan oleh Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo, Pemerintah Kota Surabaya yang menerangkan bahwa alamat kantor Perseroan adalah di Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/RW.001, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. SKDP Perseroan berlaku sampai dengan tanggal 16 Januari 2020.”

### b. Izin Dari Instansi Pemerintah

#### 1. Nomor Induk Berusaha (“NIB”)

Perseroan telah memiliki NIB dengan No. 9120103251719 yang ditetapkan pada tanggal 11 Februari 2019, dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia cq. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS, untuk kegiatan usaha Perseroan yang beralamat di Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/RW.001, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan nama KBLI: Daur Ulang Barang Logam, Perdagangan Besar Barang Logam Untuk Bahan Konstruksi, Kode KBLI: 38301, 46631, Jenis API : Angka Pengenal Importir Umum (API-U), dengan ketentuan:

- NIB merupakan identitas Pelaku Usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha dan berlaku selama menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- NIB adalah bukti Pendaftaran Penanaman Modal/Berusaha yang sekaligus merupakan pengesahan Tanda Daftar Perusahaan, Angka Pengenal Importir dan hak akses kepabeanan.
- OSS berwenang untuk melakukan evaluasi dan/atau perubahan atas izin usaha (izin komersial/operasional) sesuai ketentuan perundang-perundangan.
- OSS berwenang memperbaiki status atas API-U atau Angka Pengenal Importir Produsen (API-P) sesuai karakteristik pelaku usaha (perseorangan atau non-perseorangan). Ke-efektifan API sesuai dengan standar yang ditetapkan Kementerian Perdagangan.

#### 2. Perpajakan

##### 1) Nomor Pokok Wajib Pajak (“NPWP”) Perseroan

NPWP Perseroan adalah 31.632.698.2-614.000 yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan, untuk kegiatan usaha Perseroan yang beralamat di Jl. Margomulyo Permai Blok AC No 10 RT.003/RW.001 Asemrowo Asemrowo Kota Surabaya, Jawa Timur.

##### 2) Surat Keterangan Terdaftar (“SKT”) Perseroan

Perseroan telah terdaftar di tata usaha perpajakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan terhitung sejak tanggal 21 November 2012 berdasarkan SKT No. S-333KT/WPJ.11/KP.0603/2019 tanggal 15 Januari 2019 untuk kegiatan usaha Perseroan yang beralamat di Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Asemrowo Asemrowo Kota Surabaya, Jawa Timur.

##### 3) Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (“SPPKP”)

Perseroan telah dikukuhkan pada tata usaha perpajakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan sebagai Pengusaha Kena Pajak terhitung sejak 23 Januari 2013 berdasarkan SPPKP No. S-32PKP/WPJ.11/KP.0603/2019 tanggal 15 Januari 2019, dengan Klasifikasi Lapangan Usaha: 24102-Industri Penggilingan Baja (Steel Rolling) untuk kegiatan usaha Perseroan yang beralamat di Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Asemrowo Kota Surabaya, Jawa Timur.

### **3. KEJADIAN PENTING SEHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asian Prima Indosteel No. 90 tanggal 26 Desember 2018, dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 3 Januari 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0002195 Tanggal 3 Januari 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0000596.AH.01.11.Tahun 2019 Tanggal 3 Januari 2019 ("**Akta No. 90 Tahun 2018**"). Para pemegang saham Perseroan memutuskan hal – hal penting sebagai berikut:

- a. Menyetujui perubahan nama Perseroan yang semula adalah PT Asian Prima Indosteel menjadi PT Optima Prima Metal Sinergi.
- b. Menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan dengan mengubah pasal 3 anggaran dasar Perseroan menjadi berusaha dalam bidang pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan.

### **4. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN**

**Berikut adalah perkembangan permodalan dan kepemilikan saham Perseroan dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir:**

#### **Tahun 2012 (Pendirian Perseroan)**

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>38.000</b>	<b>38.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Asian Perkasa Indosteel	9.405	9.405.000.000	99,00
2. Sukianto Widjaja	95	95.000.000	1,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>9.500</b>	<b>9.500.000.000</b>	<b>100,00</b>
Jumlah Saham dalam Portepel	28.500	28.500.000.000	

#### **Tahun 2017**

Tidak ada perubahan

#### **Tahun 2018**

Tidak ada perubahan

#### **Tahun 2019**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Optima Prima Metal Sinergi No. 83 tanggal 29 April 2019, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU0023256.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 April 2019, telah diterima perubahan Anggaran Dasarnya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0225037 Tanggal 30 April 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069624.AH.01.11.Tahun 2019 Tanggal 30 April 2019 ("**Akta No. 83 Tahun 2019**"). Para pemegang saham Perseroan memutuskan untuk:

- a. Menyetujui untuk membagikan dividen yang diambil dari laba ditahan (*retained earning*) Perseroan dengan jumlah sebesar Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah) kepada para pemegang saham Perseroan, dengan perincian sebagai berikut:
  1. PT Asian Perkasa Indosteel, sejumlah 9.900 (sembilan ribu sembilan ratus) saham atau sebesar Rp9.900.000.000,- (sembilan miliar sembilan ratus juta Rupiah);

2. Sukianto Widjaja, sejumlah 100 (seratus) saham atau sebesar Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).
- b. Menyetujui bahwa hasil pembagian dividen sejumlah Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah) kepada para pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam angka 1 diatas akan dikapitalisasi untuk menambah permodalan Perseroan dan menjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan oleh Para Pemegang Saham.
- c. Menyetujui konversi hutang Perseroan kepada PT Asian Perkasa Indosteel sebesar Rp34.733.000.000,- (tiga puluh empat miliar tujuh ratus tiga puluh tiga juta Rupiah) menjadi modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan cara menerbitkan saham baru sebanyak 34.733 (tiga puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh tiga) saham. Pelaksanaan konversi hutang sebagaimana yang tercantum dalam **Akta No. 83 Tahun 2019** telah sesuai dengan ketentuan Pasal 35 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") karena telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perseroan.
- d. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebesar Rp5.767.000.000,- (lima miliar tujuh ratus enam puluh tujuh juta Rupiah), yang diambil bagian serta disetor secara tunai oleh para pemegang saham dengan perincian sebagai berikut:
1. PT Asian Perkasa Indosteel, sejumlah 5.752 (lima ribu tujuh ratus lima puluh dua) saham atau sebesar Rp5.752.000.000,- (lima miliar tujuh ratus lima puluh dua juta Rupiah).
  2. Sukianto Widjaja, sejumlah 15 (lima belas) saham atau sebesar Rp15.000.000,- (lima belas juta Rupiah).
- e. Sehubungan dengan huruf a, b, c, dan d diatas, menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari Rp38.000.000.000,- (tiga puluh delapan miliar Rupiah) menjadi Rp240.000.000.000,- (dua ratus empat puluh miliar Rupiah) sekaligus meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp9.500.000.000,- (sembilan miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi Rp60.000.000.000,- (enam puluh miliar Rupiah) dan karenanya sehubungan dengan hal tersebut diatas, mengubah pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan.

Sehingga struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>240.000</b>	<b>240.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Asian Perkasa Indosteel	59.790	59.790.000.000	99,65
2. Sukianto Widjaja	210	210.000.000	0,35
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>60.000</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
Jumlah Saham dalam Portepel	180.000	180.000.000.000	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Optima Prima Metal Sinergi No. 19 tanggal 3 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0034612.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan Anggaran Dasarnya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-293736 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU.AH.01.03-0293737 tanggal 4 Juli 2019 serta telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0103624.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019 ("**Akta No. 19 Tahun 2019**"), para pemegang saham menyetujui untuk merubah nilai nominal saham dari semula sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) menjadi sebesar Rp100,- (seratus Rupiah), sehingga struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>2.400.000.000</b>	<b>240.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
1. PT Asian Perkasa Indosteel	597.900.000	59.790.000.000	99,65
2. Sukianto Widjaja	2.100.000	210.000.000	00,35
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>600.000.000</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
Jumlah Saham dalam Portepel	1.800.000.000	180.000.000.000	

## 5. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir berdasarkan Akta No. 19 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sumardi Wijaya  
 Komisaris Independen : Kentarto

### Direksi

Direktur Utama : Meilyna Widjaja  
 Direktur : Hendry  
 Direktur : Alan Priyambodo

Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi POJK No. 33/2014.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi sebagaimana termaktub dalam POJK No. 33/2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
- 2) Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
- 3) Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- 4) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawa b sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Direksi dapat membentuk komite.
- 5) Dalam hal dibentuk komite sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Berikut ini adalah riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

#### **DEWAN KOMISARIS**



**Sumardi Wijaya, Komisaris Utama**

*Warga Negara Indonesia, 73 tahun*

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2012

Memperoleh gelar dari Sekolah Guru Tionghoa, Ujung Pandang pada tahun 1964.

Pengalaman kerja:

- ❖ 1967-1973 Trading barang komoditas
- ❖ 1973-1978 Mendirikan UD. Gunung Baja, Surabaya
- ❖ 1978-2008 Direktur PT Bhirawa Steel, Surabaya
- ❖ 2008-2018 Komisaris PT Bhirawa Steel, Surabaya
- ❖ 2012-sekarang Komisaris Utama Perseroan



**Kentarto, Komisaris Independen**

*Warga Negara Indonesia, 52 tahun*

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2019

Memperoleh gelar *Diploma* dari Institute Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1986, Sarjana Electro dan Lingkungan dari Institute Teknologi Pembangunan Surabaya pada tahun 2000 dan Magister Lingkungan dari Institute Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 2002.

Pengalaman kerja:

- ❖ 1989-1991 QA dan QC PT Alim Elektronik Citra Sidoarjo
- ❖ 1991-1991 *Unique Support System* PT Elang Mahkota Computer, Jakarta
- ❖ 1991-1994 DCS British Petroleum Chemicals Div. Merak Site Banten
- ❖ 1994-2004 Waste Management International/PT PPLI
  - a. *Account Manager and Project Manager*
  - b. PT PPLI Surabaya *Representative Senior Coordinator for East Indonesia*
- ❖ 2004-2008 Presiden Direktur PT Karya Gemilang Mandiri Surabaya
- ❖ 2008-sekarang *Legal Advisor* PT Surya Wijaya Megah
- ❖ 2008-2013 Direktur Utama PT Primergy Solition Gresik
- ❖ 2013-sekarang Direktur Operation PT Bumi Mandala Energi
- ❖ 2013-sekarang *Legal Advisor* PT Putro Lingkungan Indonesia
- ❖ 2015-sekarang *Management Representative* PT Semen Jakarta Cilegon Banten

## **DIREKSI**



### **Meilyn Widjaja, Direktur Utama**

*Warga Negara Indonesia, 42 tahun*

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2019

Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Marketing* dari University of San Francisco pada tahun 1997 dan *Master of International Management* dari Thunderbird Graduate School of International Management pada tahun 2000.

#### Pengalaman kerja:

- ❖ 1997-1998                   *Management Trainee*, Agnes B France, San Francisco, California
- ❖ 2001                           *Business Developer*, IKEA of Sweden, Trading Office, Jakarta
- ❖ 2003                           *Hospitality Internship at Royal Palms Resort*  
Phoenix, Arizona.
- ❖ 2004-2010                   *F&B Entrepreneur Amore Café*, Surabaya
- ❖ 2011-2012                   *Sales and Marketing Manager* PT Asian Profile Indosteel
- ❖ 2012-2019                   *Senior Manager Marketing* PT Asian Prima Indosteel
- ❖ 2019-sekarang                Direktur Utama Perseroan



### **Hendry, Direktur**

*Warga Negara Indonesia, 41 tahun*

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2019

Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Finance* Arizona State University Tempe pada tahun 2000.

#### Pengalaman kerja:

- ❖ 2000-2004                   *Inventory and Account Analyst* U-Haul International Phoenix, Arizona
- ❖ 2005-2010                   *Consultant partner in F&B Industry*
- ❖ 2019-sekarang                Direktur Operasional Perseroan



### **Alan Priyambodo Krisnamurti, Direktur**

*Warga Negara Indonesia, 42 tahun.*

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2019

Memperoleh gelar Sarjana Manajemen Keuangan dari STIE Malangkucecwara Malang, Jawa Timur pada tahun 1998.

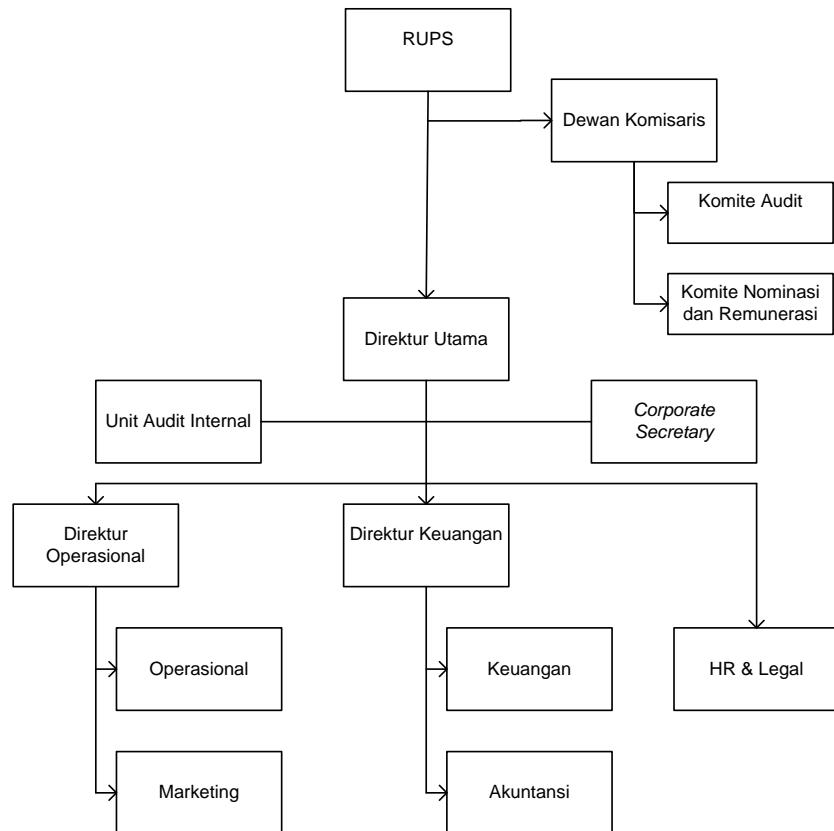
#### Pengalaman kerja:

- ❖ 1999-2001                   Kasir PT Asian Profile Indosteel
- ❖ 2001-2012                   Kabag. Keuangan PT Asian Profile Indosteel
- ❖ 2012-2015                   Manager Keuangan PT Asian Profile Indosteel
- ❖ 2015-2019                   Senior Manager Keuangan PT Asian Profile Indosteel
- ❖ 2019-sekarang                Direktur Keuangan Perseroan

Dasar penetapan gaji dan tunjangan lainnya terhadap para anggota Direksi ditentukan oleh RUPS Tahunan Perseroan. Jumlah gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp27.500.000,-. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perseroan tidak membukukan adanya biaya gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Komisaris Perseroan.

Sebelum tahun 2019 gaji Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dibayarkan oleh perusahaan afiliasi, hal ini dikarenakan perusahaan afiliasi dan Perseroan masih berada dalam satu grup usaha. Selain itu, sebagian Direktur dan Dewan Komisaris Perseroan juga bekerja di perusahaan afiliasi tersebut. Namun, dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum maka kebijakan penggajian tersebut diperbarui.

## 6. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



## 7. TATA KELOLA PERSEROAN

Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) sebagaimana diatur dalam peraturan OJK dan Bursa Efek. Perseroan telah memiliki alat-alat kelengkapan seperti Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, dan Komite Nominsasi dan Remunerasi. Perseroan juga telah memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan dan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan oleh Perseroan sebagai berikut:

### 1. Transparansi

Yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan

sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

**2. Akuntabilitas**

Yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga kinerja Perseroan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif dan efisien.

**3. Pertanggungjawaban**

Yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

**4. Kemandirian**

Yaitu keadaan dimana Perseroan dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

**5. Kewajaran**

Yaitu kesetaraan, keseimbangan dan keadilan dalam hal pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

**Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dewan komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugasnya, mencakup pengadaan rapat terkait pembahasan persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan mengevaluasi kinerja Perseroan.

Selain merekomendasikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik, Dewan Komisaris juga berupaya melakukan tindakan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi guna memastikan bahwa bisnis dan usaha Perseroan berjalan dengan baik.

**Direksi**

Direksi Perseroan diwajibkan untuk mengadakan rapat direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan. Selama tahun 2018, Direksi Perseroan telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali yang seluruhnya dihadiri secara lengkap oleh Direksi.

**Komite Audit**

Komite Audit Perseroan dan Piagam Komite Audit telah dibentuk sesuai dengan ketentuan POJK No. 55/2015. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Optima Metal Sinergi, Tbk. No. 021.CS.OPMS.2019 tentang Pengangkatan Komite Audit Perseroan tertanggal 23 Juli 2019, Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Kentarto	Riwayat singkat Ketua Komite Audit dapat dilihat pada halaman 25 subbab Manajemen dan Pengawasan Perseroan.
Anggota	:	Bambang Agus Sanjaya	Warga Negara Indonesia, 51 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 4 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dari Universitas Airlangga. Memulai karir di KAP Santoso & Rekan (1989-1993), Internal Audit Group ARAYA (1993-1998), KAP Sutjipto Ngumar & Rekan (1998-2004), Ketua jurusan Akuntansi Universitas WR. Supratman Surabaya (1998-2002), Ketua LPPM Universitas Supratman Surabaya (2002-2006), KAP Santoso & Rekan (2004-2010), KAP Gedion Adi & Rekan Cabang Surabaya (2010-sekarang), Dosen beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya (1993-sekarang) dan Direktur Lugas Konsultan (1998-sekarang).

Anggota	:	Samsul Anam	Warga Negara Indonesia, 57 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 23 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Surabaya tahun 1985. Memulai karir di PT PAN ESGE - Computer Center (1987-1989), Branch Manager Malang (posisi terakhir) - PT Bank Bali / PT Bank Permata (1989-2005), Direktur - PT Millenia Furniture Industries Pasuruan (2005-sekarang).
---------	---	-------------	--

Masa tugas anggota Komite Audit 5 (lima) tahun dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana termaktub dalam POJK No. 55/2015 yang mengatur hal – hal sebagai berikut:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan;
- Melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelahaan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan penelahaan/penilaian atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan atas semua auditor internal;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
- Menjaga kerahasiaan dengan Akuntan Publik atas data dan informasi Perseroan;
- Mengawasi hubungan dengan Akuntan Publik dan mengadakan rapat/pembahasan dengan Akuntan Publik;
- Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman Komite Audit bila perlu;
- Memberikan pendapat indpenden apabila terjadi perbedaan pendapat manajemen dan akuntan Publik atas jasa yang diberikan;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai penunjukan Akuntan Publik, didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelahaan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi perseroan, jika perseroan tidak memiliki fungsi pemantau resiko di bawah Dewan Komisaris Perseroan; dan
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris perseroan terkait potensi benturan kepentingan Perseroan.

Wewenang Komite Audit Perseroan meliputi antara lain:

- Komite Audit Perseroan berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- Berkommunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi Perseroan dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen resiko, dan akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan; dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Rapat Anggota Komite Audit akan dilakukan 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan dan sampai dengan Prospektus ini dibuat belum pernah dilakukan rapat Anggota Komite Audit.

#### **Unit Audit Internal**

Unit Audit Internal merupakan suatu unit kerja dalam Perseroan yang menjalankan fungsi audit internal, sebagaimana yang disyaratkan dalam ketentuan POJK No. 56/2015.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sebagaimana termaktub dalam Surat Penunjukan Unit Internal PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk. No. 022.CS.OPMS.2019 tentang Pengangkatan Internal Audit tertanggal 22 Juli 2019. Direktur utama Perseroan atas persetujuan Dewan Komisaris telah mengangkat Kwantono sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan

Ketua	:	Kwantono	Warga Negara Indonesia, 23 tahun, menjabat sebagai ketua unit audit internal Perseroan sejak 22 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Pajak dari Universitas Kristen Petra, Surabaya. Memulai karir sebagai <i>Intern Accounting Staff</i> di PT Pakuwon Jati Tbk. (2017-2017), <i>Project Manager</i> di Twiscode Pte. Ltd (2017-2018), dan <i>Internal Audit</i> di PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk.
-------	---	----------	---

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi antara lain:

- Menyusun rencana kerja audit tahunan termasuk anggaran dan sumber dayanya dan berkoordinasi dengan komite audit Perseroan;
- Melakukan *special audit* atas permintaan dari manajemen;
- Menggunakan analisa risiko untuk mengembangkan rencana audit;
- Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Berpartisipasi sebagai penasehat dalam merancang suatu sistem;
- Meyakinkan semua harta perusahaan adalah dilaporkan dan dijaga dari kerusakan dan kehilangan;
- Menilai kualitas prestasi unit kerja di lingkungan Perseroan, dengan memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- Melaksanakan audit operasional dan ketaatan atas kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, rencana serta prosedur perusahaan dan hukum yang berlaku telah dijalankan sebagaimana mestinya;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas temuan yang signifikan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan; dan
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Wewenang Unit Audit Internal meliputi antara lain:

- Mengakses catatan atau informasi yang relevan tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas;
- Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas;
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal auditor; dan
- Meminta saran dan pendapat dari pihak ketiga atau tenaga ahli jika diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

### **Pengelolaan Risiko**

Perseroan melaksanakan Manajemen Risiko dengan:

1. Pengawasan yang aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi atas seluruh kinerja dan aktivitas Perseroan;
2. Mengikuti proses pelelangan kapal dan juga menambah kerjasama dengan perusahaan yang bergerak di bidang angkutan laut/sungai dan galangan kapal;
3. Membuat kontrak penjualan dengan pelanggan-pelanggan baru untuk mengurangi ketergantungan penjualan kepada pihak berelasi;
4. Terus mencari cara untuk melakukan efisiensi biaya operasional, menjamin legalitas transaksi yang lengkap dan juga menggunakan teknologi baru;
5. Melakukan seleksi terhadap kru dan juga peralatan-peralatan yang digunakan untuk mobilisasi kapal; dan
6. Pembuatan kontrak yang jelas dalam setiap penjualan besi *scrap* yang dilakukan Perseroan.

Dengan demikian setiap keputusan yang diambil selalu mengacu pada hasil analisa atas hasil dari penerapan pengelolaan risiko Perseroan.

Kepatuhan dan proses pengendalian internal dipantau melalui rambu-rambu SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

#### **Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)**

Perseroan telah membentuk Sekretaris Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 35/2014, berdasarkan Surat Penunjukan *Corporate Secretary* No. 023.CS.OPMS.2019 tanggal 4 Juli 2019 Perseroan telah menunjuk Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K sebagai Sekretaris Perseroan (*Corporate Secretary*).

Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K selaku Sekretaris Perseroan merupakan Warga Negara Indonesia, berumur 43 tahun memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Surabaya tahun 2000 memiliki pengalaman kerja sebagai staff akuntansi PT Asian Profile Indosteel (2000-2002), Kepala Bagian Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Profile Indosteel (2000-2012), Manajer Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Prima Indosteel (2012-2015), Senior Manager Akuntansi dan Perpajakan PT Asian Prima Indosteel (2015-2019), *Corporate Secretary* Perseroan (2019-sekarang) .

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk tapi tidak terbatas Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia dan sesuai dengan norma-norma *corporate governance* secara umum;
- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, *stakeholder* dan Masyarakat;
- Memelihara hubungan yang baik antara Perseroan dengan media massa;
- Memberikan pelayanan kepada Masyarakat (pemodal) atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan Perseroan tersebut di atas antara lain Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham, Keterbukaan Informasi dan lain sebagainya;
- Mempersiapkan praktik GCG (*Good Corporate Governance*) di lingkungan Perseroan; dan
- Menjaga dan mempersiapkan dokumentasi Perseroan, termasuk notulen dari Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris serta hal-hal terkait.

Alamat Sekretaris Perusahaan : Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10  
Surabaya 60183

No. Telepon : +62 31 7495673  
Website : <https://www.opms.co.id>  
Alamat E-mail : corporate@opms.co.id

#### **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 34/2014. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk. No. 042.CS.OPMS.2019 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan tertanggal 7 Agustus 2019, Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Kentarto	Riwayat singkat Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada halaman 25 subbab Manajemen dan Pengawasan Perseroan.
Anggota	: Sumardi Wijaya	Riwayat singkat Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada halaman 25 subbab Manajemen dan Pengawasan Perseroan.

Anggota	:	Muhammad Aswar	Warga Negara Indonesia, 40 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak 7 Agustus 2019. Memperoleh gelar Sarjana Jurusan Ilmu Hukum dari Universitas Mayjend Sungkono, Mojokerto. Memulai karir sebagai Staff Administrasi Penjualan di Avalan Kopkar Tjiwi Kimia, Sidoarjo (1999-2003), Kepala Personalia Rumah di Rumah Sakit Citra Medika, Sidoarjo (2003-2011), dan Kepala Industrial Relation dan Legal di PT Siantar Madju, Surabaya (2011-sekarang).
---------	---	----------------	---

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan secara umum adalah sebagai berikut:

- Terkait Fungsi Nominasi
  - a) Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penentuan:
    - (i) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
    - (ii) Kebijakan dan kriteria yang diperlukan dalam proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
    - (iii) Kebijakan evaluasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan; dan
    - (iv) Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
  - b) Memberikan usulan mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS Perseroan;
  - c) Menentukan kriteria untuk diimplementasikan dalam mengidentifikasi para calon, memeriksa dan menyetujui calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan, dan dalam melakukan hal tersebut Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan akan menerapkan prinsip bahwa setiap calon mampu dan layak untuk jabatan kedudukan yang bersangkutan dan merupakan calon yang memenuhi syarat untuk posisi atau kedudukan tersebut dengan pengalaman, kemampuan dan faktor-faktor relevan lainnya; dan
  - d) Menjalankan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi sebagaimana dimaksud di atas.
- Terkait Fungsi Remunerasi
  - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi serta evaluasi terhadap kesesuaian dengan pelaksanaan kebijakan remunerasi dari waktu ke waktu;
  - b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS Perseroan;
  - c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kerangka kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan yang sebelumnya telah disetujui oleh Direksi. Rekomendasi tersebut (jika ada) selanjutnya akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi;
  - d) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan kriteria yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
  - e) Komite wajib menjalankan prosedur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan sebagai berikut:
    - (i) Menyusun struktur remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif dan tunjangan yang bersifat tetap dan variabel;
    - (ii) Menyusun kebijakan atas struktur remunerasi; dan
    - (iii) Menyusun besaran atas struktur remunerasi;
  - f) Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana yang dimaksud di atas harus memiliki kelayakan, kepatutan, serta tolak ukur yang wajar dengan mempertimbangkan:
    - (i) Remunerasi yang berlaku dalam sektor industri kegiatan usaha Perseroan dari waktu ke waktu;
    - (ii) Kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban keuangan Perseroan;
    - (iii) Prestasi kerja individual anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan;
    - (iv) Kinerja, tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan;
    - (v) Tujuan dan pencapaian kinerja jangka pendek atau panjang yang sesuai dengan strategi Perseroan; dan
    - (vi) Keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variatif dengan memperhatikan kelayakan dan keseluruhan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan;
  - g) Komite dapat mempertimbangkan masukan dari anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lainnya terkait kebijakan yang akan direkomendasikan;

- h) Struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi harus dievaluasi oleh Komite minimal 1 (satu) kali dalam setahun; dan
- i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## **8. SUMBER DAYA MANUSIA**

Perseroan menyadari bahwa tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, Perseroan tidak akan tumbuh berkembang di masa mendatang. Oleh karena itu Perseroan selalu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan cara:

- i. Mengikutsertakan karyawan dalam seminar maupun pendidikan dan pelatihan.
- ii. Meningkatkan kebersamaan dari semua anggota organisasi dan etos kerja tim untuk tujuan dalam pencapaian target hasil usaha dan keuntungan maksimal.

Perseroan juga telah memenuhi peraturan di bidang ketenagakerjaan, antara lain pemberian standar gaji memenuhi ketentuan upah minimum, pembayaran gaji dan THR tepat waktu, program BPJS Ketenagakerjaan untuk seluruh karyawan, program BPJS Kesehatan untuk seluruh karyawan, pembayaran lembur diberikan kepada karyawan pada tingkat pelaksana, hak-hak cuti karyawan telah diatur di dalam Peraturan Perusahaan dan pembuatan buku Peraturan Perusahaan.

Seluruh karyawan Perseroan merupakan tenaga kerja dalam negeri, Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing.

Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang manajemen, pendidikan, usia, status, dan lokasi.

### **Perseroan**

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Manajemen

No.	Jenjang Manajemen	30 April		31 Desember	
		2019	2018	2018	2017
1. Manager		4		2	2
2. Staff		6		8	12
3. Non-Staff		-		-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>		<b>10</b>	<b>14</b>

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	30 April		31 Desember	
		2019	2018	2018	2017
1. S2 – S3		1		1	1
2. S1		8		5	6
3. Diploma		-		3	3
4. SMP – SMU		1		1	4
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>		<b>10</b>	<b>14</b>

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Usia

No.	Jenjang Usia	30 April		31 Desember	
		2019	2018	2018	2017
1. ≤ 20 tahun		-		-	-
2. 21 – 30 tahun		2		3	5
3. 31 – 40 tahun		2		4	6
4. 41 – 50 tahun		6		3	3
5. ≥ 51 tahun		-		-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>		<b>10</b>	<b>14</b>

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Status

No.	Status Karyawan	30 April		31 Desember	
		2019	2018	2018	2017
1.	Tetap	10	10	10	14
2.	Tidak Tetap	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>14</b>

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Lokasi

No.	Lokasi Karyawan	30 April		31 Desember	
		2019	2018	2018	2017
1.	Kantor Pusat	10	10	10	14
2.	Kantor Cabang	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>14</b>

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, jumlah karyawan Perseroan berjumlah 10 orang.

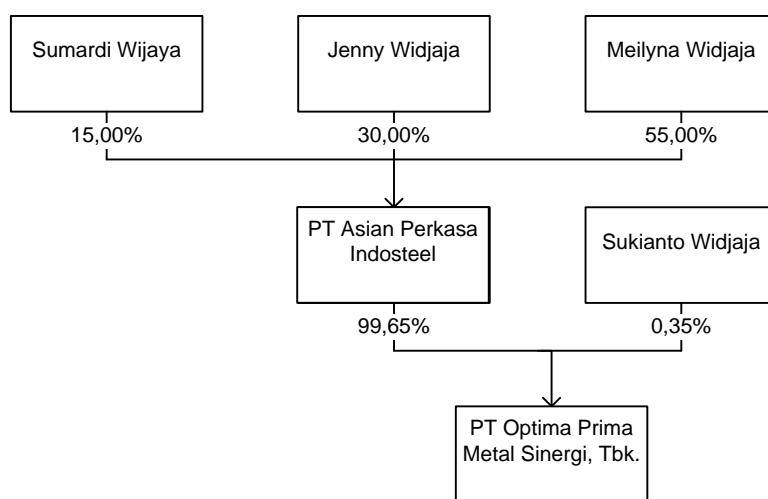
Perseroan tidak mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus di bidangnya yang apabila karyawan berkeahlian khusus tersebut tidak ada, tidak akan mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

**Serikat Pekerja**

Perseroan tidak memiliki Serikat Pekerja yang dibentuk karyawan Perseroan.

**9. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN ANTARA PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM**

**a. Hubungan Kepemilikan antara Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum**



*Keterangan: Meilyna Widjaja merupakan pengendali Perseroan*

**b. Hubungan Pengurus dan Pengawasan**

Berikut ini adalah tabel hubungan pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan pemegang saham Perseroan.

Nama	Perseroan		AKAS	
	Kom	Dir	Kom	Dir
Sumardi Wijaya	KU	-	-	-
Kentarto	KI	-	-	-
Meilynna Widjaja	-	DU	-	D
Hendry	-	D	-	-
Alan Priyambodo Krisnamurti	-	D	-	-

**Catatan:**

KU	:	Komisaris Utama	DU	:	Direktur Utama
KI	:	Komisaris Independen	D	:	Direktur

**10. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM**

**PT Asian Perkasa Indosteel ("AKAS")**

**Riwayat Singkat**

AKAS didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Asian Perkasa Indosteel No. 10 tanggal 23 Juli 2012, dibuat di hadapan Gema Bismantaka, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Mojokerto, Wilayah Jabatan Provinsi Jawa Timur, akta mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41662.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0070026.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012 ("Akta Pendirian").

**Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan AKAS ialah berusaha dalam bidang – bidang Jasa, Perdagangan, Pembangunan, Perindustrian, Pengangkutan darat, Pertanian, Percetakan dan Perbengkelan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, AKAS dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Bergerak dalam bidang jasa pada umumnya, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi;
- 2) Jasa periklanan dan reklame serta promosi dan pemasaran;
- 3) Jasa penyelenggara usaha teknik;
- 4) Jasa pengolahan data;
- 5) Jasa persewaan mesin dan peralatannya;
- 6) Jasa pemasangan dan perbaikan turbin dan pompa;
- 7) Jasa yang berhubungan dengan mesin-mesin diesel;
- 8) Jasa merancang dan membentuk lembar *sheet metal*;
- 9) Jasa penyewaan dan pengelolaan kawasan industri;
- 10) Jasa *container/packaging*;
- 11) Jasa *regrinding* dan *coating*;
- 12) Jasa penyewaan kendaraan roda empat;
- 13) Jasa konstruksi dalam pembuatan beton siap pakai;
- 14) Jasa konsultasi bidang industri;
- 15) Jasa konsultan;
- 16) Konsultasi bidang teknik *engineering*;
- 17) Konsultasi bidang manajemen sumber daya manusia;
- 18) Konsultasi bidang pelatihan dan keterampilan;
- 19) Konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan;
- 20) Konsultasi bidang konstruksi sipil;
- 21) Konstruksi bidang kinerja perusahaan;
- 22) Konsultasi bidang industri;
- 23) Konsultasi bidang transportasi;

- 24) Konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan;
  - 25) Konsultasi bidang manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan *property real estate*;
  - 26) Konsultasi bidang manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan *industri*;
  - 27) Pengembangan bisnis;
  - 28) Sarana penunjang perusahaan konstruksi.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
- 1) Distributor, *agent* dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan;
  - 2) Perdagangan besar lokal;
  - 3) *Grossier, supplier, leveransier* dan *commission house*;
  - 4) Ekspor dan *import* barang-barang *engineering*;
  - 5) Bertindak sebagai agen, grosir barang-barang *engineering*;
  - 6) *Ekspor-import* dan perdagangan bahan bangunan dan material;
  - 7) *Ekspor-import* dan perdagangan kerajinan kayu dan besi;
  - 8) *Ekspor-import* dan perdagangan mesin;
  - 9) *Ekspor-import* dan perdagangan logam, baja, dan aluminium;
  - 10) *Ekspor-import* dan perdagangan bahan konstruksi;
  - 11) *Ekspor-import* dan perdagangan beton polimer;
  - 12) *Ekspor-import* dan perdagangan beton siap pakai (*ready mix*) dan *prestressing*;
  - 13) Perdagangan mesin-mesin industri;
  - 14) Ekspor dan *import* barang-barang metal;
  - 15) Perdagangan yang berhubungan dengan usaha mekanikal;
  - 16) Grosir, *supplier* dan *laveransir* barang-barang metal;
  - 17) Perdagangan *sparepart* turbin, pompa dan mesin diesel;
  - 18) Perdagangan aluminium;
  - 19) Perdagangan barang-barang teknik, *abrasive* (batu gerinda, amplas) alat-alat potong dan alat pendukung permesinan;
  - 20) *Ekspor-import* dan perdagangan mesin dan sistem laser;
  - 21) Perdagangan kawat las laser (*laser welding wire*);
  - 22) Perdagangan konstruksi *billboard*;
  - 23) *Ekspor-import* alat-alat dan *sparepartnya*.
- c. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pembangunan, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
- 1) Bertindak sebagai pengembang;
  - 2) Pemborongan pada umumnya (*general contractor*);
  - 3) Pemasangan komponen bangunan berat/*heavy lifting*;
  - 4) Pembangunan konstruksi gedung, jembatan, jalan, bandara-dermaga;
  - 5) Pemasangan instalasi-instalasi;
  - 6) Pengembangan wilayah pemukiman;
  - 7) Pemborongan bidang telekomunikasi;
  - 8) Konstruksi besi dan baja;
  - 9) Pembangunan konstruksi *billboard*, reklame, dan periklanan;
  - 10) Pembangunan *vertical*.
- d. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perindustrian, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
- 1) Industri mesin-mesin;
  - 2) Industri mesin listrik;
  - 3) Industri daur ulang;
  - 4) Industri *manufacturing* dan fabrikasi;
  - 5) Industri beton siap pakai (*ready mix*) dan *prestressing*;
  - 6) Industri peralatan pengolahan air bersih dan limbah;
  - 7) Industri material bangunan;
  - 8) Industri logam dan baja;
  - 9) Industri pengolahan barang-barang dari logam, baja, aluminium;
  - 10) Industri pipa dan *valves*;
  - 11) Industri logam bukan besi;
  - 12) Industri peralatan teknik dan mekanikal;
  - 13) Industri peti kemas dan pengepakan barang;
  - 14) Industri mesin diesel;
  - 15) Industri beton polimer;

- 16) Industri *sparepart* turbin dan pompa;
- 17) Industri manufaktur dan fabrikasi komponen-komponen yang terbuat dari lembaran-lembaran metal;
- 18) Industri tangki;
- 19) Industri pelapisan (*coating*);
- 20) Industri pada umumnya.
- e. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pengangkutan darat, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
  - 1) Ekspedisi dan pergudangan;
  - 2) Transportasi penumpang;
  - 3) Transportasi pengangkutan;
  - 4) Transportasi pertambangan dan batubara.
- f. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
  - 1) Agrobisnis (perdagangan hasil-hasil pertanian);
  - 2) Agroindustri;
  - 3) Industri pertanian;
  - 4) Kehutanan;
  - 5) Peternakan;
  - 6) Perkebunan kelapa sawit.
- g. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
  - 1) *Fotocopy*;
  - 2) Penjilidan, *kartonage*, dan pengepakan;
  - 3) Pencetakan buku-buku;
  - 4) Desain dan cetak grafis;
  - 5) *Offset*;
  - 6) Pencetakan majalah dan tabloid (media massa);
  - 7) Sablon;
  - 8) Pencetakan dokumen;
  - 9) Penerbitan buku-buku.
- h. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang per Bengkelan, termasuk diantaranya tetapi tidak terbatas pada:
  - 1) Perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan;
  - 2) Menjalankan usaha-usaha *showroom*;
  - 3) Pemasangan dan penjualan *accessories* kendaraan;
  - 4) Perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat berat;
  - 5) Pengecatan kendaraan bermotor;
  - 6) Penyediaan suku cadang alat-alat berat;
  - 7) Penyewaan alat-alat berat;
  - 8) Bengkel alat-alat yang berhubungan dengan gas;
  - 9) Bengkel konstruksi pesawat uap dan bejana tekan.

#### **Struktur Permodalan dan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa PT Asian Perkasa Indosteel No. 146 tanggal 30 April 2019, dibuat di hadapan Ariyani, S.H., Notaris di Surabaya, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0026034.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 15 Mei 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0249406 tanggal 15 Mei 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0077802.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 15 Mei 2019 (“**Akta No. 146 Tahun 2019**”), struktur permodalan AKAS adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>100.000</b>		<b>100.000.000.000</b>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Sumardi Wijaya	10.500	10.500.000.000	15,00
2. Jenny Widjaja	21.000	21.000.000.000	30,00
3. Meilynna Widjaja	38.500	38.500.000.000	55,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>70.000</b>	<b>70.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
Jumlah Saham dalam Portepel	30.000	30.000.000.000	

#### Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 146 Tahun 2019, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris AKAS adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris : Jenny Widjaja

#### Direksi

Direktur : Meilynna Widjaja

#### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting AKAS yang berasal dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan AKAS (tidak diaudit) untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan 2018 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Keterangan	(dalam Rupiah)			
	30 April 2019		31 Desember	
	Tidak Diaudit	Konsolidasian	2018	2017
Aset	70.100.000.000	151.432.064.304	70.001.000.000	31.765.810.530
Liabilitas	-	18.441.257.005	1.000.000	8.888.000
Ekuitas	70.100.000.000	132.990.807.299	70.000.000.000	31.756.922.530

#### Aset

Perbandingan posisi aset pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi aset pada tanggal 31 Desember 2018

Aset AKAS pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp70.100.000.000,- meningkat sebesar Rp99.000.000,- atau sebesar 0,14% dibandingkan dengan aset pada 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas AKAS.

Perbandingan posisi aset pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi aset pada tanggal 31 Desember 2017

Aset AKAS pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp70.001.000.000,- meningkat sebesar Rp38.235.189.470,- atau sebesar 120,37% dibandingkan dengan aset pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh piutang lain-lain AKAS.

#### Liabilitas

Perbandingan posisi liabilitas pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018

Pada tanggal 30 April 2019 AKAS tidak mencatatkan adanya liabilitas.

**Perbandingan posisi liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017**

Liabilitas AKAS pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.000.000,- menurun sebesar Rp7.888.000,- atau sebesar 88,75% dibandingkan dengan liabilitas pada 31 Desember 2017. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh menurunnya hutang usaha AKAS.

**Ekuitas**

**Perbandingan posisi ekuitas pada tanggal 30 April 2019 dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018**

Ekuitas AKAS pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp70.100.000.000,- meningkat sebesar Rp100.000.000,- atau sebesar 0,14% dibandingkan dengan ekuitas pada 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan yang berasal dari laba tahun berjalan AKAS.

**Perbandingan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017**

Ekuitas AKAS pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp70.000.000.000,- meningkat sebesar Rp38.243.077.470,- atau sebesar 120,42% dibandingkan dengan ekuitas pada 31 Desember 2017. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya modal saham AKAS.

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 April		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Pendapatan Sewa	100.000.000	-	-	-
Beban Pokok Penjualan	-	-	-	-
Laba Bersih Periode Berjalan	100.000.000	-	-	-

**Laba Bersih Periode Berjalan**

Laba bersih periode berjalan AKAS pada tanggal 30 April 2019 adalah sebesar Rp100.000.000,- yang didapatkan dari pendapatan sewa lahan yang pajaknya sudah final. Untuk periode sebelum 30 April 2019, AKAS tidak membukukan adanya pendapatan.

**11. PERJANJIAN DENGAN PIHAK AFILIASI**

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki transaksi dengan pihak afiliasi sebagai berikut:

- A. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 2 Januari 2019, dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara AKAS sebagai Pemberi Sewa dengan Perseroan sebagai Penyewa ("Perjanjian Sewa Menyewa AKAS -Perseroan"), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

**Objek Perjanjian**

Perseroan menyetujui untuk menyewa sebuah bangunan gudang seluas 500m<sup>2</sup> yang diperuntukkan sebagai tempat usaha perkantoran, yang berdiri diatas sebidang tanah Hak Guna Bangunan di Kelurahan Tambaksarioso, terdaftar atas nama PT Asian Perkasa Indosteel, yang terletak di Jl. Margomulyo Permai Blok AC 10, Kelurahan Tambaksarioso, Kecamatan Asemrowo, Surabaya ("Objek").

**Jangka Waktu Sewa**

Perjanjian Sewa Menyewa AKAS-Perseroan berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung mulai 2 Januari 2019 sampai dengan 1 Januari 2021.

### Harga Sewa

Harga sewa untuk Jangka Waktu Sewa selama 2 (dua) tahun seluruhnya berjumlah Rp100.000.000,-/Tahun (seratus juta Rupiah per tahun) yang telah dibayar oleh Perseroan kepada AKAS sebelum penandatanganan Perjanjian Sewa Menyewa AKAS-Perseroan.

### Kewajiban Perseroan

- Perseroan wajib mempergunakan Objek menurut sifat dan peruntukannya, yaitu sebagai tempat usaha perkantoran.
- Perseroan wajib memelihara Objek dengan sebaik-baiknya, seolah-olah itu adalah kepunyaan sendiri dan menyerahkan Objek kembali dalam keadaan terpelihara dengan baik kepada AKAS tepat pada saat berakhirnya Perjanjian Sewa Menyewa AKAS-Perseroan.
- Perseroan wajib mentaati semua peraturan-peraturan yang telah ada dan atau yang mungkin masih akan dikeluarkan oleh yang berwajib dikemudian hari dibidang kesusaiaan, hukum, ketertiban umum, dan kesehatan yang ada kegiatannya dengan penggunaan atau pemakaian Objek, dengan membebaskan AKAS dari segala tuntutan dan atau tagihan disebabkan pelanggaran dan atau kelalaian dari Perseroan dalam memenuhi peraturan-peraturan tersebut.

### Negative Covenants

Perseroan tidak diperkenankan untuk mengadakan perubahan-perubahan yang bersifat permanen pada Objek, terkecuali dengan persetujuan tertulis lebih dahulu dari AKAS.

### Penyelesaian Perselisihan & Domisili Hukum

Apabila ada perselisihan yang timbul mengenai isi dari Perjanjian Sewa Menyewa AKAS-Perseroan maka, AKAS dan Perseroan sepakat untuk memilih tempat kedudukan hukum di kantor Panitera Pengadilan Negeri Surabaya.

### Lain-Lain

Hal-hal yang tidak diatur dalam Perjanjian Sewa Menyewa AKAS-Perseroan akan diselesaikan dengan jalan musyawarah bersama antara AKAS dan Perseroan.

- B. Perjanjian Penyediaan Barang tanggal 4 Januari 2019, sebagaimana diubah berdasarkan Addendum I Surat Perjanjian Penyediaan Barang No. 035.CS.OPMS.2019 tertanggal 23 Juli 2019, dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara Perseroan selaku Penjual dan PT Asian Profile Indosteel ("AP") selaku Pembeli ("**Perjanjian Jual-Beli Scrap Perseroan-AP**"), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

### Objek Perjanjian

Perseroan dan AP sepakat untuk melakukan kontrak Jual-Beli *Scrap*, yang mana menyangkut penyediaan bahan baku (besi tua).

### Nilai Perjanjian

Untuk harga ditentukan saat transaksi dibuat dan franko pabrik AP.

### Jangka Waktu Perjanjian

Jangka waktu Perjanjian Jual-Beli *Scrap* adalah mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 22 Juli 2022.

#### Jenis, Spesifikasi dan Ukuran Besi Tua

Jenis, Spesifikasi dan Ukuran Besi Tua tidak ditentukan dalam Perjanjian Jual-Beli *Scrap* Perseroan-AP karena bergantung kepada kapal yang akan di potong.

#### Ketentuan Berat

Berat timbangan sesuai dengan timbangan pihak penjual, dengan dilakukan penimbangan ulang ditempat AP dengan toleransi 0,5% jika terdapat selisih lebih dari itu akan dibicarakan kembali.

#### Sistem Pembayaran

Pembayaran dilakukan pada saat franko di pabrik AP.

#### Hak dan Kewajiban

Perseroan wajib untuk melakukan penjualan kepada AP.

#### Sifat Hubungan Afiliasi

AP merupakan pihak terafiliasi dari Perseroan, Sukianto Widjaja yang merupakan Direktur dari AP memiliki hubungan keluarga dengan Direktur Utama Perseroan yaitu Meilyna Widjaja dan Komisaris Utama dari Perseroan yaitu Sumardi Wijaya.

#### Penyelesaian Perselisihan

Apabila diantara Perseroan dan/atau AP terjadi perselisihan, maka Perseroan dan AP sepakat untuk menyelesaikan dengan jalan musyawarah dan apabila Perseroan dan AP tidak dapat menyelesaikan dengan baik, maka Perseroan dan AP bersedia menyelesaikan di Pengadilan Negeri setempat.

- C. Perjanjian Sewa Menyewa No. 034.CS.OPMS.2019 tertanggal 23 Juli 2019, dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup oleh dan antara Sumardi Wijaya selaku Pemberi Sewa dan Perseroan selaku Penyewa ("**Perjanjian Sewa Perseroan-SW**") yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

#### Objek Perjanjian

Perseroan menyetujui untuk menyewa sebuah bangunan gudang, yang berdiri diatas sebidang tanah Hak Guna Bangunan di Kelurahan Tambaksarioso, terdaftar atas nama Sumardi Wijaya, yang terletak di Jl. Margomulyo No. 51C, Kelurahan Tambaksarioso, Kecamatan Asemrowo, Surabaya ("**Objek**").

#### Jangka Waktu Sewa

Perjanjian Sewa Perseroan-SW berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung mulai 23 Juli 2019 sampai dengan 22 Juli 2021.

#### Harga Sewa

Harga sewa untuk Jangka Waktu Sewa selama 2 (dua) tahun seluruhnya berjumlah Rp300.000.000,-/Tahun (tiga ratus juta Rupiah per tahun).

Biaya sewa untuk tahun pertama telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 25 Juli 2019 dan sisanya akan dibayarkan di tahun depan.

#### Kewajiban Perseroan

- Perseroan wajib mempergunakan Objek menurut sifat dan peruntukannya, yaitu sebagai tempat usaha pergudangan.

- Perseroan wajib memelihara Objek dengan sebaik-baiknya, seolah-olah itu adalah kepunyaan sendiri dan menyerahkan Objek kembali dalam keadaan terpelihara dengan baik kepada SW tepat pada saat berakhirnya Perjanjian Sewa Perseroan-SW.
- Perseroan wajib mentaati semua peraturan-peraturan yang telah ada dan atau yang mungkin masih akan dikeluarkan oleh yang berwajib dikemudian hari dibidang kesusaiaan, hukum, keteriban umum, dan kesehatan yang ada kegiatannya dengan penggunaan atau pemakaian Objek, dengan membebaskan SW dari segala tuntutan dan atau tagihan disebabkan pelanggaran dan atau kelalaian dari Perseroan dalam memenuhi peraturan-peraturan tersebut.

#### Negative Covenants

Perseroan tidak diperkenankan untuk mengadakan perubahan-perubahan yang bersifat permanen pada Objek, terkecuali dengan persetujuan tertulis lebih dahulu dari SW.

#### Penyelesaian Perselisihan & Domisili Hukum

Apabila ada perselisihan yang timbul mengenai isi dari Perjanjian Sewa Perseroan-SW maka, SW dan Perseroan sepakat untuk memilih tempat kedudukan hukum di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Surabaya.

#### Lain-Lain

Hal-hal yang tidak diatur dalam Perjanjian Sewa Perseroan-SW akan diselesaikan dengan jalan musyawarah bersama antara SW dan Perseroan.

## **12. PERJANJIAN DAN KONTRAK PENTING DENGAN PIHAK KETIGA**

Berikut merupakan perjanjian dan kontrak-kontrak penting yang telah dimiliki oleh Perseroan, yang nilainya material.

### **1. POLIS ASURANSI**

#### **A. PT Chubb General Insurance Indonesia**

No. Polis.	:	08.35.19.000325
Penanggung	:	PT Chubb General Insurance Indonesia
Tertanggung	:	Perseroan
Periode	:	27 Maret 2019 s/d 27 Maret 2020
Jenis Asuransi	:	<i>Property All Risks Insurance</i>
Risiko	:	Semua risiko kerugian fisik atau kerusakan harta benda Perseroan yang dari
Ditanggung		setiap penyebab apapun, tunduk pada pengecualian polis
Risiko Sendiri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 % dari nilai klaim, minimum 0,1 % dari <i>total sum insured</i> (TSI), yang mana terkena resiko dampak lebih besar dari lokasi yang lain yang disebabkan oleh kebakaran, petir, ledakan, dampak dari hantaman pesawat serta benda langit lainnya dan asap.</li> <li>- 5 % klaim, minimum Rp5.000.000,- atas setiap kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh Kerusuhan, Pemogokan, Kerusakan Berbahaya Dan Huru Hara Sipil.</li> <li>- 10 % klaim atas setiap kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh angin topan, badai, banjir, kerusakan akibat air, tanah longsor, dan subsiden (amblesan) tanah.</li> <li>- Rp1.000.000,- atas setiap kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh kendaraan dan kerugian lainnya.</li> <li>- Rp1.000.000,- atas setiap kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh</li> </ul>

pembongkaran.	
Total Nilai	: Rp1.500.000.000,-
Pertanggungan	
Premi	: Rp2.432.500,-
Objek	: Gudang yang terletak di Jl. Margomulyo Permai No. 32 Kav. AC 10, Surabaya
Pertanggungan	

**B. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia**

No. Polis.	:	199053-02												
Penanggung	:	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia												
Tertanggung	:	Perseroan												
Periode	:	23 Mei 2019 s/d 23 Mei 2020 Jam 12:00 Siang Waktu Setempat												
Jenis Asuransi	:	Motor <i>Insurance</i> – Mobilku Non Package												
Risiko	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badai, Hujan Es, Banjir, Genangan, Tanah Longsor dan Benturan Air</li> </ul>												
Ditanggung		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemogokan, Kerusuhan, dan Huru-hara</li> <li>- Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pihak Ketiga</li> <li>- Layanan Bantuan Darurat di Jalan Raya</li> </ul>												
Risiko Sendiri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komprehensif = Rp300.000,- berlaku untuk semua kejadian.</li> <li>- Badai, Hujan Es, Banjir, Genangan, Tanah Longsor dan Benturan Air = 10% dari nilai klaim, minimum Rp500.000,- berlaku untuk semua kejadian.</li> <li>- Pemogokan, Kerusuhan, dan Huru-hara = 10 % dari nilai klaim, minimum Rp500.000,- berlaku untuk semua kejadian.</li> <li>- Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pihak Ketiga = Nil</li> <li>- Layanan Bantuan Darurat di Jalan Raya = Nil</li> </ul>												
Total Nilai	:	Rp95.000.000,-												
Pertanggungan														
Premi	:	Rp3.042.225,-												
Objek	:	Merek/Tahun : Toyota Avanza All New 1.3 GM/T Tahun 2012												
Pertanggungan		<table> <tr> <td>No. Mesin</td><td>:</td><td>DK90805</td></tr> <tr> <td>No. Rangka</td><td>:</td><td>MHKMLBA3JCK055725</td></tr> <tr> <td>Warna</td><td>:</td><td>Silver Metalik</td></tr> <tr> <td>No. Polisi</td><td>:</td><td>L 1324 RT</td></tr> </table>	No. Mesin	:	DK90805	No. Rangka	:	MHKMLBA3JCK055725	Warna	:	Silver Metalik	No. Polisi	:	L 1324 RT
No. Mesin	:	DK90805												
No. Rangka	:	MHKMLBA3JCK055725												
Warna	:	Silver Metalik												
No. Polisi	:	L 1324 RT												

**C. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia**

No. Polis.	:	283635-01
Penanggung	:	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
Tertanggung	:	Perseroan
Periode	:	23 Mei 2019 s/d 23 Mei 2020 Jam 12:00 Siang Waktu Setempat
Jenis Asuransi	:	Motor <i>Insurance</i> – Mobilku Non Package
Risiko	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badai, Hujan Es, Banjir, Genangan, Tanah Longsor dan Benturan Air</li> </ul>
Ditanggung		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemogokan, Kerusuhan, dan Huru-Hara</li> <li>- Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pihak Ketiga</li> <li>- Layanan Bantuan Darurat di Jalan Raya</li> </ul>
Risiko Sendiri	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komprehensif = Rp300.000,- berlaku untuk semua kejadian.</li> <li>- Badai, Hujan Es, Banjir, Genangan, Tanah Longsor dan Benturan Air = 10 % dari nilai klaim, minimum Rp500.000,- berlaku untuk semua kejadian.</li> <li>- Pemogokan, Kerusuhan, dan Huru-hara = 10 % dari klaim, minimum Rp500.000,- berlaku untuk semua kejadian.</li> </ul>

	- Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pihak Ketiga = Nil
	- Layanan Bantuan Darurat di Jalan Raya = Nil
Total Nilai	: Rp95.000.000,-
Pertanggungan	
Premi	: Rp3.042.225,-
Objek	: Merek/Tahun : Toyota Avanza All New 1.3 GM/T Tahun
Pertanggungan	2012
	No. Mesin : DK89651
	No. Rangka : MHKMLBA3JCK055322
	Warna : Putih
	No. Polisi : L 1893 RI

**D. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia**

No. Polis.	: 360757-00
Penanggung	: PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia
Tertanggung	: Perseroan
Periode	: 23 Februari 2019 s/d 23 Februari 2020 Jam 12:00 Siang Waktu Setempat
Jenis Asuransi	: Motor Insurance – Non Standard 2014
Risiko	: - Badai, Hujan Es, Banjir, Genangan, Tanah Longsor dan Benturan Air
Ditanggung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemogokan, Kerusuhan, dan Huru-Hara</li> <li>- Tanggung Jawab Hukum Terhadap Pihak Ketiga</li> <li>- Layanan Bantuan Darurat di Jalan Raya</li> </ul>
Total Nilai	: Rp85.000.000,-
Pertanggungan	
Premi	: Rp2.862.175,-
Objek	: Merek/Tahun : Daihatsu Luxio M/T 2011
Pertanggungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>No. Mesin : DBY4750</li> <li>No. Rangka : MHKW3CA2JBK004580</li> <li>Warna : Silver Metalik</li> <li>No. Polisi : L 1273 RT</li> </ul>

**2. PERJANJIAN JUAL-BELI SCRAP**

Perjanjian Penyediaan Barang tanggal 4 Januari 2019, sebagaimana diubah berdasarkan Addendum I Surat Perjanjian Penyediaan Barang No. 036.CS.OPMS.2019 tertanggal 23 Juli 2019, dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara Perseroan selaku Penjual dan PT Vita Prodana Mandiri (“VPM”) selaku Pembeli (“**Perjanjian Jual-Beli Scrap Perseroan-VPM**”), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

Obyek Perjanjian

Perseroan dan VPM sepakat untuk melakukan kontrak Jual -Beli *Scrap*, yang mana menyangkut penyediaan bahan baku (besi tua).

Nilai Perjanjian

Untuk harga ditentukan saat transaksi dibuat dan franko pabrik VPM.

Jangka Waktu Perjanjian

Jangka waktu Perjanjian Jual-Beli *Scrap* adalah mulai tanggal 23 Juli tahun 2019 sampai dengan tanggal 22 Juli 2022.

#### Jenis, Spesifikasi dan Ukuran Besi Tua

Jenis, Spesifikasi dan Ukuran Besi Tua tidak ditentukan dalam Perjanjian Jual -Beli *Scrap* Perseroan-VPM karena bergantung kepada kapal yang akan di potong.

#### Ketentuan Berat

Berat timbangan sesuai dengan timbangan pihak penjual, dengan dilakukan penimbangan ulang ditempat VPM dengan toleransi 0,5% jika terdapat selisih lebih dari itu akan dibicarakan kembali.

#### Sistem Pembayaran

Pembayaran dilakukan pada saat franko di pabrik VPM.

#### Hak dan Kewajiban

Perseroan wajib untuk melakukan penjualan kepada VPM.

#### Penyelesaian Perselisihan

Apabila diantara Perseroan dan/atau VPM terjadi perselisihan, maka Perseroan dan VPM sepakat untuk menyelesaikan dengan jalan musyawarah dan apabila Perseroan dan VPM tidak dapat menyelesaikan dengan baik, maka Perseroan dan VPM bersedia menyelesaikan di Pengadilan Negeri setempat.

### **3. PERJANJIAN KERJA SAMA PEMBORONGAN PEKERJAAN**

- a. Perjanjian Kerja Sama Pemberongan Pekerjaan tanggal 19 Februari 2019, dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara Perseroan selaku Pemberi pekerjaan borongan kerja kapal dan RAJ selaku Penerima pekerjaan borongan kerja kapal (“**Perjanjian Kerja Sama Pemberongan Perseroan - RAJ 3**”), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

#### Objek Perjanjian

Pekerjaan secara borongan kerja kapal berupa pemotongan kapal KM. Besakih yang dilakukan oleh RAJ (“**Kapal**”).

#### Harga dan Pembayaran

- Harga / biaya untuk Perjanjian Kerja Sama Pemberongan Perseroan - RAJ 3 adalah Rp375,- (tiga ratus tujuh puluh lima rupiah) per kilogram, terima diatas truk.
- Harga borongan tersebut sudah termasuk upah pekerja, peralatan kerja dan bahan-bahan penunjang untuk pekerjaan potong kapal, yang pembayarannya setiap 1 (satu) minggu sekali.

#### Bonus

Perseroan akan memberikan bonus tambahan kepada RAJ apabila target hasil potong per minggu tercapai, yaitu:

- Hasil potong per minggu yang dikirim ke Perseroan mencapai total berat 200 ton maka bonusnya adalah sebesar Rp2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu Rupiah);
- Hasil potong per minggu yang dikirim ke Perseroan mencapai total berat 300 ton maka bonusnya adalah sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah); dan

- Ukuran potongan besi tua/besi scrap yang dipotong harus sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan dalam Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 yaitu maksimal 60 cm x 150 cm.

#### Jangka Waktu Perjanjian

Perseroan dan RAJ setuju dan sepakat untuk menetapkan jangka waktu Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan - RAJ 3 sesuai kapal masuk dan selesai di area potong kapal di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal Bangkalan.

#### Kewajiban RAJ

- RAJ wajib memulai melaksanakan pekerjaan terhitung sejak Kapal merapat di lokasi pemotongan RAJ.
- RAJ wajib menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target atau petunjuk kerja yang telah ditetapkan oleh Perseroan yaitu hasil potong per minggu adalah minimum 200 Ton dan per bulan minimum 800 Ton.
- Apabila terjadi kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan RAJ maka segala biaya perawatan dan pengobatannya menjadi tanggung jawab RAJ.
- Segala peralatan kerja dalam bekerja menjadi tanggungjawab RAJ.
- Untuk alat pelindung diri bagi pekerja RAJ menjadi tanggung jawab sepenuhnya RAJ.
- Ukuran potongan besi tua/besi scrap yang dipotong adalah maksimal 60 cm x 150 cm.

#### Perpanjangan Perjanjian

Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu atas persetujuan Perseroan dan RAJ dengan ketentuan bahwa maksud untuk perpanjangan Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 akan diberitahukan sebelumnya oleh Perseroan kepada RAJ paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3, apabila dalam waktu tersebut di atas, tidak ada pemberitahuan dari Perseroan kepada RAJ, maka demi hukum Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 berakhir.

#### Pengakhiran Perjanjian

- Dengan berakhirnya jangka waktu Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3.
- Masing-masing atau salah satu pihak melanggar isi jangka waktu Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 baik sebagian maupun seluruhnya yang mana untuk pembatalannya tersebut tidak diperlukan lagi adanya suatu putusan lebih dahulu dari lembaga Pengadilan Negeri setempat.
- Barang /material besi habis.
- Ditemukan kecurangan yang dilakukan oleh RAJ dan atau pekerja dari RAJ.
- Perseroan menghentikan Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 secara sepihak.

#### Domisili Hukum

Perjanjian Kerja Sama Pemborongan Perseroan – RAJ 3 dan segala akibatnya Perseroan dan RAJ sepakat untuk diselesaikan secara musyawarah, apabila dalam waktu 14 (empat belas) hari tidak

tercapai kesepakatan, Perseroan dan RAJ sepakat memilih tempat kediaman hukum (domisili) yang umum dan tetap yang tidak dapat diubah di kantor Pengadilan Negeri Surabaya.

#### **4. NOTA KESEPAHAMAN KERJA SAMA PEMBELIAN KAPAL BEKAS**

- a. Surat Nota Kesepahaman Kerja Sama Pembelian Kapal Bekas Pasca Operasi tertanggal 22 Juli 2019 dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara Perseroan dan PT Candi Pasific ("CP") ("MOU Perseroan-CP"), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

##### Objek Perjanjian

CP sepakat untuk menjual kapal bekas pasca operasi kepada Perseroan.

##### Pembayaran

- Pembayaran dari Perseroan kepada CP akan dilakukan dengan cara:
  - a. 25% Down Payment setelah terjadinya kesepakatan antara Perseroan dan CP mengenai Unit Kapal.
  - b. 75% pelunasan akan dilakukan sebelum penarikan unit kapal
- Pembayaran akan ditransfer ke rekening CP setelah seluruh tahapan disepakati Perseroan dan CP.

##### Jangka Waktu Perjanjian

Jangka waktu MOU Perseroan-CP adalah maksimal 2 (dua) tahun sejak ditandatanganinya MOU Perseroan-CP tanggal 22 Juli 2019, dan bisa diperpanjang sesuai dengan kesepakatan Perseroan dan CP.

##### Sanksi dan Denda

- Sanksi atau Denda akan ditentukan dan disepakati oleh Perseroan dan CP di kemudian hari berdasarkan unit kapal.
- CP akan mengganti biaya apabila ada kerusakan yang ditimbulkan di fasilitas Perseroan apabila pekerjaan dilakukan di fasilitas Perseroan sepanjang itu ditimbulkan dari kegiatan pekerjaan. Besaran biaya akan disepakati oleh Perseroan dan CP di kemudian hari.
- Apabila pada saat pelaksanaan pekerjaan dilakukan unit kapal tersebut diklaim oleh pihak lain atau terdapat permasalahan hukum yang mengakibatkan terhentinya pekerjaan tersebut, maka Perseroan akan memberikan batas waktu maksimal 3 (tiga) bulan kepada CP untuk menyelesaiannya, bila batas waktu tersebut tidak terpenuhi maka CP akan mengembalikan seluruh biaya yang sudah dibayarkan oleh Perseroan.

##### Hak dan Kewajiban Perseroan

- Menyediakan Appraisal atau Penilai (Juru Taksir), QA dan QC untuk memastikan kondisi, nilai dan legalitas unit kapal.
- Mengatur dan mengurus segala hal terkait teknis penarikan/lokasi pemotongan, crew pemotongan dan lain sebagainya setelah adanya kesepakatan antara Perseroan dan CP mengenai harga serta hal lain mengenai unit kapal.
- Mengurus dan mempersiapkan segala dokumen hukum yang diperlukan terkait unit kapal.
- Perseroan berhak mendapatkan jaminan dari CP bahwa unit kapal tidak sedang dijaminkan, tidak sedang dalam sengketa, dan tidak ada satu pihak lain manapun yang turut memiliki unit kapal tersebut.

- Mendapatkan kemudahan akses di fasilitas CP terutama bila sesuai kesepakatan pemotongan yang akan dilakukan suatu pihak ketiga yang ditunjuk Perseroan akan dilaksanakan di fasilitas CP.

#### Hak dan Kewajiban CP

- CP wajib menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kapal-kapal CP yang sudah akan berakhir masa beroperasinya atau tidak layak pemakaiannya/operasional sehingga setelah dilakukan evaluasi internal CP unit kapal tersebut sudah tidak layak untuk dioperasikan kembali.
- Menyampaikan informasi kepada Perseroan berkaitan dengan data unit kapal yang akan diserahkan kepada Perseroan antara lain spesifikasi teknis dan legalitasnya (*al, ship deletion letter*).
- Memfasilitasi kemudahan akses Perseroan dalam proses eksekusi kapal di fasilitas CP setelah terjadinya kesepakatan antara Perseroan dan CP.
- CP berhak untuk menerima pelunasan sesuai kesepakatan Perseroan dan CP atas unit kapal sebelum dilakukan penarikan.
- CP berhak untuk menerima laporan atau dokumentasi dari Perseroan mengenai rencana pemanfaatan unit kapal.
- CP berhak menerima jadwal eksekusi terhadap unit kapal tersebut setelah terjadi kesepakatan harga antara Perseroan dan CP.
- CP berhak untuk menerima dokumen legalitas Perseroan yang berkaitan dengan MOU Perseroan-CP.

#### Penyelesaian Perselisihan

- Dengan ditandatanganinya MOU Perseroan-CP maka Perseroan dan CP akan saling terikat dan mematuhi isi MOU Perseroan-CP.
- Apabila terjadi perselisihan maka Perseroan dan CP akan menyelesaikannya dengan cara musyawarah mufakat.

#### Pemutusan Kerja Sama

MOU Perseroan-CP dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan mengirimkan pemberitahuan tertulis apabila pihak yang lain tidak dapat memenuhi ketentuan yang tertuang dalam MOU Perseroan-CP, atau tidak terjadi kesepakatan diantara Perseroan-CP.

#### Lain-Lain

Hal-hal lain yang belum diatur dalam MOU Perseroan-CP akan ditentukan kemudian berupa Addendum yang tidak terpisahkan dengan MOU Perseroan-CP.

- b. Surat Nota Kesepahaman Kerja Sama Pembelian Kapal Bekas Pasca Operasi tertanggal 22 Juli 2019 dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara Perseroan dan PT Ersihan Satya Pratama (“ESP”) (“**MOU Perseroan-ESP**”), yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

#### Objek Perjanjian

ESP sepakat untuk menjual kapal bekas pasca operasi kepada Perseroan.

### Pembayaran

- Pembayaran dari Perseroan kepada ESP akan dilakukan dengan cara:
  - a. 25% Down Payment setelah terjadinya kesepakatan antara Perseroan dan ESP mengenai Unit Kapal.
  - b. 75% pelunasan akan dilakukan sebelum penarikan unit kapal
- Pembayaran akan ditransfer ke rekening ESP setelah seluruh tahapan disepakati Perseroan dan ESP.

### Jangka Waktu Perjanjian

Jangka waktu MOU Perseroan-ESP adalah maksimal 2 (dua) tahun tahun sejak ditandatanganinya MOU Perseroan-ESP tanggal 22 Juli 2019, dan bisa diperpanjang sesuai dengan kesepakatan Perseroan dan ESP.

### Sanksi dan Denda

- Sanksi atau Denda akan ditentukan dan disepakati oleh Perseroan dan ESP di kemudian hari berdasarkan unit kapal.
- ESP akan mengganti biaya apabila ada kerusakan yang ditimbulkan di fasilitas Perseroan apabila pekerjaan dilakukan di fasilitas Perseroan sepanjang itu ditimbulkan dari kegiatan pekerjaan. Besaran biaya akan disepakati oleh Perseroan dan ESP di kemudian hari.
- Apabila pada saat pelaksanaan pekerjaan dilakukan unit kapal tersebut diklaim oleh pihak lain atau terdapat permasalahan hukum yang mengakibatkan terhentinya pekerjaan tersebut, maka Perseroan akan memberikan batas waktu maksimal 3 (tiga) bulan kepada ESP untuk menyelesaiannya, bila batas waktu tersebut tidak terpenuhi maka ESP akan mengembalikan seluruh biaya yang sudah dibayarkan oleh Perseroan.

### Hak dan Kewajiban Perseroan

- Menyediakan Appraisal atau Penilai (Juru Taksir), QA dan QC untuk memastikan kondisi, nilai dan legalitas unit kapal.
- Mengatur dan mengurus segala hal terkait teknis penarikan/lokasi pemotongan, crew pemotongan dan lain sebagainya setelah adanya kesepakatan antara Perseroan dan ESP mengenai harga serta hal lain mengenai unit kapal.
- Mengurus dan mempersiapkan segala dokumen hukum yang diperlukan terkait unit kapal.
- Perseroan berhak mendapatkan jaminan dari ESP bahwa unit kapal tidak sedang dijaminkan, tidak sedang dalam sengketa, dan tidak ada satu pihak lain manapun yang turut memiliki unit kapal tersebut.
- Mendapatkan kemudahan akses di fasilitas ESP terutama bila sesuai kesepakatan pemotongan yang akan dilakukan suatu pihak ketiga yang ditunjuk Perseroan akan dilaksanakan di fasilitas ESP.

### Hak dan Kewajiban ESP

- ESP wajib menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kapal-kapal ESP yang sudah akan berakhir masa beroperasinya atau tidak layak pemakaiannya/operasional sehingga setelah dilakukan evaluasi internal ESP unit kapal tersebut sudah tidak layak untuk dioperasikan kembali.

- Menyampaikan informasi kepada Perseroan berkaitan dengan data unit kapal yang akan diserahkan kepada Perseroan antara lain spesifikasi teknis dan legalitasnya (*al, ship deletion letter*).
- Memfasilitasi kemudahan akses Perseroan dalam proses eksekusi kapal di fasilitas ESP setelah terjadinya kesepakatan antara Perseroan dan ESP.
- ESP berhak untuk menerima pelunasan sesuai kesepakatan Perseroan dan ESP atas unit kapal sebelum dilakukan penarikan.
- ESP berhak untuk menerima laporan atau dokumentasi dari Perseroan mengenai rencana pemanfaatan unit kapal.
- ESP berhak menerima jadwal eksekusi terhadap unit kapal tersebut setelah terjadi kesepakatan harga antara Perseroan dan ESP.
- ESP berhak untuk menerima dokumen legalitas Perseroan yang berkaitan dengan MOU Perseroan-ESP.

#### Penyelesaian Perselisihan

- Dengan ditandatanganinya MOU Perseroan-ESP maka Perseroan dan ESP akan saling terikat dan mematuhi isi MOU Perseroan-ESP.
- Apabila terjadi perselisihan maka Perseroan dan ESP akan menyelesaiakannya dengan cara musyawarah mufakat.

#### Pemutusan Kerja Sama

MOU Perseroan-ESP dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan mengirimkan pemberitahuan tertulis apabila pihak yang lain tidak dapat memenuhi ketentuan yang tertuang dalam MOU Perseroan-ESP, atau tidak terjadi kesepakatan diantara Perseroan-ESP.

#### Lain-Lain

Hal-hal lain yang belum diatur dalam MOU Perseroan-ESP akan ditentukan kemudian berupa Addendum yang tidak terpisahkan dengan MOU Perseroan-ESP.

### **13. ASET TETAP YANG DIMILIKI ATAU DIKUASAI PERSEROAN**

#### **Kendaraan Roda 4 (empat)**

No.	No. BPKB	No. Polisi	Merek/Jenis/Tahun	No. Rangka	No. Mesin
1.	003534432	L 1324 RT	Toyota/Mobil Penumpang/2012	MHKM1BA3JCK055725	DK90805
2.	003534412	L 1893 RI	Toyota/Mobil Penumpang/2012	MHKM1BA3JCK055322	DK89651
3.	003534431	L 1273 RT	Daihatsu/Mobil Penumpang/2011	MHKW3CA2JBK004580	DBY4750

#### **Alat Berat**

No.	Alat Berat	Jumlah	Bukti Kepemilikan
1.	Crane Mobile Link Belt 35 Ton	1 Unit	Invoice No. 011/PJ/INV/2019 tanggal 1 Maret 2019 yang dikeluarkan oleh Perak Jaya Abadi

**14. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN, SERTA ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PERSEROAN**

Pada saat Prospektus diterbitkan, Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan tidak sedang terlibat dalam suatu perkara pidana dan/atau perdata dan/atau perselisihan lain termasuk perselisihan di bidang hubungan industrial, perpajakan, perselisihan administratif dengan pihak instansi Pemerintah yang berwenang maupun perselisihan yang diselesaikan melalui badan arbitrase, serta tidak pernah dimohonkan dan/atau dinyatakan pailit dan/atau dalam proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dapat mempengaruhi kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan.

## B. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### 1. UMUM

PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk. didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta No. 2 yang dibuat dihadapan Gema Bismantaka, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya tanggal 5 September 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012 ("**Akta Pendirian**"). Adapun perubahan nama Perseroan tercantum dalam Akta No. 131 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.01.02.Tahun 2019 tanggal 3 Januari 2019.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 3 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0034612.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0293736 tanggal 4 Juli 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0103624.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 4 Juli 2019 ("**Akta No. 19 Tahun 2019**").

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan. Kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan saat ini menjalankan usaha di bidang penjualan besi scrap yang didapatkan dari hasil pemotongan kapal bekas oleh pihak ketiga (Cth. kapal kargo & tanker).

Visi dan Misi Perseroan adalah:

#### Visi

Menjadi pusat perdagangan besi dan kapal bekas yang terlengkap, terdepan, dan terpercaya di Indonesia

#### Misi

- Menjadi pusat perdagangan bahan baku besi dan kapal bekas berkualitas dengan akuisisi yang jujur dan kompetitif
- Menerapkan sistem *Supply Chain Management* dengan didukung oleh basis teknologi yang *up to date*
- Memberi layanan yang optimal pada pembeli maupun penjual
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham
- Membentuk budaya dan citra yang baik di dunia perdagangan besi dan kapal bekas demi kelangsungan pasokan yang lancar

Berikut di bawah ini diagram yang menggambarkan rekam jejak Perseroan:



## 2. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan pada saat ini adalah menjalankan usaha di bidang penjualan besi *scrap* yang didapatkan dari hasil pemotongan kapal bekas (Cth. kapal kargo & tanker). Perseroan melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia.

Kegiatan operasional Perseroan dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelian kapal bekas yang dimulai dari tahap pembelian dan negosiasi kapal sampai kepada penyandaran kapal dan kemudian Kegiatan penjualan besi *scrap* yang dimulai dari inspeksi kapal sampai pada akhirnya hasil-hasil pemotongan tersebut dapat dijual kepada pelanggan.

Kegiatan pembelian kapal dimulai dari tahap negosiasi antara Perseroan yang dilakukan oleh direktur utama atau direktur operasional dengan pemasok kapal bekas. Dalam mendapatkan suplai kapal bekas, Perseroan membuat MOU (*Memorandum of Understanding*) dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang angkutan laut/sungai dan galangan kapal untuk menjamin ketersediaan kapal bekas bagi Perseroan seperti PT Candi Pasific dan PT Ersihan Satya Pratama. Perseroan tidak memiliki ketergantungan kepada penjual atau pemasok kapal bekas tertentu. Usaha dan upaya lainnya yang dilakukan Perseroan adalah dengan mengikuti kegiatan pelelangan kapal bekas secara rutin. Sebelum dilakukannya transaksi, Perseroan melakukan *due diligence* terhadap kapal bekas yang akan dibeli dengan melakukan inspeksi secara langsung mengenai berat, kondisi kapal, harga, dan juga memastikan kelengkapan dokumen kapal. Dalam melakukan pembayaran, tata cara pembayaran yang biasa dilakukan oleh Perseroan adalah pembayaran dengan uang muka sebesar 25% (dua puluh lima persen) setelah terjadinya kesepakatan antara Perseroan mengenai unit kapal dan sisanya akan dibayarkan sebelum penarikan unit kapal. Sampai dengan Juli 2019, jumlah kapal bekas yang pernah dibeli oleh Perseroan berjumlah 13 (tiga belas) kapal.

Berikut merupakan spesifikasi-spesifikasi dari kapal yang dapat dibeli oleh Perseroan untuk dijadikan *scrap*:

Jenis Kapal	Ukuran Kapal	Kelayakan Kapal
1. Kapal Kargo	1. Panjang : < 160 mtr	1. Kapal masih bisa operasi / jalan
2. Kapal Container	2. Lebar : < 30 mtr	
3. Kapal Tanker	3. Debt Molded / Dalam : < 15 mtr	
4. Kapal Roro	4. Draught Kapal : < 8 mtr	
5. Kapal Tongkang / Barge	5. Gross Tonnage / GT : 500 s/d 10.000 T	2. Kapal masih layak ditarik
6. Kapal Floating Production (FPSO)		



Proses Inspeksi Kapal

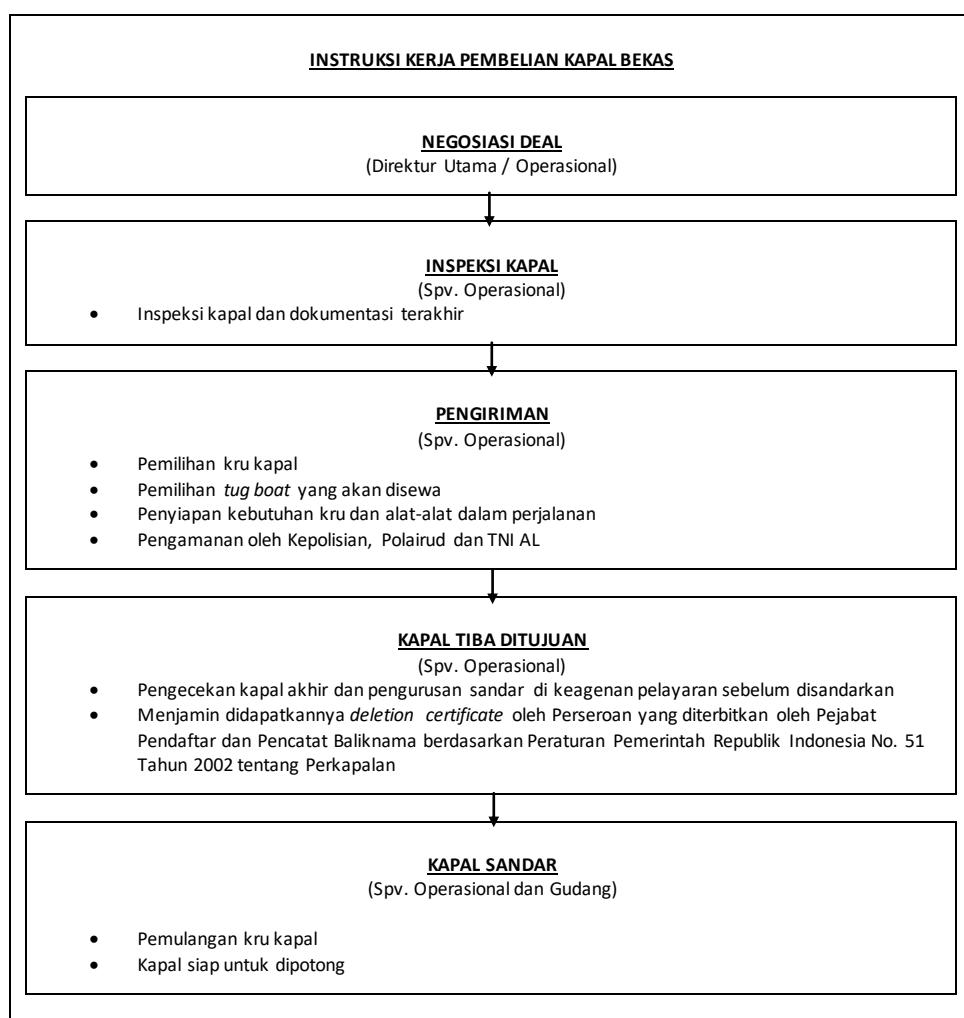
Setelah kesepakatan negosiasi tercapai, Perseroan akan memulai proses mobilisasi kapal ke tempat pemotongan dengan mempersiapkan kru kapal, *tug boat*, pengamanan oleh Kepolisian, Polairud dan TNI AL dan juga seluruh kebutuhan kru dan alat-alat yang dibutuhkan dalam perjalanan.

Setelah kapal tiba di tempat tujuan, pengawas operasional akan melakukan pengecekan kapal akhir sebelum disandarkan, setelah itu Perseroan akan menjamin didapatkannya sertifikat penghapusan kapal yang diterbitkan oleh Pejabat Pendaftar dan Pencatat Baliknama berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2002 tentang Perkapalan sebagai salah satu kewajiban yang diperlukan untuk proses pemotongan kapal. Setelah semua proses tersebut sudah dilakukan oleh Perseroan maka kru kapal akan dipulangkan dan kapal siap untuk dipotong.

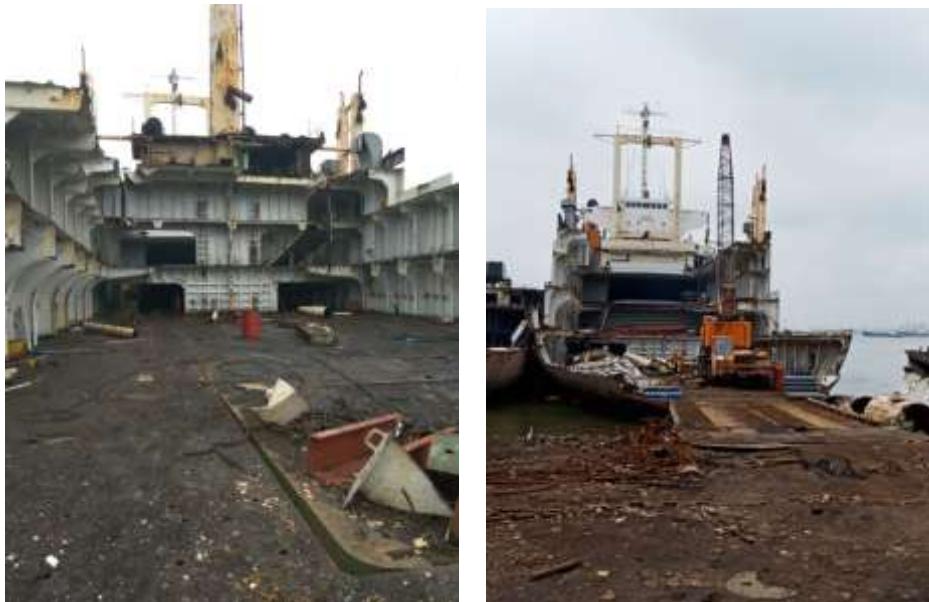


**Proses Penyandaran Kapal**

Berikut adalah gambaran proses instruksi kerja pembelian kapal bekas yang dilakukan oleh Perseroan:

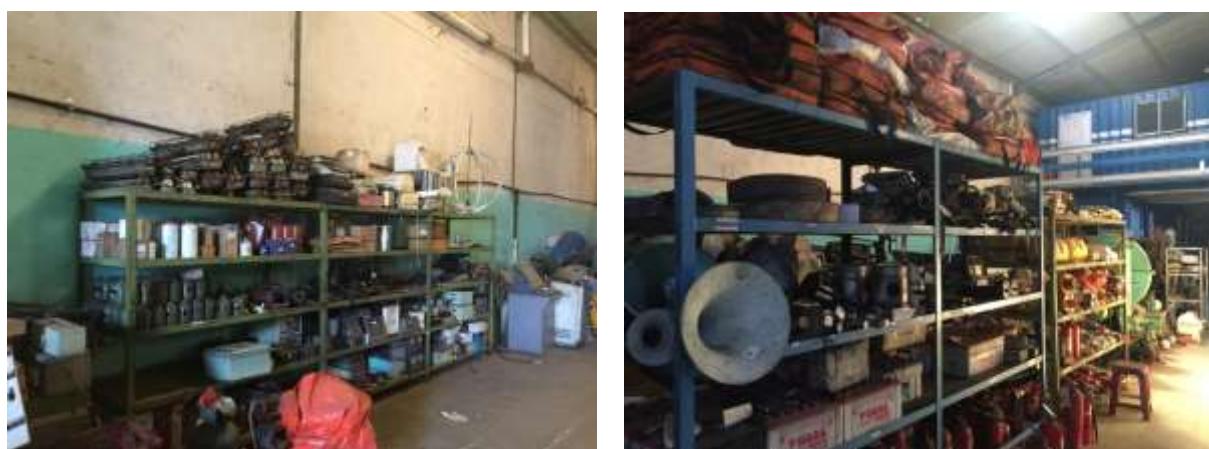


Proses pemotongan kapal dipimpin oleh kepala proyek di tempat sandar kapal, proses dimulai dengan melakukan inspeksi barang dan dokumentasi oleh pengawas potong dan juga pengawas hasil dan gudang. Setelah proses inspeksi kapal sudah dilakukan, maka proses pemotongan dapat dilakukan oleh pihak ketiga . Pihak ketiga yang bekerja sama dengan Perseroan untuk melakukan pemotongan kapal adalah CV Ruchad Ali Jaya. Bagian-bagian yang diambil pada kapal untuk dijual dimulai dari besi pada kerangka kapal, mesin kapal dan juga seluruh bagian-bagian penunjang lainnya seperti perlengkapan selam sampai setir kapal. Produk yang dapat dihasilkan dari pemotongan satu buah kapal adalah ± 90% menjadi potongan besi (*scrap*) dan sisanya ± 10% adalah suku cadang kapal seperti mesin, baling-baling, jendela, kabel-kabel, jerset, dinamo, turbo yang harga jualnya bisa 2x lebih mahal dibandingkan dengan besi *scrap* biasa karena memiliki nilai tambah.



**Proses Pemotongan Kapal**

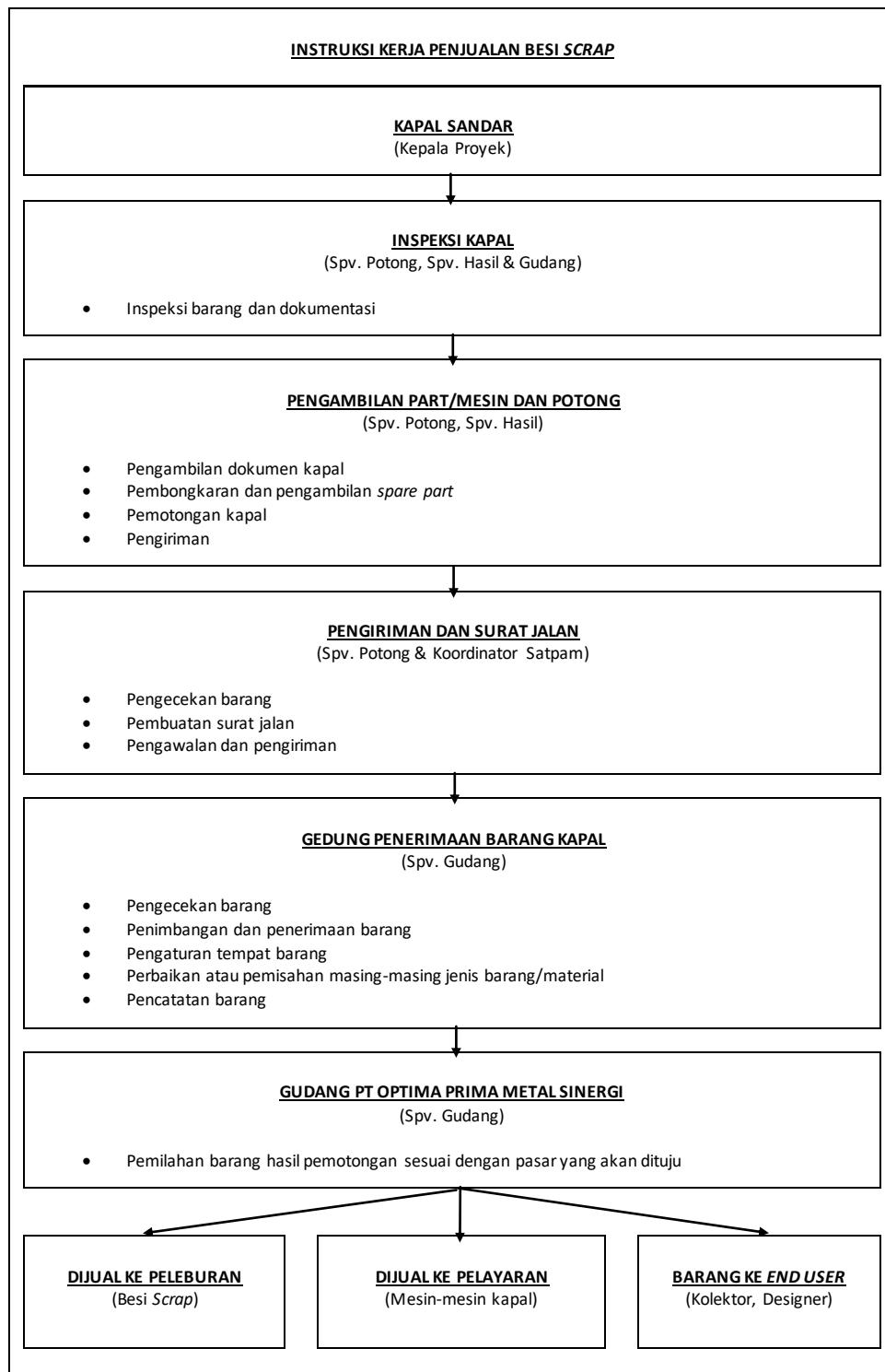
Setelah proses pemotongan selesai dilakukan, Perseroan akan melakukan pengecekan kembali pada barang-barang hasil pemotongan dan juga akan memproses pembuatan surat jalan oleh Perseroan untuk melakukan pengiriman ke gudang Perseroan. Setelah barang tiba di gudang, pengecekan barang akan dilakukan kembali oleh Perseroan untuk memastikan barang yang diterima dalam kondisi baik dan lengkap. Setelah proses pengecekan selesai dilakukan, Perseroan akan memulai proses pencatatan, penimbangan, pengaturan tempat dan juga perbaikan atau pemisahan masing-masing jenis barang/material. Luas gudang tempat penyimpanan persediaan Perseroan pada saat ini adalah seluas  $1710\text{m}^2$  dan telah terutilisasi sebanyak 40%.



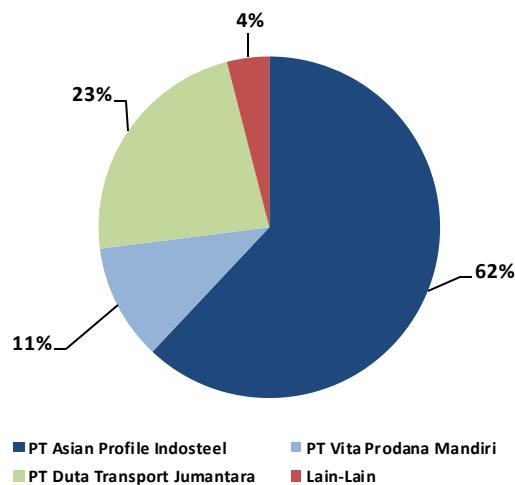
**Salah Satu Produk Perseroan**

Barang-barang yang telah disimpan di dalam gudang selanjutnya siap untuk dijual kepada pelanggan. Segmen pelanggan Perseroan dapat dibagi menjadi tiga segmen utama, yaitu besi *scrap* untuk dijual ke perusahaan peleburan, mesin-mesin kapal untuk dijual ke perusahaan pelayaran dan yang terakhir adalah barang-barang lainnya yang secara langsung dapat dijual dari Perseroan kepada *end user* seperti kolektor dan desainer. Barang-barang yang biasanya dijual kepada *end user* adalah barang-barang antik dan unik seperti kompas kapal, kemudi kapal, lampu kapal, sekoci, alat navigasi dan lain-lain.

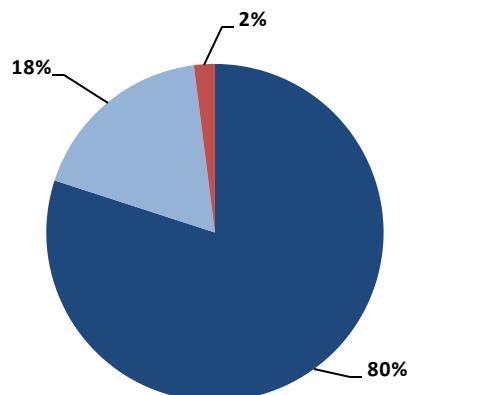
Berikut adalah gambaran proses instruksi kerja penjualan besi *scrap* yang dilakukan oleh Perseroan:



**Penjualan Bersih Dalam Rupiah**  
Januari 2019 – April 2019



**Penjualan Bersih Dalam Rupiah**  
Januari 2018 - Desember 2018



Pada tahun 2018, Perseroan telah membukukan penjualan bersih sebesar Rp119.529.200.545,- dimana 80% dari hasil penjualan tersebut dihasilkan dari PT Asian Profile Indosteel yang merupakan pihak berelasi dari Perseroan. Pada tahun berikutnya dari periode Januari 2019 sampai April 2019, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp35.205.873.036,- dengan kontribusi penjualan kepada PT Asian Profile Indosteel sebanyak 62%. Perseroan untuk kedepannya juga optimis akan dapat terus meningkatkan jumlah penjualannya dan juga meningkatkan jumlah pelanggan yang ada sehingga dapat mengurangi ketergantungan penjualan kepada PT Asian Profile Indosteel seperti yang dapat dilihat dari tahun 2018 ke tahun 2019.

#### Spesifikasi Besi Scrap yang Dihasilkan Perseroan

Berikut terlampir spesifikasi besi scrap yang dihasilkan Perseroan:

No.	Scrap	Istilah lokal	Tebal	Ukuran	Contoh
1	PNS / HMS 1	PREMIUM	$\geq 10 \text{ MM}$	$< 45 \text{ CM} \times < 150 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
2	PNS / HMS 1	PREMIUM	$\geq 10 \text{ MM}$	$> 45 \text{ CM} \times > 150 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
3	PNS / HMS 1	SUPER A	$\geq 6 \text{ MM}$	$< 45 \text{ CM} \times < 150 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
4	PNS / HMS 1	SUPER A	$\geq 6 \text{ MM}$	$> 45 \text{ CM} \times > 150 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
5	HMS 2	SUPER B	$\geq 3 \text{ MM} - 5 \text{ MM}$	$< 45 \text{ CM} \times < 90 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
6	HMS 2	SUPER B	$\geq 3 \text{ MM} - 5 \text{ MM}$	$> 45 \text{ CM} \times > 90 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
7	OFFGRADE	SUPER C	$1 \text{ MM} - 2 \text{ MM}$	$< 45 \text{ CM} \times < 90 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
8	OFFGRADE	SUPER C	$1 \text{ MM} - 2 \text{ MM}$	$> 45 \text{ CM} \times > 90 \text{ CM}$	PLAT, PROFIL
9	CAST IRON	COR	$< 10 \text{ MM}$	$< 50 \text{ CM}$	MESIN, RANTAI
10	CAST IRON	COR	$\geq 10 \text{ MM}$	$> 50 \text{ CM}$	MESIN, RANTAI
11	OTHERS	LAIN-LAIN	DRUM, SPAREPART, PANEL DLL	-	-

Keterangan PNS : Plat and Structural, HMS : Heavy Melting Steel, Cast Iron : Besi Cor, Off Grade : Diluar Spesifikasi.

Untuk mengikuti standar SNI yang baru untuk besi polos yang sebelumnya U24 sekarang menjadi U28 dan besi ulir dari U40 menjadi U42, dibutuhkan komposisi bahan baku bersih yang lebih banyak sehingga besi plat kapal adalah alternatif utama yang lebih mudah didapat untuk memenuhi regulasi SNI yang baru. Sedangkan hasil pemotongan kapal yang tidak bisa digunakan oleh pabrik peleburan antara lain barang-barang elektronik seperti GPS, radar, lemari es, peralatan selam, lampu-lampu dan sejenisnya. Besi Kualitas SNI tersebut juga sangat bergantung kepada kualitas besi scrap yang dijual kepada pabrik peleburan.

### 3. PROSPEK USAHA

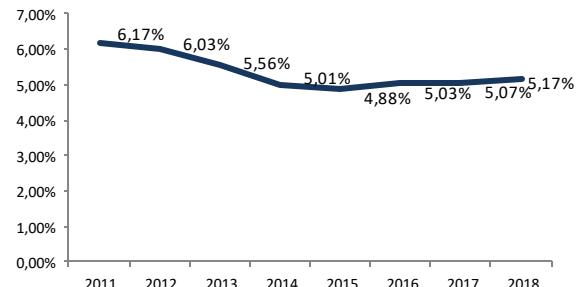
#### Kondisi Makroekonomi dan Industri Terkait

Pada tahun 2019 kondisi perekonomian global belum terlihat membaik dari tahun-tahun sebelumnya dan sedang mengalami koreksi akibat ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh perang dagang antara Amerika Serikat dengan RRC, melemahnya pertumbuhan ekonomi RRC dan membaiknya kondisi internal perekonomian Amerika Serikat. Indonesia sebagai negara *emerging market* terbesar di wilayah ASEAN pun terkena dampak. Untuk tahun 2018, pertumbuhan PDB Indonesia masih berada dikisaran 5,17% *yoY* tidak jauh berbeda dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Namun, dengan melihat kondisi pertumbuhan ekonomi regional dan global kondisi ini masih terbilang cukup baik.

**Grafik 1.PDB Sektor Industri Pengolahan Logam Dasar**



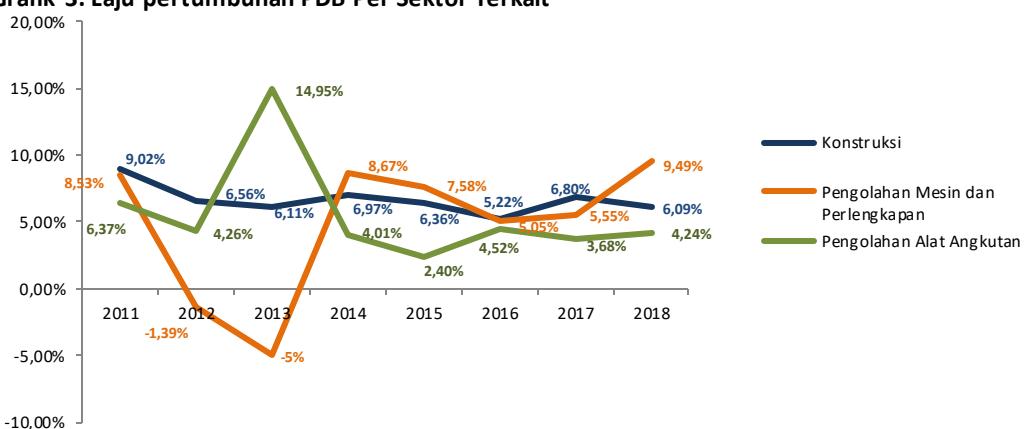
**Grafik 2. Pertumbuhan PDB Indonesia**



Sumber : Badan Pusat Statistik

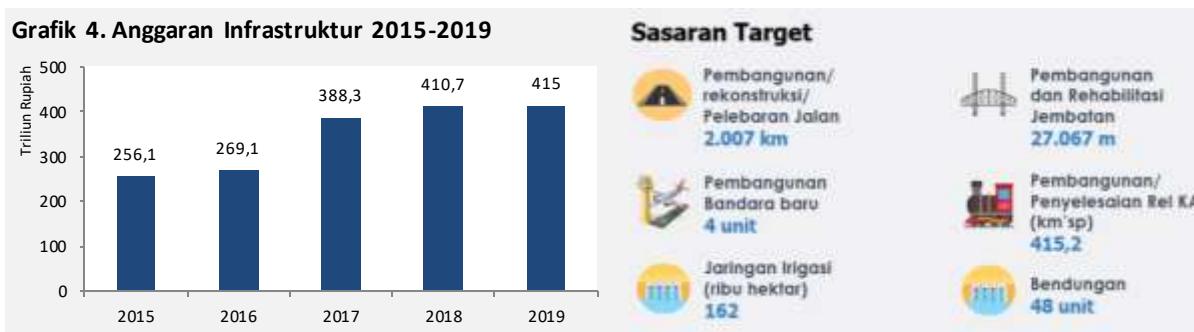
Sektor industri pengolahan khususnya logam dasar selalu bertumbuh positif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Meskipun sempat mengalami koreksi di tahun 2012 sebesar -1,57% dan perlambatan pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 0,99%, untuk tahun 2017 dan 2018 sektor ini mengalami pertumbuhan yang memuaskan yaitu sebesar 4,67% dan 8,99%. Kondisi ini, memberikan optimisme usaha untuk tahun yang akan datang bahwa sektor ini mampu kembali berkembang dan mengalami pertumbuhan dua digit seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang membaik.

**Grafik 3. Laju pertumbuhan PDB Per Sektor Terkait**



Sumber : Badan Pusat Statistik

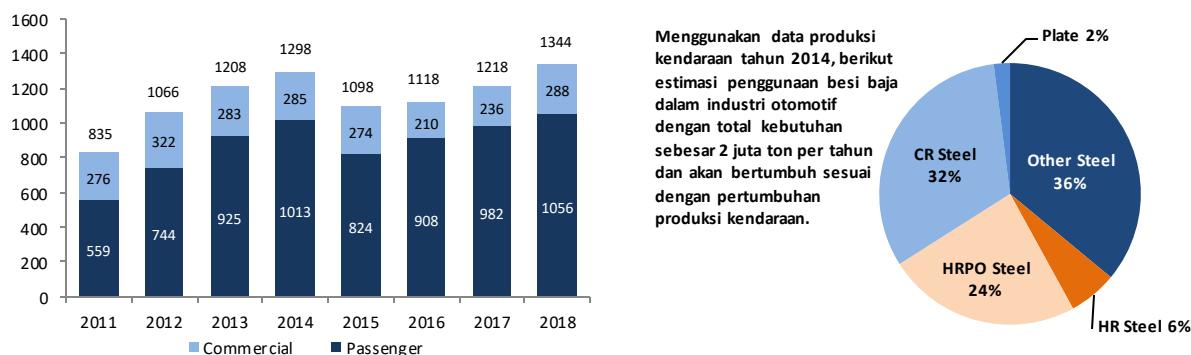
Menguatnya sektor pengelahan logam dasar ditopang dengan industri penunjang lain yaitu konstruksi dan manufaktur khususnya otomotif. Industri tersebut adalah konsumen utama dari hasil pengolahan logam dasar. Untuk sektor infrastruktur yang menjadi fokus pemerintah dalam 5 tahun terakhir, sektor ini selalu mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dikisaran 6% *yoY*. Pemerataan pembangunan infrastruktur di luar pulau Jawa seperti pembangunan infrastruktur transportasi (jalan tol, jembatan, bandara, pelabuhan), *power plant*, dan bendungan memberikan efek yang sangat baik bagi sektor pengolahan logam. Apalagi setelah tahun politik usai di tahun 2019, pemerintah akan lebih fokus dalam menyelesaikan pembangunan-pembangunan tersebut. Dapat dilihat anggaran belanja pemerintah untuk sektor ini selalu mengalami kenaikan dalam kurun waktu 5 tahun.



Sumber : Kementerian Keuangan

Untuk industri manufaktur otomotif, dapat dilihat dari pertumbuhan PDB sektor pengolahan mesin dan alat angkutan yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,49% dan 4,24% pada tahun 2018. Produksi kendaraan pun meningkat setiap tahun sejak koreksi yang terjadi pada tahun 2014 akibat perlambatan ekonomi. Pada tahun 2018, total produksi kendaraan pun sudah mampu melewati rekor tertinggi tahun 2014 yaitu sebanyak 1.344 ribu kendaraaan. Kebutuhan industri otomotif akan industri pengolahan logam dasar lebih khusus lagi yaitu besi baja, dapat dilihat pada grafik dibawah yaitu sebesar 2 juta ton per tahun dengan estimasi produksi kendaraan pada tahun 2014.

**Grafik 5. Produksi Mobil 2011-2018, dalam ribuan**

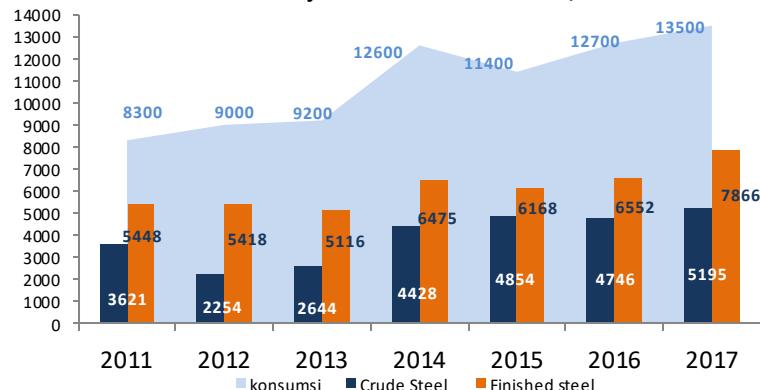


Sumber : Gaikindo dan PTKS

### Industri Besi Baja Nasional

Industri besi baja di Indonesia saat ini dalam kondisi yang cukup baik dan selalu bertumbuh setiap tahunnya. Berdasarkan Worldsteel Association, untuk tahun 2017 tingkat produksi nasional *crude steel* adalah sebesar 5.195 ribu ton dan *finished steel* 7.866 ribu ton. Akan tetapi, jika kita melihat tingkat konsumsi nasional yaitu sebesar 13.500 ribu ton, terdapat gap yang cukup besar yang harus dipenuhi oleh pemerintah melalui impor. Artinya, produksi nasional belum mampu memenuhi tingkat konsumsi yang tinggi. Hal tersebut juga ditambah dengan pertumbuhan konsumsi besi baja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan produksi nasional.

**Grafik 6. Produksi Besi Baja Indonesia 2011-2017, dalam ribuan Ton**



Sumber : Worldsteel Association Yearbook 2018

Pertumbuhan konsumsi besi baja untuk periode 2011-2017 adalah sebesar 8,44% CAGR, sedangkan untuk *crude steel* 6,20% dan *finished steel* 6,31% CAGR. Karenanya, masih terdapat pekerjaan rumah dan ruang yang cukup besar agar produksi nasional dapat ditingkatkan dan mampu mengurangi porsi impor. Dari sisi produsen lokal, hal ini merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan kapasitas produksi dan bagi pemain baru untuk ikut serta dalam proses peningkatan produksi besi baja nasional. Apalagi melihat prospek industri ini yang cukup baik kedepannya karena ditunjang dengan proyek-proyek strategis infrastruktur pemerintah, serta meningkatnya pertumbuhan industri otomotif di Indonesia.

#### **Industri Penjualan Besi *Scrap***

Tidak terdapat data resmi berapa banyak jumlah perusahaan yang bergerak dalam industri besi *scrap* di Indonesia, karena pada umumnya para produsen tidak berbentuk badan hukum. Selain itu, juga tidak terdapat data resmi mengenai kebutuhan besi *scrap* di Indonesia. Namun, menurut Kementerian BUMN melalui perhitungan sederhana dimana komposisi bahan baku besi *scrap* adalah 2 kali lipat dari produk yang akan dihasilkan, maka dapat dikalkulasi bahwa kebutuhan akan besi *scrap* adalah sebesar 15,8 juta ton jika menggunakan data tingkat produksi baja nasional pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,9 juta ton. (*Sumber: Tabloid Steel Indonesia, BUMN, 2017. <http://www.bumn.go.id/istaka/berita/0-Jangan-Anggap-Remeh-Bisnis-Besi-Tua>*)

#### **Keuntungan Penggunaan Besi *Scrap***

Perseroan bergerak dibidang usaha penjualan besi *scrap* yang secara khusus didapat dari pemotongan kapal bekas atau proses *ship breaking*. Secara umum kapal modern memiliki usia penggunaan sekitar 25 - 30 tahun sebelum terjadi korosi, kerusakan, ketidak efisienan penggunaan bahan bakar dan tidak adanya asuransi yang akan mencakup pengiriman barang jika kapal yang digunakan usianya lebih dari 25 tahun, dengan melakukan *ship breaking* maka material yang berasal dari kapal terutama besi baja masih dapat digunakan kembali dengan cara melakukan *recycled*. Selain itu, material lain yang masih dapat digunakan pun dapat dijual kembali seperti *parts engine*, barang-barang kapal dan sebagainya. Oleh karena itu, proses *recycled* ini sangat bermanfaat bagi lingkungan karena memanfaatkan barang-barang bekas untuk diolah kembali.

Berdasarkan laporan yang diterbitkan Bureau of International Recycling (BIR) mengenai *Environmental Benefits of Recycling (2016)*, pembuatan besi menggunakan besi *scrap* (*secondary production*) menghasilkan konsumsi energi dan emisi karbon yang jauh lebih rendah dibandingkan menggunakan bijih besi murni (*primary production*), Per 100.000 ton *secondary production* hanya menggunakan energi 1170 terajoule dan menghasilkan emisi karbon sebanyak 70kt CO<sub>2</sub>. Bandingkan dengan *primary production* yang membutuhkan tenaga hingga 1400-1920 terajoule dan menghasilkan emisi 70-167 kt CO<sub>2</sub>.

Selanjutnya, melalui riset yang dilakukan oleh US Environmental Protection Agency (EPA) penggunaan besi *scrap* / logam daur ulang mampu memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan. Penggunaan besi *scrap* untuk mengantikan biji besi murni mampu memberikan :

- Penghematan energi sebesar 75%
- Penghematan penggunaan *raw material* / bahan baku sebesar 90%
- Penghematan penggunaan air sebesar 40%
- Mengurangi polusi air sebesar 76%
- Mengurangi limbah tambang sebesar 97%

*Sumber : www.norstar.com.au, mengutip dari wikipedia [<https://en.wikipedia.org/wiki/Scrap>](https://en.wikipedia.org/wiki/Scrap) & Report on Environmental Benefits of Recycling (2016) edition, Bureau of International Recycling.*

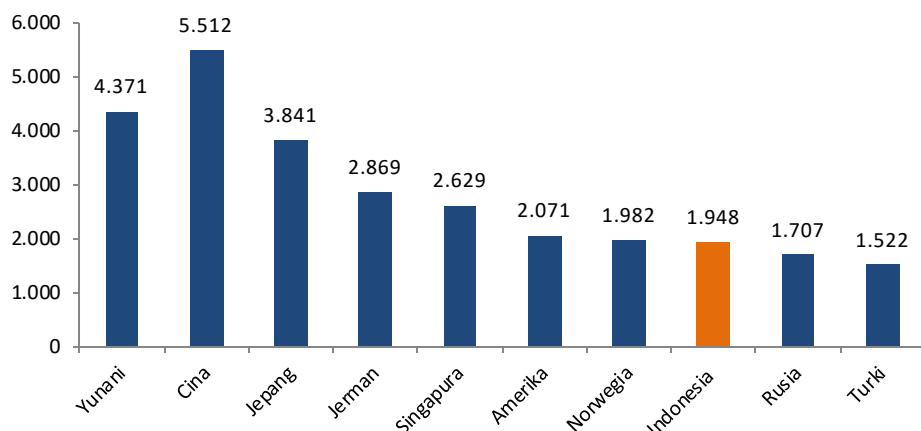
Dalam setiap 1 ton pembuatan besi baja baru yang menggunakan besi *scrap* mampu menghemat :

- 1,115 kg biji besi
- 625 kg batu bara
- 53 kg batu gamping (*limestone*)

*Sumber : Steel Recycling Institute, [<https://www.steelsustainability.org/recycling/buy-recycled>](https://www.steelsustainability.org/recycling/buy-recycled)*

## Ketersediaan Kapal dan Pabrik Peleburan, Pengolahan dan Pembuatan Besi Baja

Grafik.7 Jumlah Kapal Dunia dengan Ukuran di atas 1000 Gross Ton



Sumber : UNCTAD Review of Maritime Transport 2018

Menurut Carmelita H Ketua Umum Indonesia National Shipowner Association, per tahun 2016 terdapat 24.046 unit jumlah kapal nasional, 3.363 perusahaan pelayaran dan 621 juta ton jumlah kargo domestik. Untuk kapal dengan ukuran di atas 1000 gt, Indonesia termasuk sebagai negara dengan jumlah kapal terbesar di dunia dan berada pada posisi 8 dunia dengan 1948 kapal. Dengan rata-rata usia kapal di Indonesia sekitar 20-25 tahun, maka jumlah ini tergolong cukup dan memudahkan bagi Perseroan untuk memperoleh kapal sebagai bahan baku scrap.

Pabrik Peleburan, Pengolahan dan Pembuatan Besi Baja di Area Jawa Timur

No	Pabrik	Kapasitas Billet (Ton)
1	PT Hanil Jaya Steel	360.000
2	PT Ispat Indo	700.000
3	PT Bromo Panuluh Steel	45.000
4	PT Raksa Indo Steel	12.000
5	PT Hasil Karya	200.000
6	PT Manna Jaya Makmur	200.000
7	PT Hidup Karya Abadi	200.000
8	PT Nasional Interindo Metal	36.000
9	PT Asian Profile Indosteel	48.000
10	PT Jaya Mestika Indonesia	200.000
11	PT Bahagia Steel	200.000
12	PT Sinar Pembangunan Abadi	200.000
<b>Total Jawa Timur</b>		<b>2.401.000</b>
<b>Total Pulau Jawa</b>		<b>12.013.000</b>
<b>Total Indonesia</b>		<b>12.593.000</b>

Sumber : Indonesian Iron & Steel Industry Association 2016

Berdasarkan data Indonesian Iron & Steel Industry Association 2016, industri peleburan besi baja di Indonesia terpusat di wilayah pulau Jawa dengan total kapasitas sebesar 12 juta ton. Untuk area Jawa Timur terdapat 12 perusahaan peleburan dengan total kapasitas sebesar 2,4 juta ton. Dengan total kapasitas di area sekitar Perseroan yang sangat besar, artinya pangsa pasar Perseroan untuk bertumbuh dan ekspansi masih sangat besar, apalagi belum terdapat pesaing selain individu / perorangan dalam industri scrap.

#### 4. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang bergerak di bidang sejenis. Keunggulan Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

- Perseroan selalu memastikan setiap kapal yang dibelinya sudah memenuhi prosedur yang dibutuhkan baik dari sisi legalitas, finansial dan juga operasional melalui proses *due diligence* yang baik.
- Perseroan selalu menjamin dipenuhinya sertifikat penghapusan (*deletion certificate*) sebelum proses pemotongan kapal dilakukan agar Perseroan dan juga pelanggan dari Perseroan dapat terhindar dari masalah legal.
- Perseroan mampu menghasilkan bahan baku *scrap* berkualitas yang mampu mengakomodir peningkatan mutu Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2017 untuk produk besi beton. Besi tua yang mampu mengakomodir peningkatan mutu SNI memiliki tebal minimal 6mm dan jenis barangnya antara lain Besi **IWF/H-Beam, pipa**, besi beton, plat, rel kereta, besi sisa fabrikasi, blok mesin, rantai kapal, **besi as**, roda kereta api, **plat kapal**. dipotong dalam ukuran antara 50 - 180 cm. Kondisi barang tidak terlalu banyak karat atau lapisan cat/chrome. Kualitas besi scrap yang dijual oleh Perseroan mengacu kepada spesifikasi scrap berkualitas yang diatur oleh ISRI (Institute of Scrap Recycling Industries) untuk *Ferrous Scrap: FS-2016*.
- Perseroan selalu melakukan transaksi dengan pelanggannya melalui kontrak yang jelas dan juga memastikan kualitas barang yang dijual kepada pelanggan sesuai dengan spesifikasi-spesifikasi yang ada pada kontrak.
- Kegiatan operasional dan juga gudang yang disewa Perseroan terletak di kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, memiliki salah satu pelabuhan perdagangan terpenting di Asia dan juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik menurut BPS dengan rata-rata pertumbuhan produk domestik regional bruto sebesar 6,70% dari tahun 2010 sampai 2018.
- Tim manajemen Perseroan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan juga berpengalaman di bidangnya.

#### 5. STRATEGI USAHA

Tujuan dari Perseroan adalah untuk menjadi perusahaan penyuplai besi *scrap* terbesar di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- **Selalu Memastikan Penerapan Prosedur yang Baik Dalam Setiap Aspek Operasional Perseroan**  
Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan selalu memastikan diterapkannya prosedur yang telah ditetapkan oleh Perseroan dari proses awal pembelian kapal sampai dengan penjualan produk kepada pelanggan. Proses *due diligence* pada tahap pembelian kapal sampai pemotongan kapal merupakan salah satu proses terpenting dari kegiatan operasional Perseroan. Perseroan selalu melakukan inspeksi sebelum pembelian dan memastikan bahwa setiap kapal yang dibelinya memiliki dokumentasi yang lengkap dan melakukan transaksi jual beli dengan dibuatnya akta jual beli selalu dihadapkan notaris sehingga Perseroan memastikan bertransaksi dengan pihak yang benar-benar memiliki barang. Proses *deletion* juga menjadi salah satu aspek penting yang selalu dijalankan oleh Perseroan sebelum pemotongan kapal dilakukan agar untuk kedepannya Perseroan dan juga pelayangannya dapat terhindar dari masalah legal. Dalam proses penjualan, Perseroan juga selalu melakukan kegiatan transaksinya berdasarkan kontrak yang sudah disepakati antara Perseroan dan pelanggan. Perseroan selalu memastikan pengiriman produk yang sesuai dengan kualitas dan juga waktu yang telah ditentukan.
- **Selalu Berinovasi Dalam Memberikan Nilai Tambah Kepada Stakeholder**  
Walaupun produk utama yang dijual oleh Perseroan adalah produk komoditas, Perseroan selalu berupaya dalam melakukan inovasi agar dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* yang salah satunya juga adalah pelanggan Perseroan. Terdapat dua rencana bisnis utama yang akan dijalankan oleh Perseroan untuk kedepannya. Rencana pertama yang akan dijalankan oleh Perseroan adalah memiliki lahan sendiri untuk proses penyandaran dan juga pemotongan kapal. Rencana ini diharapkan dapat memotong biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan kepada pihak ketiga dan diharapkan rencana ini dapat direalisasikan di tahun 2022. Rencana kedua yang akan dijalankan oleh Perseroan adalah pengembangan

sistem penjualan berbasis aplikasi dimana nantinya pelanggan dapat melakukan pengcekan produk, harga dan juga melakukan pembelian melalui aplikasi.

- **Mengoptimalkan Sumber Daya Keuangan untuk Pengembangan Bisnis**

Perseroan akan terus mendukung dan mengoptimalkan pengembangan bisnis Perseroan melalui penggunaan arus kas yang bijak dan tepat. Perseroan terus memantau dengan cermat posisi arus kas Perseroan dan penjualan Perseroan untuk membantu memastikan arus kas yang memadai untuk kebutuhan modal Perseroan yang terus-menerus. Selanjutnya Perseroan juga akan terus menjalankan disiplin keuangan dalam mengelola utang, likuiditas dan arus kas Perseroan untuk membantu memastikan kestabilan keuangan Perseroan secara keseluruhan dan kecukupan sumber daya keuangan Perseroan untuk pertumbuhan masa depan Perseroan.

- **Meningkatkan Kontrol Manajemen Internal yang Efektif**

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan standar tata kelola perusahaan dan *internal control* Perseroan, memanfaatkan keahlian dan pengalaman manajemen untuk memperbaiki operasi Perseroan di masa mendatang, dengan menetapkan secara jelas tanggung jawab masing-masing unit operasi Perseroan guna meningkatkan efisiensi keseluruhan Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk secara cepat memberikan tanggapan terhadap kondisi pasar yang berubah. Dengan mempertahankan fleksibilitas dan efisiensi, Perseroan bertujuan meningkatkan seluruh kemampuan keuangan dan kontrol biaya Perseroan secara keseluruhan.

## 6. PERSAINGAN USAHA

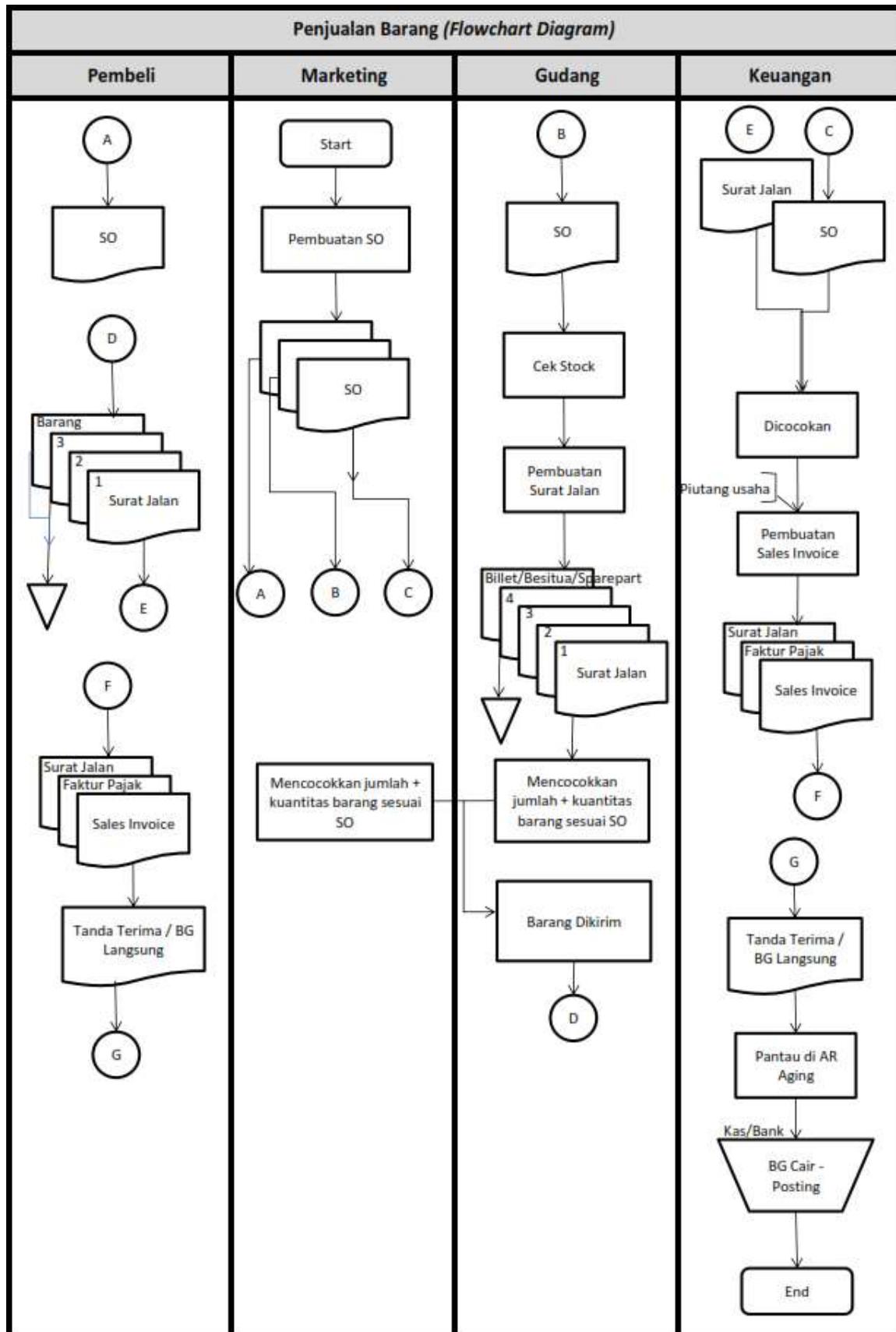
Pada saat ini, belum terdapat sumber terpercaya yang dapat menunjukkan posisi Perseroan terhadap pesaing Perseroan. Kemungkinan penyebab tidak adanya posisi Perseroan di media dikarenakan pada saat ini industri Perseroan didominasi oleh pelaku-pelaku industri dengan skala kecil dan perorangan. Tidak adanya nama-nama besar pada industri ini membuat pangsa pasar Perseroan dan pesaingnya tidak dapat diketahui.

Walaupun didominasi oleh pelaku-pelaku industri skala kecil dan perorangan, kompetisi dari para kompetitor Perseroan dapat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap produk yang ditawarkan. Perseroan memiliki keunggulan yang akan terus dijaga dan ditingkatkan yang tidak dimiliki para pesaing yaitu Perseroan merupakan perseroan terbatas yang memiliki legalitas yang jelas, Perseroan dapat lebih mudah mengikuti pelelangan / tender kapal bekas karena berbadan hukum, Perseroan berada di lokasi yang strategis yaitu kota Surabaya yang memiliki pelabuhan kelas internasional dan Perseroan memiliki harga jual *scrap* yang pasti atau terhindar dari fluktuasi harga karena penjualan dilakukan dengan kontrak.

Walaupun Perseroan relatif tergolong sebagai pemain baru di industri ini, rencana Penawaran Umum yang akan dilakukan oleh Perseroan akan membuat Perseroan menjadi perusahaan terbuka pertama yang bergerak pada industri ini. Melalui keunggulan kompetitif dan juga strategi usaha yang dijalankan oleh Perseroan, diharapkan untuk kedepannya Perseroan dapat menjadi *market leader* pada industri ini.

## 7. KEGIATAN PEMASARAN

Berikut adalah proses kegiatan pemasaran yang dilakukan Perseroan:



Dalam menjalankan kegiatan pemasarannya, Perseroan memulai dari menciptakan strategi pemasaran sesuai dengan segmen, target dan juga harga dari pasar yang dituju baik untuk pelanggan *Business to Business* (B2B) dan *Business to Consumer* (B2C). Kegiatan penjualan dimulai dari *Sales Order* (SO) yang dibuat oleh pemasaran dari pelanggan kepada Perseroan mengenai spesifikasi dan juga jumlah produk yang ingin dibeli. Setelah SO sudah dibuat, pihak gudang akan melakukan pengecekan stok yang dimiliki oleh Perseroan untuk mencocokkan jumlah yang diminta oleh pelanggan. Setelah stok sudah dikonfirmasi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, divisi keuangan akan mulai membuat *Sales Invoice* untuk pelanggan. Setelah pelanggan sudah melakukan pembayaran maka divisi gudang akan segera mengatur pengiriman kepada pelanggan dan transaksi selesai dilakukan. Dalam melakukan kegiatan pemasarannya, Perseroan pada saat ini masih memfokuskan dirinya untuk melakukan kegiatan tersebut di daerah Jawa Timur dikarenakan masih banyak potensi penjualan besi *scrap* yang belum dapat dipenuhi oleh Perseroan. Dalam melakukan penjualan, Perseroan juga melakukan pendekatan secara langsung kepada pelanggan dan kegiatan distribusi dilakukan dengan melakukan mobilisasi ke pabrik pelanggan secara langsung. Berikut merupakan data penjualan Perseroan menurut kelompok produk utama yang dimiliki Perseroan:

Keterangan	30 April		31 Desember	
	2019	2018 (tidak diaudit)	2018	2017
Besi <i>scrap</i> olahan	13.208.892.986	-	47.894.466.025	-
Besi <i>scrap</i> tanpa olahan	21.996.980.050	-	-	-
Besi billet	-	24.416.700.000	71.634.734.520	61.900.619.090
Jumlah	<b>35.205.873.036</b>	<b>24.416.700.000</b>	<b>119.529.200.545</b>	<b>61.900.619.090</b>

Besi *scrap* olahan adalah besi *scrap* yang diperoleh dari hasil pemotongan kapal yang dimiliki oleh Perseroan. Sedangkan besi *scrap* tanpa olahan adalah besi *scrap* yang diperoleh Perseroan dari pihak ketiga dan tidak perlu adanya pengolahan lebih lanjut. Besi billet adalah produk yang dihasilkan oleh Perseroan dari hasil peleburan besi tua sehingga menjadi billet yang merupakan salah satu produk turunan besi, Perseroan sudah tidak melakukan operasi dan penjualan besi billet sejak tahun 2018.

## 8. TRANSAKSI AFILIASI

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak afiliasi. Sifat hubungan dan transaksi Perseroan dengan pihak afiliasi untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Terafiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	PT Asian Profile Indosteel	Entitas Sepengendali
2	PT Asian Perkasa Indosteel	Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

Berikut adalah rincian saldo dengan pihak afiliasi Perseroan :

Perusahaan	30 April 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>Piutang Usaha</b>			
PT Asian Profile Indosteel	41.474.727.525	43.095.496.441	-
<b>Utang Usaha</b>			
PT Asian Profile Indosteel	13.583.849.356	-	7.483.197.229
<b>Utang Pemegang Saham</b>			
PT Asian Perkasa Indosteel	-	34.733.000.000	33.000.000

Transaksi yang dilakukan dengan pihak afiliasi di atas yang masih akan berlanjut setelah efektifnya pernyataan pendaftaran dilakukan secara wajar / *arm's length*. Perjanjian antara Perseroan dengan PT Asian Profile Indosteel dapat dilihat pada subbab perjanjian afiliasi pada halaman 40 - 41. Tidak terdapat pembatasan yang merugikan pemegang saham publik.

## **9. KETERANGAN UMUM TENTANG PELANGGAN PERSEROAN**

Secara umum pelanggan dari besi *scrap* Perseroan adalah pabrik peleburan, pengolahan atau pembuatan besi baja dan produk turunannya. Besi *scrap* dibutuhkan sebagai campuran bijih besi murni untuk memproduksi besi baja dan produk turunannya. Sebagai contoh, PT Asian Profile Indosteel merupakan perusahaan pembuatan produk besi baja seperti *round bars*, *deformed bars* dan *square bars*. Terlampir dibawah komposisi pelanggan Perseroan :

Keterangan	30 April		31 Desember	
	2019	2018 (tidak diaudit)	2018	2017
PT Asian Profile Indosteel	62,00%	67,00%	80,00%	61,00%
PT Vita Prodana Mandiri	11,00%	33,00%	18,00%	39,00%
PT Duta Transport Jumantara	23,00%	-	-	-
Penjualan kurang dari Rp100.000.000	4,00%	-	2,00%	-

## **10. KECENDERUNGAN YANG SIGNIFIKAN DALAM PRODUKSI, PENJUALAN, PERSEDIAAN, BEBAN, DAN HARGA PENJUALAN DALAM KEGIATAN USAHA DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN**

Perseroan memiliki kecenderungan yang signifikan dalam produksi, penjualan, persediaan, beban, dan harga penjualan sejak tahun buku terakhir yang mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan, yaitu:

- Kondisi perekonomian menjelang masa pemilihan umum yang menyebabkan permintaan akan produk-produk besi baja akan berkurang karena proyek-proyek pembangunan terutama konstruksi mengalami penundaan.
- Kondisi perekonomian menjelang idul fitri dikarenakan pada periode ini pabrik-pabrik mengurangi stok persediaan barang sehingga permintaan besi *scrap* sebagai bahan baku akan berkurang.
- Kondisi usaha dan bisnis industri pengguna besi *scrap* hasil produksi Perseroan seperti perusahaan peleburan, pengolahan atau pembuatan besi baja dan produk turunannya.

Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang .

## VII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham baru yang berasal dari Penawaran Umum ini akan memperoleh hak-hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

Berdasarkan UUPT, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan. Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tidak boleh mengganggu kegiatan Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah berakhirnya tahun keuangan dimana terjadi pembagian dividen interim Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk pengembalian dimaksud jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

Setelah Penawaran Umum, mulai tahun 2021, manajemen Perseroan berencana untuk membayarkan dividen kas kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 25,00% (dua puluh lima koma nol nol persen) dari laba bersih Perseroan tahun buku 2020 dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen atas saham tersebut, akan bergantung pada rekomendasi Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi laba ditahan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek usaha di masa depan dan kebutuhan kas.

Dividen akan dibayarkan dalam tunai. Pemegang saham pada *recording date* akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan yang berlaku dalam ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen kas yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, tidak ada *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki riwayat pembayaran dividen sebagai berikut:

1. Pembagian dividen saham yang diambil dari laba ditahan Perseroan dengan jumlah sebesar Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah) sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Optima Prima Metal Sinergi No. 83 tanggal 29 April 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

## VIII. PENJAMINAN EMISI EFEK

### 1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Akan Ditawarkan Perseroan kepada masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran Umum.

Selanjutnya para Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapecap dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu PT Sinarmas Sekuritas, selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi efek dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

Penjamin Emisi	Jumlah Saham	Nilai (Rp)	%
<b>Penjamin Pelaksana Emisi Efek</b>			
1. PT Sinarmas Sekuritas	214.800.000	28.998.000.000	53,70
<b>Penjamin Emisi Efek</b>			
2. PT Indo Capital Sekuritas	185.200.000	25.002.000.000	46,30
<b>Total</b>	<b>400.000.000</b>	<b>54.000.000.000</b>	<b>100,00</b>

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM.

### 2. PENENTUAN HARGA PENAWARAN SAHAM PADA PASAR PERDANA

Harga penawaran ini ditentukan berdasarkan harga kesepakatan dan negosiasi Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Penentuan harga sebesar Rp135,- juga mempertimbangkan hasil *bookbuilding* yang telah dilakukan pada tanggal 26 - 28 Agustus 2019 dengan kisaran harga penawaran Rp125,- sampai dengan Rp135,-, oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan melakukan kegiatan penjajakan kepada investor dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti:

1. Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
2. Permintaan (*demand*) dari investor domestik dan internasional;
3. Permintaan dari calon investor yang berkualitas (*Qualified Institutional Buyer / QIB*);
4. Kinerja Keuangan Perseroan;
5. Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja, sejarah dan prospek usaha Perseroan;
6. Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, serta prospek pendapatan Perseroan di masa mendatang;
7. Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
8. Faktor-faktor di atas dalam kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang sejenis dengan Perseroan; dan
9. Mempertimbangkan kinerja saham di Pasar Sekunder.

## **IX. TATA CARA PEMESANAN SAHAM**

### **1. Pemesanan Pembelian Saham**

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam Prospektus ini dan dalam Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) asli. Para pemesan saham diwajibkan untuk menyampaikan FPPS asli yang dapat diperoleh dari para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum pada Bab VIII Prospektus ini. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki rekening Efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI.

### **2. Pemesan Yang Berhak**

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah Perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan IX.A.7.

### **3. Jumlah Pemesanan**

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

### **4. Pendaftaran Efek ke Dalam Penitipan Kolektif**

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas yang akan ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening Efek selambat-lambatnya pada tanggal 20 September 2019 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.
- b. Sebelum saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek, Pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan dan setelah saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek maka sebagai tanda bukti kepemilikan adalah Konfirmasi Tertulis dari KSEI atau Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola Efek untuk kepentingan pemegang saham.
- c. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan saham wajib menunjuk Perusahaan Efek dan Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk menerima dan menyimpan saham-saham yang didistribusikan oleh Perseroan.
- d. Setelah Penawaran Umum dan setelah Saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan/Bank Kustodian yang telah ditunjuk.
- e. Penarikan tersebut dilakukan oleh Perusahaan Efek/Bank Kustodian melalui C-Best atas permintaan investor.
- f. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai dengan permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
- g. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antar Rekening Efek di KSEI.

- h. Untuk saham-saham dalam Penitipan Kolektif, maka hak-hak yang melekat pada saham seperti dividen tunai, dividen saham, bonus, hak memesan Efek terlebih dahulu dan sebagainya akan didistribusikan melalui KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemegang rekening di KSEI. Selanjutnya pemegang rekening akan mendistribusikan hak tersebut kepada Pemegang saham yang menjadi nasabahnya.
- i. Hak untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS dilaksanakan sendiri oleh pemegang saham atau kuasanya.
- j. Selanjutnya saham-saham Perseroan yang dapat ditransaksikan di Bursa Efek adalah hanya saham-saham yang telah disimpan dalam Penitipan Kolektif dan tidak dalam keadaan gadai atau diblokir.
- k. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan surat kolektif sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi di bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

#### **5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham**

Selama Masa Penawaran Umum, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja dimulai pada pukul 10:00 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB, yang mana jam kerja ini merupakan jam kerja yang berlaku pada kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau para Penjamin Emisi Efek dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) formulir, diajukan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan membawa tanda jati diri asli (KTP/Paspur bagi perorangan, dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotokopi paspor yang masih berlaku, wajib mencantumkan pada FPPS nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas, serta melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pesanan.

Penjamin Emisi Efek, dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila formulir tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi.

#### **6. Masa Penawaran Umum**

Masa Penawaran Umum akan dilaksanakan pada tanggal 13 & 16 September 2019 dari pukul 10:00 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB setiap hari pelaksanaan.

#### **7. Tanggal Penjatahan**

Tanggal Penjatahan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 18 September 2019.

#### **8. Syarat-Syarat Pembayaran**

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan membawa jati diri asli dan FPPS yang sudah diisi lengkap dan benar pada Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek pada waktu FPPS diajukan dan semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada:

**PT Bank Sinarmas, Tbk.  
 Cabang KFO Thamrin, Jakarta  
 Atas Nama: SINARMAS IPO OPTIMA  
 No. Rek : 0047678048**

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) FPPS (cek dari milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran). Seluruh pembayaran harus diterima (*in good funds*) secara efektif pada tanggal 16 September

2019. Apabila pembayaran tidak diterima pada tanggal tersebut diatas maka FPPS yang diajukan dianggap batal dan tidak berhak atas penjatahan.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggungan pemesan. Semua cek dan wesel berkaitan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui transfer rekening dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan No. FPPS/DPPS nya.

## **9. Bukti Tanda Terima**

Penjamin Emisi Efek yang menerima pengajuan FPPS, akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar ke 5 (lima) dari FPPS atau 1 (satu) lembar fotokopi dari FPPS yang telah ditandatangani (tanda tangan asli) sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang dan/atau penerimaan Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) atas pemesanan pembelian saham.

## **10. Penjatahan Saham**

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yaitu PT Sinarmas Sekuritas, selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Penjamin Pelaksana emisi Efek berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian. Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan saham melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan saham yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam suatu Penawaran Umum, maka Penjamin Emisi Efek atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek dilarang membeli atau memiliki saham untuk portofolio saham mereka sendiri.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, maka Penjamin Emisi Efek atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sampai dengan saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Penawaran Umum Perdana Saham akan menggunakan metode penjatahan lain. Pertimbangan diajukannya penjatahan menggunakan metode penjatahan lain adalah agar dapat meningkatkan jumlah pemegang saham retail serta memberikan pemerataan dan keseimbangan dalam hal pemesanan saham. Penjamin Emisi Efek telah mengajukan permohonan penjatahan menggunakan Metode Penjatahan Lain khusus untuk Penjatahan Terpusat melalui surat No. 119/SMS/CORFIN/VII/2019 tanggal 8 Juli 2019 perihal Metode Penjatahan Lain Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana Saham PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan surat No. S-852/PM.22/2019 tanggal 16 Agustus 2019.

### i. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Dalam Penawaran Umum ini, Penjatahan Pasti dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan.

Dalam hal Penjatahan terhadap suatu Penawaran Umum dilaksanakan dengan menggunakan sistem Penjatahan Pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

- a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Penentuan besarnya persentase penjatahan wajib memperhatikan kepentingan pemesan perorangan;

- b. Jumlah penjatahan pasti sebagaimana dimaksud pada huruf a termasuk pula jatah bagi pegawai Perseroan yang melakukan pemesanan dalam Penawaran Umum (jika ada) dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum;
  - c. Penjatahan pasti dilarang diberikan kepada:
    - 1). Direktur, Komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek saham sehubungan dengan Penawaran Umum;
    - 2). Direktur, Komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; dan
    - 3). Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dan angka 2), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.
- ii. **Penjatahan Terpusat (*Pooling*)**
- Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 1% (satu persen) dari jumlah saham yang ditawarkan. Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka Manajer Penjatahan akan melaksanakan prosedur penjatahan sisa saham setelah alokasi untuk penjatahan pasti sebagai berikut:
- a. Dalam hal setelah mengecualikan pemesan saham sebagaimana dimaksud dalam poin i huruf c dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah saham yang dipesan, maka:
    - 1). Pemesan yang tidak dikecualikan akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan; dan
    - 2). Dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan sebagaimana dimaksud dalam poin i huruf c menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.
- iii. **Metode Penjatahan Lain**
- Jika setelah mengecualikan pemesan saham sebagaimana dimaksud dalam poin i huruf c dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu, harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
- a. Para pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh 1 (satu) sampai dengan 50 (lima puluh) satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek dimana saham tersebut akan tercatat; dan
  - b. Apabila terdapat saham yang tersisa maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian dilakukan secara proporsional dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

## **11. Penundaan Masa Penawaran Umum atau Pembatalan Penawaran Umum**

- a. Dalam jangka waktu sejak Efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya masa Penawaran umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran umum, dengan ketentuan:
  - 1). Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
    - a). Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) hari bursa berturut-turut;
    - b). Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
    - c). Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No. IX.A.2-11 lampiran 11; dan
  - 2). Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
    - a). Mengumumkan penundaan masa Penawaran umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;

- b). Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
  - c). Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
  - d). Dalam hal pesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.
- b. Dalam hal Perseroan melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:
- 1). Dalam hal penundaan masa Penawaran umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) hari kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
  - 2). Dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan masa Penawaran umum;
  - 3). Wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya lagi masa Penawaran Umum. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
  - 4). Wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 3) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.

## **12. Pengembalian Uang Pemesanan**

Dalam hal pemesanan pembelian saham ditolak sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya penjatahan, jika pemesanan pembelian saham sudah dibayar maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan di tempat mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir penjatahan.

Dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum ini, jika pemesanan pembelian saham sudah dibayar maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan di tempat mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum.

Pengembalian uang pemesanan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek, bilyet giro atau SPUPPS (Surat Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham) yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek dimana pemesanan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham dan bukti tanda jati diri.

Setiap pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan sehingga terjadi keterlambatan dalam pengembalian uang pemesanan tersebut atau mengakibatkan pihak lain menjadi terlambat dalam melakukan kewajibannya untuk mengembalikan uang pemesanan sehingga menjadi lebih dari 2 (dua) Hari Kerja sesudah Tanggal Penjatahan atau sejak keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum, Pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan wajib membayar denda kepada para pemesan yang bersangkutan sebesar suku bunga yang berlaku untuk deposito Rupiah 1 (satu) bulan pada Bank Sinarmas yaitu sebesar 5% (lima persen) per tahun sesuai dengan jumlah uang yang harus dikembalikan kepada pemesan dan dihitung secara pro rata untuk setiap hari keterlambatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Pembayaran kompensasi kerugian akan ditransfer bersamaan dengan pengembalian uang pemesanan pada tanggal pembayaran keterlambatan.

### **13. Penyerahan Formulir Konfirmasi Atas Pemesanan Pembelian Saham**

Distribusi saham ke dalam rekening Efek tempat FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Formulir Konfirmasi Penjatahan atas distribusi saham tersebut dapat diambil dengan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham.

## **X. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM**

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini, yang telah disusun oleh Kantor Hukum LOU & Mitra Lawfirm selaku Konsultan Hukum Perseroan.

**LAW FIRM  
LOU & MITRA**

Rukan Permata Senayan Blok E No.38 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan 12210  
Phone: (62) (21) 5794-0929, Facsimile: (62) (21) 5794 0930  
[info@loumitralawfirm.com](mailto:info@loumitralawfirm.com) | [www.loumitralawfirm.com](http://www.loumitralawfirm.com)

---

No. 037/PSH-OPMS/LCS/IX/2019

Jakarta, 5 September 2019

Kepada Yang Terhormat:

**PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk. ("Perseroan")**  
Jalan Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/RW.001  
Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo  
Kota Surabaya

**PERIHAL: Pendapat Dari Segi Hukum Sehubungan Dengan Rencana Perseroan Untuk Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Tahun 2019 ("Penawaran Umum Perdana")**

---

Sehubungan dengan maksud Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 400.000.000 (empat ratus juta) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah saham baru dan dikeluarkan dari portefel Perseroan, dengan nilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah) yang mewakili sebanyak 40% (empat puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana, maka kami, Kantor Hukum LOU & Mitra Law Firm, selaku konsultan hukum independen telah ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Surat No. 26.CS.OPMS.2019 perihal Penunjukan Konsultan Hukum Pasar Modal Independen tertanggal 15 Januari 2019, untuk melakukan Pemeriksaan Dari Segi Hukum ("**Pemeriksaan Hukum**") dan memberikan Pendapat Dari Segi Hukum ("**Pendapat Hukum**") mengenai aspek-aspek hukum dari Perseroan serta aspek-aspek hukum dari Penawaran Umum Perdana sesuai dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, khususnya mengenai Pasar Modal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Perseroan sesuai Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 04 Juli 2019, penggunaan dana yang diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum, setelah dikurangi biaya-biaya emisi terkait, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan untuk penambahan modal kerja, yaitu untuk pembelian kapal bekas yang akan dijadikan scrap.

Bahwa setelah Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Perdana, maka Perseroan akan dan wajib melaksanakan seluruh ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("**POJK**") No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana ("**POJK No. 30/2015**").

Dalam memberikan Pendapat Hukum ini, kami mendasarkan dari hasil Pemeriksaan Dari Segi Hukum sebagaimana tertuang dalam Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum Nomor: 036/LPSH-OPMS/LCS/IX/19 tanggal 5 September 2019 ("**LPSH**").

Bahwa Pendapat Hukum ini diterbitkan dengan mendasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. POJK No. 53/POJK.04/2017 tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah ("POJK No. 53/2017");
2. POJK No. 54/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dalam rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah ("POJK No. 54/2017"); dan
3. POJK No. 25/POJK.04/2017 tentang Pembatasan atas Saham yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum ("POJK No. 25/2017").

Bahwa Pendapat Hukum ini mencabut dan menggantikan Pendapat dari Segi Hukum kami sebelumnya Nomor: 034/PSH-OPMS/LCS/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019.

## I. RUANG LINGKUP

- a. Dalam Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum sebagaimana dimaksud di atas, kami telah melakukan pemeriksaan dari sejak Perseroan didirikan sampai dengan tanggal 5 September 2019 (khusus untuk Anggaran Dasar hanya mencakup Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Terakhir Perseroan), atas:
  - i. Dokumen yang berupa dokumen asli dan/atau salinannya dan/atau fotokopinya dari Akta Pendirian Perseroan, Anggaran Dasar Perseroan beserta akta-akta perubahannya; izin-izin usaha yang wajib dimiliki sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan; bukti-bukti kepemilikan atas harta kekayaan Perseroan, baik harta tetap maupun harta bergerak; perikatan-perikatan yang diadakan oleh Perseroan dengan pihak ketiga, pihak terafiliasi, dan/atau pihak manapun; gugatan dalam perkara perdata atau tuntutan dalam perkara pidana di Pengadilan Negeri, permohonan kapailitan, penundaan kewajiban pembayaran utang, dan/atau perselisihan hak kekayaan intelektual di Pengadilan Niaga, sengketa yang terdaftar di Badan Arbitrase Nasional Indonesia baik yang menyangkut Perseroan, ataupun pribadi Direksi dan Komisarisnya; maupun perselisihan hubungan industrial di Pengadilan Hubungan Industrial yang menyangkut Perseroan; perselisihan tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara dan perselisihan perpajakan di Pengadilan Pajak serta dokumen lain yang dianggap perlu dan berguna;
  - ii. Keterangan-keterangan dan pernyataan-pernyataan, baik secara tertulis maupun lisan, dari Direksi Perseroan atau pihak Perseroan yang berwenang;
- b. Pemeriksaan Dari Segi Hukum tersebut tidak hanya kami lakukan dengan cara pemeriksaan dan penafsiran terhadap apa yang tertulis dalam dokumen-dokumen tersebut, tetapi juga terhadap substansi dari dokumen-dokumen tersebut. Apabila tidak terdapat dokumen yang mendukung suatu transaksi hukum yang melibatkan atau mengikat Perseroan dan/atau harta kekayaannya yang kami anggap penting dan perlu, kami mendasarkan kepada fakta-fakta yang mendukung hubungan hukum yang nyata sesuai dengan konsep-konsep, praktik-praktik, dan kebiasaan-kebiasaan hukum yang berlaku di Indonesia bagi transaksi atau hubungan hukum yang dimaksud;

- c. Selain pemeriksaan sebagaimana tersebut di atas, kami juga telah melakukan pemeriksaan setempat terhadap fasilitas-fasilitas atau tempat-tempat usaha tertentu yang dimiliki dan/atau dikuasai dan/atau dioperasikan Perseroan, guna memperoleh gambaran nyata secara fisik mengenai usaha dan kegiatan Perseroan serta fasilitas dan tempat-tempat usahanya;
- d. Pemeriksaan Dari Segi Hukum tersebut diberikan dalam rangka penafsiran menurut hukum Negara Republik Indonesia dan tidak berkenaan atau ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi negara lain.

## II. ASUMSI-ASUMSI

Dalam menjalankan pemeriksaan untuk kepentingan Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum sebagaimana disebutkan di atas, kami menganggap dan mendasarkan pada asumsi-asumsi bahwa:

- a. Dokumen-dokumen yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami adalah otentik, dan apabila dokumen-dokumen tersebut dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya, maka fotokopi atau salinan tersebut adalah benar dan akurat serta sesuai dengan aslinya;
- b. Tanda tangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami, baik asli maupun fotokopi atau salinannya, adalah tanda tangan otentik dari pihak yang disebutkan dalam dokumen itu serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya;
- c. Dokumen-dokumen, fakta-fakta, keterangan-keterangan, dan pernyataan-pernyataan, baik tertulis maupun lisan, yang diberikan atau diperlihatkan oleh Perseroan atau pihak lain dari Perseroan yang berwenang kepada kami adalah benar, akurat, lengkap, dan sesuai dengan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan material sampai dengan tanggal dikeluarkannya Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum tersebut;
- d. Pihak-pihak yang mengadakan perikatan dengan Perseroan atau para pejabat pemerintah yang mengeluarkan surat-surat keterangan atau perizinan kepada Perseroan berwenang melakukan tindakan-tindakan tersebut.

## III. PENDAPAT HUKUM

Berdasarkan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, fakta-fakta, keterangan-keterangan, dan pernyataan-pernyataan yang kami ungkapkan dalam Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum, ketentuan perundang-undangan serta asumsi-asumsi yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini, maka kami sampaikan hal-hal berikut:

1. Perseroan adalah suatu badan hukum berbentuk perseroan terbatas yang didirikan secara sah dan dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 ("Laporan Keuangan Perseroan") yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan, Perseroan memiliki total aset sebesar Rp. 81.617.726.346,- (delapan puluh satu miliar enam ratus tujuh belas juta tujuh

ratus dua puluh enam ribu tiga ratus empat puluh enam Rupiah). Selain itu, Perseroan tidak dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang bukan Emiten Skala Kecil atau Emiten Skala Menengah dan/atau perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp. 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi klasifikasi perusahaan dengan aset skala menengah sesuai dengan Pasal 1 ayat (3) POJK No. 53/2017.

3. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Asian Prima Indosteel No. 02 tanggal 5 September 2012, dibuat di hadapan Gema Bismantaka, S.H., M.Kn. Notaris di Kabupaten Mojokerto, Wilayah Jabatan Provinsi Jawa Timur, akta mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 04 Oktober 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0088045.AH.01.09.Tahun 2012 Tanggal 04 Oktober 2012 ("**Akta Pendirian**"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan pelaksanaan perubahan-perubahan tersebut telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dimana perubahan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Optima Prima Metal Sinergi No. 19 tanggal 03 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0034612.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 04 Juli 2019, telah diterima perubahan Anggaran Dasarnya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-293736 tanggal 04 Juli 2019, telah diterima perubahan datanya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU.AH.01.03-0293737 tanggal 04 Juli 2019 serta telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0103624.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 04 Juli 2019 ("**Akta No. 19 Tahun 2019**").

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah memperoleh persetujuan para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 19 Tahun 2019 tersebut di atas, dimana para pemegang saham Perseroan telah menyetujui:

- a. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp.1000.000,- (satu juta Rupiah) menjadi sebesar Rp.100,- (seratus Rupiah).
- b. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("**Penawaran Umum**") dalam jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 (empat ratus juta) saham dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada bursa efek di Indonesia serta merubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- c. Menyetujui rencana untuk mengeluarkan saham baru melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 (empat ratus juta) saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perseroan

dicatatkan.

- d. Menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal dan termasuk saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham lama pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- e. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal, termasuk tetapi tidak terbatas:
  - 1) Untuk menetapkan Harga Penawaran atas saham-saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum;
  - 2) Untuk menetapkan penggunaan dana atas dana yang diperoleh melalui penawaran umum;
  - 3) Untuk mencatatkan saham-saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
  - 4) Untuk mendaftarkan saham-saham dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehubungan dengan hal tersebut.
- f. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang akan dikeluarkan dalam Penawaran Umum kepada masyarakat dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan kuasa hak substitusi untuk menyatakan perubahan struktur permodalan Perseroan setelah selesainya proses penawaran saham tersebut di atas.
- g. Merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, sebagaimana akan diuraikan dalam lampiran.
- h. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada mereka dan seketika itu juga mengangkat dan menetapkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, termasuk pemberhentian Direktur Independen dan pengangkatan Komisaris Independen baru, pemberhentian dan pengangkatan mana berlaku sejak tanggal terakhir ditandatanganinya Keputusan ini, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu, sehingga untuk selanjutnya terhitung sejak tanggal terakhir ditandatanganinya Keputusan ini, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

**Direksi:**

Direktur Utama	: Meilyn Widjaja
Direktur	: Hendry
Direktur	: Alan Priyambodo Krisnamurti

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama	: Sumardi Wijaya
Komisaris Independen	: Kentarto

- i. Menyetujui untuk mengubah dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan perubahan status Perseroan menjadi perseroan terbatas terbuka/publik dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Batepam-LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan sehubungan dengan hal tersebut memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan tersebut di atas termasuk namun tidak terbatas untuk menandatangani akta pernyataan keputusan pemegang saham Perseroan dihadapan Notaris, meminta persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan tersebut kepada pihak yang berwenang, anggaran dasar mana terlampir.

Dengan merujuk kepada penjelasan atas ketentuan Pasal 21 Ayat (2) Huruf f Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari perseroan terbatas tertutup menjadi perseroan terbatas terbuka sebagaimana yang tercantum di dalam Akta No. 19 Tahun 2019 tersebut di atas diperlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai ketentuan tersebut persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah diberikan atas perubahan seluruh Anggaran Dasar yang bersangkutan.

Dalam rangka dan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana, sesuai Pasal 25 Ayat (1) UUPT perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta No. 19 Tahun 2019 sebagaimana tersebut di atas mulai berlaku sejak tanggal dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana.

Pasal 25 Ayat (2) UUPT mensyaratkan dilakukannya perubahan kembali anggaran dasar dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia apabila: (i) pernyataan pendaftaran (untuk penawaran umum saham) tidak menjadi efektif; atau (ii) perusahaan yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran tidak melaksanakan penawaran umum saham.

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam UUPT, pengumuman perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum pada Akta No. 19 Tahun 2019 di atas dalam TBN dilakukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Anggaran Dasar Perseroan yang tercantum di dalam Akta No. 19 Tahun 2019 di atas telah memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.J.I, POJK No. 32/2014, dan POJK No. 33/2014.

Perseroan telah berstatus sebagai badan hukum serta telah menyesuaikan ketentuan anggaran dasarnya sesuai dengan UUPT.

Hingga Pendapat Hukum ini dikeluarkan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang Perdagangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana termaksud dalam kategori/kode atau kelompok bidang usaha dalam KBLUI sebagai berikut:

**Kegiatan Usaha Utama:**

Perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai dan potongan logam dan non-logam bahan untuk daur ulang, termasuk pengumpulan, pengurutan, pemisahan, pelepasan barang yang masih berguna misalnya mobil agar mendapatkan bagian yang masih bisa digunakan, pengepakan dan pengepakan kembali, penyimpanan dan pengiriman, tapi tanpa proses perubahan yang nyata. Dimana pembelian dan penjualan barang sisaan masih mempunyai nilai. (KBLUI 46697).

**Kegiatan Usaha Penunjang:**

- Perdagangan besar macam-macam alat transportasi laut bermotor ataupun tidak bermotor, termasuk usaha perdagangan besar macam-macam suku cadang dan perlengkapannya; (KBLUI 46592)
- Perdagangan besar macam-macam alat transportasi darat, bermotor ataupun tidak bermotor (bukan motor dan sejenisnya), termasuk usaha perdangangan besar macam-macam suku cadang dan perlengkapannya; (KBLUI 46593)
- Perdagangan besar bijih logam dan logam dasar seperti bijih besi dan bijih bukan besi dalam bentuk dasar, seperti bijih nikel, bijih tembaga, aluminium, besi, baja dan perdagangan besar produk logam besi dan bukan besi setengah jadi ytdl dan lain-lainnya. Termasuk perdangangan besar emas dan logam mulia lain (perak, platina); (KBLUI 46220)
- Perdagangan besar berbagai macam baja/besi untuk bahan konstruksi seperti baja tulangan, baja profil, pelat baja, dan baja lembaran, pipa besi/baja, kawat tali, kawat nyamuk, paku, mur/baut, engsel, gerendel, kunci, anak kunci, tangki air, menara air, *rolling door*, *awning* dan seng lembaran; (KBLUI 46631).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal ("PP No. 44 Tahun 2016"), kegiatan usaha Perseroan tidak termasuk dalam bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Pasal 3 *juncto* Pasal 1 angka 2 PP No. 44 Tahun 2016, kegiatan usaha Perseroan merupakan bidang usaha yang terbuka, yaitu bidang usaha yang dilakukan tanpa persyaratan dalam rangka penanaman modal, serta tidak terdapat pembatasan kepemilikan asing.

Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Riwayat struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir hingga Pendapat Hukum ini dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Akta No. 83 Tahun 2019, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari Rp. 38.000.000.000,- (tiga puluh delapan miliar Rupiah) menjadi Rp. 240.000.000.000,- (dua ratus empat puluh miliar Rupiah), serta modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp. 9.500.000.000,- (sembilan miliar lima ratus juta Rupiah), menjadi sebesar Rp. 60.000.000.000,- (enam puluh miliar Rupiah). Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan dengan cara konversi hutang perseroan dan kapitalisasi hasil pembagian dividen kepada para pemegang saham sebagaimana tertuang dalam Akta No. 83 Tahun 2019, sehingga struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Modal Dasar	240.000	Rp. 240.000.000.000,-
Modal Ditempatkan	60.000	Rp. 60.000.000.000,-
Modal Disetor	60.000	Rp. 60.000.000.000,-

Dengan adanya peningkatan modal dasar, ditempatkan dan modal disetor Perseroan tersebut, maka susunan komposisi pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persen (%)
PT Asian Perkasa Indosteel	59.790	Rp. 59.790.000.000,-	99,65
Sukianto Widjaja	210	Rp. 210.000.000,-	0,35
Jumlah	60.000	Rp. 60.000.000.000,-	100,00

- b. Berdasarkan Akta No. 19 Tahun 2019, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp. 100,- per saham	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Modal Dasar	2.400.000.000	Rp. 240.000.000.000,-
Modal Ditempatkan	600.000.000	Rp. 60.000.000.000,-
Modal Disetor	600.000.000	Rp. 60.000.000.000,-

Berdasarkan struktur permodalan Perseroan sebagaimana disebutkan diatas, komposisi kepemilikan dan susunan pemegang saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp. 100,- per saham
----------------	-----------------------------------

	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persen (%)
PT Asian Perkasa Indosteel	597.900.000	Rp. 59.790.000.000,-	99,65
Sukianto Widjaja	2.100.000	Rp. 210.000.000,-	0,35
Jumlah	<b>600.000.000</b>	<b>Rp.60.000.000.000,-</b>	<b>100,00</b>

Perubahan struktur permodalan dan kepemilikan dan/atau perolehan saham oleh pemegang saham Perseroan dalam 2 (dua) tahun terakhir hingga Pendapat Hukum ini dikeluarkan telah dilakukan secara sah, benar dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

5. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada saat Pendapat Hukum ini dikeluarkan adalah sebagai berikut:

**DEWAN DIREKSI**

Direktur Utama : Meilyna Widjaja  
Direktur : Hendry  
Direktur : Alan Priyambodo Krisnamurti

**KOMISARIS**

Komisaris Utama : Sumardi Wijaya  
Komisaris Independen : Kentarto

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah diangkat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 19 Tahun 2019 serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi POJK No. 33/2014.

Bahwa Perseroan telah memiliki Komite Audit, Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), dan Unit Audit Internal dengan susunan sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua Komite Audit : Kentarto  
Anggota Komite Audit : Bambang Agus Sanjaya  
Anggota Komite Audit : Samsul Anam

**Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)**  
Rubbyanto Ping Hauw Handjaja K

**Unit Audit Internal**

Kwantono

Bahwa Komite Audit, Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), dan Unit Audit Internal yang dimiliki Perseroan telah sesuai dengan: (i) POJK Nomor

55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("**POJK No. 55/2015**"); (ii) POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 35/2014**"); dan (iii) POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("**POJK No. 56/2015**").

Sehubungan dengan pembentukan Unit Audit Internal, Perseroan telah menyusun Piagam Unit Audit Internal tertanggal 22 Juli 2019 ("**Piagam Unit Audit Internal Perseroan**") yang merupakan pedoman kerja bagi Unit Audit Internal Perseroan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam POJK No. 56/2015.

Bahwa Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai ketentuan dalam POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 34/2014**") berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT. Optima Prima Metal Sinergi, Tbk No. 042.CS.OPMS.2019 tanggal 07 Agustus 2019, dengan susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	:	Kentarto
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	:	Sumardi Wijaya
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	:	Muhammad Aswar

6. Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, berdasarkan pemeriksaan kami atas dokumen dan/atau informasi yang disampaikan Perseroan pada saat Pemeriksaan Hukum, Perseroan tidak tercatat sedang terlibat perkara pada Pengadilan Negeri manapun di seluruh Indonesia, sengketa yang tercatat di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) atau badan-badan arbitrase lainnya, sengketa perpajakan di Pengadilan Pajak, perselisihan tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara manapun di seluruh Indonesia, dan gugatan pailit, Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), dan/atau sengketa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang terdaftar di Pengadilan Niaga manapun di seluruh Indonesia, perselisihan hubungan industrial yang terdaftar di Pengadilan Hubungan Industrial manapun di seluruh Indonesia serta tidak mendapat teguran dan/atau somasi dari pihak manapun.

Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, berdasarkan pemeriksaan kami atas dokumen dan/atau informasi yang disampaikan Perseroan pada saat Pemeriksaan Hukum, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak tercatat sedang terlibat perkara pada Pengadilan Negeri manapun di seluruh Indonesia, sengketa yang tercatat di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) atau badan-badan arbitrase lainnya, sengketa perpajakan di Pengadilan Pajak, perselisihan tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara manapun di seluruh Indonesia, dan gugatan pailit, Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), dan/atau sengketa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang terdaftar di Pengadilan Niaga manapun di seluruh Indonesia, perselisihan hubungan industrial yang terdaftar di Pengadilan Hubungan Industrial manapun di seluruh Indonesia serta tidak mendapat teguran dan/atau somasi dari pihak manapun, kecuali perkara perdata yang melibatkan Sumardi Wijaya yang merupakan Komisaris Utama Perseroan yang tercatat dalam register perkara Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan Putusan Nomor: 2397K/Pdt/2018 ("**Perkara Perdata No. 2397K**").

Perkara Perdata No. 2397K tersebut hanya melibatkan Sumardi Wijaya selaku dirinya pribadi dan bukan dalam jabatannya selaku Komisaris Utama Perseroan,

serta merupakan perkara yang tidak menyangkut harta kekayaan Perseroan, sehingga tidak berdampak material terhadap Perseroan.

7. Perseroan telah memperoleh izin-izin dan/atau melaksanakan kepatuhan-kepatuhan yang diperlukan dan diwajibkan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dimana izin-izin dan/atau kepatuhan-kepatuhan tersebut hingga Pendapat Hukum ini dikeluarkan masih berlaku.

Bawa perolehan izin-izin yang dimiliki dan/atau pelaksanaan kepatuhan-kepatuhan oleh Perseroan termasuk perpanjangannya, tidak menyalahi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan pihak ketiga atau pihak terafiliasi, sehubungan dengan kegiatan usaha serta yang diperlukan untuk kelancaran usaha telah dibuat secara sah dan hingga diterbitkannya Pendapat Hukum ini masih berlaku, sehingga mengikat Perseroan sesuai dengan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Sehubungan dengan ketenagakerjaan, Perseroan telah melakukan pelaporan Wajib Lapor Ketenagakerjaan pada instansi yang berwenang sesuai Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan ("UU WLK").

Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya No. 560/673/436.7.8/PP-14/2019 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT. Optima Prima Metal Sinergi, tertanggal 18 Januari 2019, yang mulai berlaku sejak tanggal 18 Januari 2019 sampai dengan tanggal 17 Januari 2021.

Perseroan telah melakukan kewajibannya sehubungan kepesertaan Perseroan dalam program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian, serta program jaminan kesehatan yaitu dengan melakukan pendaftaran karyawan dan melakukan pembayaran iuran kepesertaan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ("BPJS Ketenagakerjaan") dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan ("BPJS Kesehatan").

Perseroan telah memenuhi ketentuan tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2019 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum *juncto* Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 188/665/KPTS/013/2018 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2019, untuk Kota Surabaya yaitu sebesar Rp. 3.871.052,61 (tiga juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu lima puluh dua koma enam puluh satu Rupiah) per bulan.

10. Kepemilikan dan/atau penguasaan oleh Perseroan atas aset atau harta kekayaan berupa benda bergerak yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya telah didukung/dilengkapi dengan dokumen-dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah sesuai dengan kebiasaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bawa harta kekayaan yang dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan, berupa benda bergerak, tidak sedang dalam sengketa, tidak sedang dijaminkan, dan tidak ada pihak ketiga manapun yang memiliki atau turut memiliki harta kekayaan tersebut.

11. Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, Perseroan telah mengasuransikan harta kekayaannya yang nilainya material sebagaimana diungkapkan dalam LPSH, polis-polis asuransi mana hingga Pendapat Hukum ini dikeluarkan masih berlaku. Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 04 Juli 2019, dinyatakan bahwa jumlah pertanggungan asuransi yang ditutup oleh Perseroan telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup resiko yang dipertanggungkan.
12. Sampai dengan tanggal yang tertera dalam Pendapat Hukum ini, Perseroan tidak memiliki penyertaan saham pada perusahaan manapun, baik di dalam maupun di luar negeri.
13. Sampai dengan tanggal yang tertera dalam Pendapat Hukum ini, Perseroan tidak sedang terikat pada suatu perjanjian kredit dimana Perseroan berkedudukan sebagai Debitur. Dengan demikian, tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian yang dapat membatasi/menghalangi hak-hak pemegang saham publik dan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum beserta Penggunaan Dananya. Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tertanggal 04 Juli 2019, bahwa sampai dengan tanggal Surat Pernyataan tersebut, Perseroan tidak sedang terikat dalam perjanjian kredit dalam bentuk apapun dengan pihak manapun dimana Perseroan berkedudukan sebagai debitur.
14. Bawa dalam rangka Penawaran Umum Perdana, telah dibuat dan ditandatangani:
  - a. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham PT. Sinarmas Sekuritas dan PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 60 tanggal 5 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan Wilayah Jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagaimana di ubah berdasarkan Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 295 tanggal 26 Juli 2019 dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan Wilayah Jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Addendum II Perjanjian Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk, No. 79 tanggal 13 Agustus 2019 dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagaimana di ubah berdasarkan Akta Addendum III Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 79 tanggal 05 September 2019 dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan Wilayah Jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta oleh dan antara Perseroan selaku pihak yang mengeluarkan efek dengan PT. Sinarmas Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek ("**Sinarmas**") dan PT. Indo Capital Sekuritas selaku Penjamin Emisi Efek ("**Indocapital**") (untuk selanjutnya disebut dengan "**Perjanjian PEE**");
  - b. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT. Optima Prima Metal Sinergi, Tbk No. 61 tanggal 5 Juli 2019, dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan Wilayah Jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Addendum I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 296 tanggal 26 Juli 2019 dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan Wilayah Jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

sebagaimana diubah berdasarkan Addendum II Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 80 tanggal 05 September 2019 dibuat dihadapan Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan Wilayah Jabatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta oleh dan antara Perseroan selaku pihak yang mengeluarkan saham dengan PT Sinartama Gunita selaku Biro Administrasi Efek ("Sinartama") ("Perjanjian PAS");

- c. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Nomor Pendaftaran: SP-0351/SHM/KSEI/0719 tanggal 19 Juli 2019, dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup, oleh dan antara PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan Perseroan selaku Penerbit Efek ("Perjanjian Pendaftaran Efek").

Perjanjian-perjanjian tersebut di atas masih berlaku dan penandatanganannya dilakukan secara sah dan mengikat Perseroan, serta penandatanganan tersebut tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan pencatatan efek Perseroan pada PT Bursa Efek Indonesia, Perseroan telah memperoleh Surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas No. S-04649/BEI.PP3/08-2019 tanggal 09 Agustus 2019 yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia.

Demikian Pendapat Hukum ini kami buat sesuai dengan prinsip keterbukaan, serta berdasarkan data-data dan dokumen-dokumen yang kami peroleh sebagaimana layaknya Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan dan kami bertanggung jawab atas Pendapat Hukum ini.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
**LOU & Mitra Law Firm**



**Mohammad Umar Halimuddin, S.H.**  
STTD Nomor: STTD.KH-65/PM.2/2018  
Anggota HKHPM No. 201608

Tembusan:

1. Yang Terhormat Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia
2. Yang Terhormat PT. Bursa Efek Indonesia

## **XI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Berikut merupakan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh KAP Morhan dan Rekan dan ditandatangani oleh David Kurniawan, CPA dengan Opini Tanpa Modifikasi dalam semua hal yang material.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu / Previously PT Asian Prima Indosteel)**

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017 /

*As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017*

Dan Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 April 2019 /

*And For The Four-Month Period Ended April 30, 2019*

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 Dan 2017 /

*And For The Years Ended December 31, 2018 And 2017*

Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu / Previously PT Asian Prima Indosteel)**

**Laporan Keuangan**  
**Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Dan Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**30 April 2019**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Dan Laporan Auditor Independen**  
**(Mata Uang Indonesia)**

**Financial Statements**  
**As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
**And For The Four-Month Period Ended**  
**April 30, 2019**  
**And For The Years Ended**  
**December 31, 2018 And 2017**  
**And Independent Auditors' Report**  
**(Indonesian Currency)**

**Daftar Isi / Table of Contents**

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 46	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 30 APRIL 2019,  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
DAN UNTUK PERIODE EMPAT BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 APRIL 2019**

**SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk  
(DAHULU PT ASIAN PRIMA INDOSTEEL)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF APRIL 30, 2019,  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE FOUR-MONTH PERIOD ENDED  
APRIL 30, 2019  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk  
(PREVIOUSLY PT ASIAN PRIMA INDOSTEEL)**

No. 039.07.CS.OPMS.2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	Meilyna Widjaja	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Asemrowo, Asemrowo, Kota Surabaya, Jawa Timur	Office Address
Nomor telepon	:	031-7495673	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Dharmahusada Indah No 120 RT 003/ RW 011 Kel Mojo, Kec Gubeng, Surabaya, Jawa Timur	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	Position
Nama	:	Alan Priyambodo Krisnamurti	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Asemrowo, Asemrowo, Kota Surabaya, Jawa Timur	Office Address
Nomor telepon	:	031-7495673	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Taman Tiara H-15 RT.030/RW.007 Kel. Pucang, Kec. Sidoarjo, Sidoarjo	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	Position

Menyatakan bahwa:

*State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (Perusahaan) pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the Company) as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 and for the four-month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017.
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company have been completed and properly disclosed;  
b. The Company financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Surabaya, 26 Juli 2019 / July 26, 2019





METERAI TEMPAL  
TGL 26 JULI 2019  
NO. 72AFF669655818  
5000 RIBU RUPIAH

Meilyna Widjaja  
Direktur Utama / President Director

Alan Priyambodo Krisnamurti  
Direktur Keuangan / Finance Director

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00130/2.0961/AU.1/05/1023-1/1/VII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (Dahulu PT Asian Prima Indosteel)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00130/2.0961/AU.1/05/1023-1/1/VII/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

**PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (Previously PT Asian Prima Indosteel)**

We have audited the accompanying financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk, which comprise the statements of financial position as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the four-month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

### Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Hal lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2018, tidak diaudit atau direviu. Kami tidak mengaudit atau mereviu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2018, dan oleh karena itu kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asurans lainnya atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas tersebut.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

### Auditors' responsibility (continued)

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, and its financial performance and cash flows for the four-month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### Other matters

*The statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk for the four-month period ended April 30, 2018 were neither audited nor reviewed. We have not audited or reviewed the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the four-month period ended April 30, 2018, and therefore we do not express an opinion or any other form of assurance on such statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows.*

*This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the shares of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.*

**Hal lain**

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. 00114/2.0961/AU.1/05/1023-1/1/VII/2019 tanggal 5 Juli 2019 atas laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (Perusahaan) pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan kembali menerbitkan laporan keuangan untuk periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan pada tanggal 30 April 2019 dan 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada laporan keuangan.

**Other matters**

We have previously published an independent auditors' report No. 00114/2.0961/AU.1/05/1023-1/1/VII/2019 dated July 5, 2019 on the financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the Company) as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 and for the four-month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017 in connection with the proposed initial public offering of the shares, the Company has reissued its financial statements for the period then ended. As explained in Note 31 to the financial statements, the Company has reissued its financial statements as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 and for the four-month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017 with several changes and additional disclosures for the financial statements.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**  
**MORHAN DAN REKAN**



**David Kurniawan, CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant License No. AP. 1023

26 Juli 2019 / July 26, 2019

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan / Notes</b>	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
<b>ASET</b>					
<b>ASSET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2e,2h,4,26,27	18.368.875.529	3.401.254.979	4.242.889.875	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	2e,5,26,27				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga		1.104.962.362	1.809.071.596	2.159.850.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2d,25	41.474.727.525	43.095.496.441	-	<i>Related parties</i>
Persediaan	2i,6	17.233.974.023	20.205.809.283	12.273.341.734	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2j,7	2.432.500	548.473.900	7.596.320.000	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	8a	1.410.877.966	-	-	<i>Prepaid taxes</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>79.595.849.905</b>	<b>69.060.106.199</b>	<b>26.272.401.609</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap – bersih	2k,9	1.647.501.040	38.366.760	4.306.191.791	<i>Fixed assets – net</i>
Aset pajak Tangguhan	20,8e	59.375.401	19.728.144	27.317.618	<i>Deferred tax assets</i>
Biaya ditangguhkan	10	315.000.000	260.000.000	165.000.000	<i>Deferred expense</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.021.876.441</b>	<b>318.094.904</b>	<b>4.498.509.409</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>81.617.726.346</b>	<b>69.378.201.103</b>	<b>30.770.911.018</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 April 2019 / April 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	2e,11,26,27				Trade payables
Pihak ketiga		3.245.749.230	5.040.368.214	5.452.928.481	Third parties
Pihak berelasi	2d,25	13.583.849.356	-	7.483.197.229	Related parties
Utang lain-lain	2e,12,26,27	34.155.279	40.269.854	24.467.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	2e,13,26,27	338.142.013	339.934.017	1.018.512.028	Accrued expenses
Utang pajak	8b	1.066.630.621	3.963.717.216	231.064.663	Taxes payables
Utang pemegang saham	2d,2e,14,25				Shareholder loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	26,27	-	34.733.000.000	33.000.000	<b>Total Current Liabilities</b>
		<b>18.268.526.499</b>	<b>44.117.289.301</b>	<b>14.243.169.401</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,15	237.501.604	78.912.576	109.270.472	Estimated liabilities for employees' benefits
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>18.506.028.103</b>	<b>44.196.201.877</b>	<b>14.352.439.873</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham – nilai nominal per saham Rp 1.000,000					
Modal dasar – 240.000 saham pada tanggal 30 April 2019 dan 38.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017					Share capital – Rp 1,000,000 par value per share – Authorized – 240,000 shares as of April 30, 2019 and 38,000 shares as of December 31, 2018 and 2017
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 60.000 saham pada tanggal 30 April 2019 dan 9.500 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	16	60.000.000.000	9.500.000.000	9.500.000.000	Issued and fully paid – 60,000 shares as of April 30, 2019 and 9,500 shares as of December 31, 2018 and 2017
Uang muka setoran modal	17	-	4.700.000.000	4.700.000.000	Advance for pain in capital
Penghasilan komprehensif lain		(30.176.282 )	66.038.319	15.156.324	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya					Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	18	300.000.000	-	-	
		<b>2.841.874.525</b>	<b>10.915.960.907</b>	<b>2.203.314.821</b>	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>63.111.698.243</b>	<b>25.181.999.226</b>	<b>16.418.471.145</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>81.617.726.346</b>	<b>69.378.201.103</b>	<b>30.770.911.018</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 April 2019  
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Four-Month Period Ended April 30, 2019  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2n,20	35.205.873.036	24.416.700.000	119.529.200.545	61.900.619.090	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2n,21	(31.337.066.949)	(24.267.943.332)	(102.767.671.930)	(59.548.352.330)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>3.868.806.087</b>	<b>148.756.668</b>	<b>16.761.528.615</b>	<b>2.352.266.760</b>	<b>GROSS PROFIT (LOSS)</b>
Beban penjualan	2n,22	(5.037.600)	(46.399.999)	(77.415.099)	(105.000.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,22	(1.161.927.520)	(351.741.544)	(5.504.026.617)	(1.754.870.962)	General and administrative expenses
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>2.701.840.967</b>	<b>(249.384.875)</b>	<b>11.180.086.899</b>	<b>492.395.798</b>	<b>INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	2n	62.056.639	8.673.408	27.515.199	22.432.106	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	2n,23	227.406.039	(139.342.471)	449.450.297	(5.457.812)	Other income (expense)-Net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2.991.303.645</b>	<b>(380.053.938)</b>	<b>11.657.052.395</b>	<b>509.370.092</b>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN – BERSIH</b>	2o,8c	(765.390.027)	3.275.952	(2.944.406.309)	(146.198.307)	<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)-NET</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		<b>2.225.913.618</b>	<b>(376.777.986)</b>	<b>8.712.646.086</b>	<b>363.171.785</b>	<b>NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>						<b>Item that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,15	(128.286.135)	8.529.433	67.842.660	(10.767.596)	Remeasurement of liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	2o,8e	32.071.534	(2.132.358)	(16.960.665)	2.691.899	Related income tax
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>		-	-	-	-	<b>Item that will be reclassified to profit or loss</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>2.129.699.017</b>	<b>(370.380.911)</b>	<b>8.763.528.081</b>	<b>355.096.088</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2q,24	<b>215.230</b>	<b>(39.661)</b>	<b>917.120</b>	<b>38.229</b>	<b>BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 April 2019

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 Dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

(Previously PT Asian Prima Indosteel)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For The Four-Month Period Ended April 30, 2019

And For The Years Ended December 31, 2018 And 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Uang Muka Setoran Modal / Advance for Share Capital	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Saldo laba / Retained Earnings			Balance as of January 1, 2017
					Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2017</b>		<b>9.500.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>23.232.021</b>	-	<b>1.840.143.036</b>	<b>16.063.375.057</b>	<b>Balance as of January 1, 2017</b>
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(8.075.697)	-	-	(8.075.697)	Other comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	363.171.785	363.171.785	Net income for the year
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2017</b>		<b>9.500.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>15.156.324</b>	-	<b>2.203.314.821</b>	<b>16.418.471.145</b>	<b>Balance as of December 31, 2017</b>
Penghasilan komprehensif lain		-	-	50.881.995	-	-	50.881.995	Other comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	8.712.646.086	8.712.646.086	Net income for the year
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2018</b>		<b>9.500.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>66.038.319</b>	-	<b>10.915.960.907</b>	<b>25.181.999.226</b>	<b>Balance as of December 31, 2018</b>
Penambahan modal saham melalui setoran tunai	16	1.067.000.000	-	-	-	-	1.067.000.000	Additional share capital through cash
Penambahan modal saham melalui kapitalisasi uang muka setoran modal	16	4.700.000.000	(4.700.000.000)	-	-	-	-	Additional share capital through capitalization of advance for share capital
Penambahan modal saham melalui dividen saham	19	10.000.000.000	-	-	-	(10.000.000.000)	-	Additional share capital through share dividend
Penambahan modal saham melalui konversi utang pemegang saham	16	34.733.000.000	-	-	-	-	34.733.000.000	Additional share capital through conversion of shareholders loan
Pembentukan cadangan	18	-	-	-	300.000.000	(300.000.000)	-	General reserves
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(96.214.601)	-	-	(96.214.601)	Other comprehensive income
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	2.225.913.618	2.225.913.618	Net income for the period
<b>Saldo pada tanggal 30 April 2019</b>		<b>60.000.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>(30.176.282)</b>	<b>300.000.000</b>	<b>2.841.874.525</b>	<b>63.111.698.243</b>	<b>Balance as of April 30, 2019</b>
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2018</b>		<b>9.500.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>15.156.324</b>	-	<b>2.203.314.821</b>	<b>16.418.471.145</b>	<b>Balance as of January 1, 2018</b>
Penghasilan komprehensif lain		-	-	6.397.075	-	-	6.397.075	Other comprehensive income
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	(376.777.986)	(376.777.986)	Net loss for the period
<b>Saldo pada tanggal 30 April 2018</b>		<b>9.500.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>21.553.399</b>	-	<b>1.826.536.835</b>	<b>16.048.090.234</b>	<b>Balance as of April 30, 2018</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 April 2019

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 Dan 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

(Previously PT Asian Prima Indosteel)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Four-Month Period Ended April 30, 2019

And For The Years Ended December 31, 2018 And 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018		2017 (Satu Tahun / One Year)
		(Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	(Satu Tahun / One Year)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari pelanggan	37.530.751.185	17.087.070.000	76.784.482.508	64.889.869.090
Pembayaran kas kepada pemasok	(15.929.655.583)	(18.175.675.261)	(108.488.683.197)	(61.062.029.492)
Pembayaran untuk beban usaha	(471.605.921)	(124.699.069)	(4.172.609.071)	(895.245.693)
Pembayaran kepada karyawan	(769.138.679)	(255.494.589)	(3.315.698.173)	(3.648.933.332)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.599.170.643)	(56.624.796)	(153.523.136)	(136.831.665)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(2.211.509.809)	463.704.183	61.896.173	82.121.403
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>15.549.670.550</b>	<b>(1.061.719.532)</b>	<b>(39.284.134.896)</b>	<b>(771.049.689)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Perolehan aset tetap	9	(1.649.050.000)	-	(7.500.000)
Hasil penjualan aset tetap	9	-	-	3.750.000.000
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(1.649.050.000)</b>		<b>3.742.500.000</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Peningkatan modal disetor	16	1.067.000.000	-	-
Penerimaan utang dari pihak berelasi		-	-	34.700.000.000
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1.067.000.000</b>		<b>34.700.000.000</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>14.967.620.550</b>	<b>(1.061.719.532)</b>	<b>(841.634.896)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	4	<b>3.401.254.979</b>	<b>4.242.889.875</b>	<b>4.242.889.875</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	4	<b>18.368.875.529</b>	<b>3.181.170.343</b>	<b>4.980.939.564</b>
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>				
Cash receipt from customers				
Cash paid to supplier				
Cash paid to operating expenses				
Cash paid to employees				
Income tax paid				
Cash receipt (disbursement) for others				
<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>				
<b>CASH FLOWS INVESTING ACTIVITIES</b>				
Acquisition of fixed assets				
Proceeds from Sale of Fixed Assets				
<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>				
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>				
Increase in paid in capital				
Receipt of related parties debt				
<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>				
<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>				
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>				
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta No. 2 dari Gema Bismantak, S.H., M.Kn., tanggal 5 September 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012. Adapun perubahan nama perusahaan tercantum dalam Akta No. 131 dari Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 3 Januari 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 83 dari Yulia, S.H., tanggal 29 April 2019 tentang peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta pembagian dividen Perusahaan. Perubahan anggaran dasar dan pembagian deviden tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023256.AH.01.02 tahun 2019 tertanggal 30 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan.

Perusahaan terletak di Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/ RW.001, Asemrowo, Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur.

PT Asian Perkasa Indosteel, suatu perusahaan yang berkedudukan di Surabaya, yang merupakan entitas induk utama dan terakhir Perusahaan

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

## 1. GENERAL

### a. The Company's Establishment and General Information

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the Company) was established under the name of PT Asian Prima Indosteel based on Notarial Deed No. 02 of Gema Bismantak, S.H., M.Kn. dated September 5, 2012. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 dated October 4, 2012. The change of name of the Company is stated in Deed No. 131 of Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., dated December 26, 2018. This amendment was approved by Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0000173.AH.01.02. TAHUN 2019 dated January 3, 2019.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 83 Yuli, S.H., dated April 29, 2019 concerning increase in authorized capital, issued and paid-up capital and dividend distribution of the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0023256. AH.01.02. 2019 dated April 30, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business was to engaged in services, trade, development, industry, land transportation, printing, and workshop.

The Company main office is located on Jl. Margomulyo Permai Blok AC-10 RT.003/ RW.001, Asemrowo, Asemrowo, Surabaya, East Java.

PT Asian Perkasa Indosteel, a company incorporated in Surabaya, is the immediate and ultimate parent of the Company.

The Company started its commercial operation in 2012.

## 1. UMUM (lanjutan)

### b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>30 April 2019 dan 31 Desember 2018 / April 30, 2019 and December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>
Komisaris	:	Sumardi Wijaya
Direktur Utama	:	Sukianto Widjaja
Direktur	:	Henry

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2019 (Empat Bulan / Four Months)</b>	<b>2018 (Satu Tahun / One Year)</b>	<b>2017 (Satu Tahun / One Year)</b>	
Gaji dan Tunjangan	110.000.000	-	-	Salaries and allowance

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 10, 10 dan 14 karyawan masing-masing pada 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

### c. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 26 Juli 2019.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

### a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

### 1. GENERAL (continued)

#### b. Commissioner, Director and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioner and Director as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 is as follows:

#### 31 Desember 2017 / December 31, 2017

Sumardi Wijaya	:	Commissioner
Sukianto Widjaja	:	President Director
-	:	Director

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioner and Director by the Company for the periods ended April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 are as follows:

### c. Issuance of Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on July 26, 2019.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

### a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and the Regulation of Capital Market Regulatory.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akhiral, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru, revisi, amandemen dan penyesuaian ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, 2018 dan 2017 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian**

DSAK - IAI telah menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement**

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new, revised, amendments and improvements to PSAK and ISAK effective January 1, 2019, 2018 and 2017 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**c. Application of New, Revised, Amendments and Improvements of Standards and Interpretation**

DSAK-IAI has issued the following new and amendments to statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian (lanjutan)**

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

1 Januari 2019

- Amendemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan"
- Amendemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Application of New, Revised, Amendments and Improvements of Standards and Interpretation (continued)**

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits"
- PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK No. 31, "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"
- ISAK No. 32," Definition and Hierarchy Financial Accounting Standards"

January 1, 2018

- Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"

January 1, 2019

- Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on Amendments, Curtailment, or Settlement"
- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73, "Leases"
- Amendment PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- PSAK No. 1 (Annual Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements"

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian (lanjutan)**

1 Januari 2020 (lanjutan)

- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"
- PPSAK No. 13, "Pencabutan PSAK 45 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan.

**e. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Application of New, Revised, Amendments and Improvements of Standards and Interpretation (continued)**

January 1, 2020 (continued)

- ISAK No. 35, "Presentation of Financial Statements for Not-for-profit Entities"
- PPSAK No. 13, "Revocation of PSAK No. 45 : Financial Reporting for Non-profit Entities"

*The Company is still evaluating the effects of those new and amendments to the statements of financial accounting standards and new interpretations of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.*

**d. Transactions with Related Parties**

*Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.*

*All significant transactions with related parties were disclosed in Note 25 to the financial statements.*

**e. Financial Instruments**

**Financial Assets**

*Financial assets are recognized when the Company have a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.*

Initial Measurement

*Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan meliputi akun kas dan setara kas dan piutang usaha dikategorikan dalam kelompok ini.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Subsequent Measurement

*Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:*

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

*Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.*

*Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.*

*The Company have no financial assets which are classified in this category.*

(ii) Loan and receivables

*Loan and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.*

*Financial assets of the Company consist of cash and cash equivalents and trade receivables are grouped in this category.*

(iii) Held-to-maturity financial assets

*Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.*

*This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.*

*The Company have no financial assets which are classified in this category.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian penurunan nilai, kerugian (keuntungan), nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangi perjanjian pass-through, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in other comprehensive income except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity of profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company have no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pemegang saham. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**Saling Hapus antar Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities**

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses and shareholder loan. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**Offsetting Financial Instruments**

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

**g. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Determination of Fair Value**

*Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.*

**g. Impairment of Financial Assets**

*All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.*

*Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.*

*Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

For financial assets carried at amortized cost

*Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Untuk asset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat asset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk asset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

**h. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 1 (satu) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dimana tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Impairment of Financial Assets (continued)**

For financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

*Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.*

*The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.*

**h. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposit with maturities of 1 (one) month or less from the date of placement which are not used as collateral and are not restricted in use.*

**i. Inventories**

*Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	4	Building
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris dan Peralatan Pabrik	8	Factory Equipment
Inventaris dan Peralatan Pabrik Melting II	8	Factory Equipment Melting II
Inventaris dan Peralatan Kantor	4	Office Equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Fixed Assets**

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is compute using the straight-line method to write down the depreciable amount of fixed assets. The detail of estimated useful lives of the related fixed assets is as follows:

Tahun/ Years		
Bangunan	4	Building
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris dan Peralatan Pabrik	8	Factory Equipment
Inventaris dan Peralatan Pabrik Melting II	8	Factory Equipment Melting II
Inventaris dan Peralatan Kantor	4	Office Equipment

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan**

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar asset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non-Financial Asset**

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Perusahaan at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**m. Estimated Liabilities for Employees' Benefits**

The Company provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan terdiri atas nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha biasa Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko yang signifikan dan kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya pada saat barang telah dikirim dan pelanggan telah menerima barang.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan proporsi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban dicatat pada saat terjadinya (basis akrual).

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)**

*The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.*

*The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

**n. Revenue and Expense Recognition**

*Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discount. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company's and the revenue can be reliably measured.*

*Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.*

*Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest rate method.*

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis).*

**o. Income Tax**

*Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.*

*Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Perusahaan secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penghentian pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Income Tax (continued)**

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Company periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statements of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

## p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Perusahaan diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## o. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

## p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Company is allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan.

Perusahaan telah memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak pada tanggal 5 Januari 2017. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada item terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan item aset yang serupa.

**q. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar**

Laba (rugi) bersih per saham (LPS/ RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)**

The tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities. The tax amnesty assets and liabilities shall not be offset to each other.

The Company have elected to remeasure certain tax amnesty assets on January 5, 2017. As such these tax amnesty assets, which are initially presented under separate line items at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

**q. Basic Net Income (Loss) per Share**

Basic net income (loss) per share (EPS/ LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

**b. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgment and Key Sources of Estimation Uncertainty**

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

**b. Estimates and Assumptions**

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared.

Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Kas	35.328.477	48.750.534	30.063.366	Cash on hand
Bank				Cash in Banks
PT Bank UOB Tbk	11.372.932.081	-	-	PT Bank UOB Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.957.402.983	3.349.152.457	4.209.099.521	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.211.988	3.351.988	3.726.988	PT Bank Permata Tbk
Sub-jumlah	13.333.547.052	3.352.504.445	4.212.826.509	Sub-total

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Deposito berjangka				Time Deposit
PT Bank UOB Tbk	5.000.000.000	-	-	PT Bank UOB Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>18.368.875.529</b>	<b>3.401.254.979</b>	<b>4.242.889.875</b>	<b>Total</b>

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebesar 7,25% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis.

The interest rate on time deposits is 7.25% per year with a placement period of 1 (one) month and can be extended automatically (automatic roll over).

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there is no cash and cash equivalent placed to related parties.

**5. PIUTANG USAHA**

**5. TRADE RECEIVABLES**

a. Berdasarkan pelanggan

a. Based on customers

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Pihak berelasi	41.474.727.525	43.095.496.441	-	Related party
Pihak ketiga PT Vita Prodana Mandiri	1.079.591.700	1.649.670.000	2.159.850.000	Third parties PT Vita Prodana Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	25.370.662	159.401.596	-	Others (each below Rp 100,000,000)
<b>Sub-jumlah</b>	<b>1.104.962.362</b>	<b>1.809.071.596</b>	<b>2.159.850.000</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>42.579.689.887</b>	<b>44.904.568.037</b>	<b>2.159.850.000</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan umur

b. Based on aging

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Belum jatuh tempo	11.589.755.912	22.172.269.645	2.159.850.000	Not yet due
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Past due and not Impaired
1 - 30 hari	9.377.465.075	18.639.662.686	-	1-30 days
31 - 60 hari	3.433.287.550	4.092.635.706	-	31-60 days
61 - 90 hari	10.108.870.750	-	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	8.070.310.600	-	-	More than 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>42.579.689.887</b>	<b>44.904.568.037</b>	<b>2.159.850.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan, tidak ada penyisihan piutang usaha yang dibentuk karena manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih.

Based on the review of individual customer status trade receivables, no provisions for allowance of trade receivables were provided because the Company management believe that all receivable are collectible.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Persediaan barang dagang	12.520.175.520	84.531.565	326.868.562	Trading inventories
Persediaan scrap	2.856.410.875	18.615.768.220	4.470.151.422	Scrap
Persediaan scrap olahan	1.857.387.628	1.505.509.498	-	Processed scrap
Persediaan billet	-	-	6.981.996.750	Billet
Persediaan bahan pembantu	-	-	494.325.000	Indirect material
<b>Jumlah</b>	<b>17.233.974.023</b>	<b>20.205.809.283</b>	<b>12.273.341.734</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 April 2019, persediaan barang dagang milik Perusahaan diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 500.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Persediaan barang dagang tidak diasuransikan.

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan berupa billet, scrap, dan bahan pembantu milik Perusahaan tidak diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul, karena menurut pendapat manajemen persediaan yang dimiliki Perusahaan memiliki risiko yang rendah terhadap seluruh risiko kerugian yang mungkin muncul.

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

## 7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Uang muka				Advances
Pemasok	-	548.473.900	4.296.320.000	Supplier
Pembelian kapal	-	-	3.300.000.000	Ship purchase
<b>Sub-jumlah</b>	<b>-</b>	<b>548.473.900</b>	<b>7.596.320.000</b>	<b>Sub-total</b>
Asuransi	2.432.500	-	-	Insurance
<b>Jumlah</b>	<b>2.432.500</b>	<b>548.473.900</b>	<b>7.596.320.000</b>	<b>Total</b>

## 6. INVENTORIES

This account consists of:

Based on review of inventories condition at the end of the periods, management believes that there is no indication for inventories obsolescent and impairment in value of inventories.

As of April 30, 2019, the Company's trading inventories are insured all risk of loss to PT Chubb General Insurance Indonesia with sum insurance amounting to Rp 500,000,000. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the inventories insured. While as of December 31, 2018 and 2017, trading inventories are not insured.

As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Company's inventories in the form of billet, scrap and indirect material are not insured against any losses that may arise, because management believes that inventories owned by the Company has low risk against the possible losses that might arise.

As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there is no inventories pledged as collateral to the third parties or related parties.

## 7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

The detail of advances and prepaid expenses are as follows:

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 8. PERPAJAKAN

### a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp 1.410.877.966.

### b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Pajak penghasilan				Income Tax
Pasal 4 (2)	10.000.000	-	-	Article 4 (2)
Pasal 21	10.792.233	126.492	16.250	Article 21
Pasal 23	2.919.500	6.238.470	90.000	Article 23
Pasal 25	225.278.208	12.254.596	11.217.946	Article 25
Pasal 29				Article 29
Tahun 2016	48.544.709	48.544.709	48.544.709	Year 2016
Tahun 2017	7.353.750	7.353.750	19.106.762	Year 2017
Tahun 2018	250.438.991	2.810.970.726	-	Year 2018
April 2019	511.303.230	-	-	April 2019
Pajak Pertambahan Nilai		1.078.228.473	152.088.996	Value Added Tax
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.066.630.621</u></b>	<b><u>3.963.717.216</u></b>	<b><u>231.064.663</u></b>	<b>Total</b>

### c. Beban Pajak Penghasilan

### c. Income Tax Expenses

	<b>2019</b> <b>(Empat bulan / Four months)</b>	<b>2018</b> <b>(Satu tahun / One year)</b>	<b>2017</b> <b>(Satu tahun / One year)</b>	
Pajak kini	(772.965.750)	(2.953.777.500)	(152.891.000 )	Current tax
Pajak tangguhan	7.575.723	3.275.952	6.692.693	Deferred tax
<b>Jumlah</b>	<b><u>(765.390.027)</u></b>	<b><u>3.275.952</u></b>	<b><u>(2.944.406.309)</u></b>	<b>Total</b>

### d. Pajak Penghasilan Badan

### d. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2019 dan 2018, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for - the four month periods ended April 30, 2019 and 2018, and for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

**8. TAXATION (continued)**

**d. Corporate Income Tax (continued)**

	<b>2019</b> <b>(Empat Bulan / Four Months)</b>	<b>2018</b> <b>(Empat Bulan / Four Months (Tidak Diaudit / Unaudited)</b>	<b>2018</b> <b>(Satu tahun / One year)</b>	<b>2017</b> <b>(Satu tahun / One year)</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.991.303.645	(380.053.938 )	11.657.052.395	509.370.092	<i>Income before income tax benefit based on statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:					<i>Temporary differences:</i>
Imbalan kerja karyawan	30.302.893	13.103.809	37.484.764	26.770.773	<i>Employee benefit expense</i>
Beda permanen:					<i>Permanent differences:</i>
Biaya pajak	51.539.066	483.000	3.002.050	1.287.500	<i>Non deductible expense</i>
Konsumsi	39.118.336	44.000	70.311.935	4.578.000	<i>Consumption</i>
Penyusutan aset tetap	3.125.000	-	-	-	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyusutan aset pengampunan pajak	2.500.000	26.963.333	74.774.167	80.890.000	<i>Depreciation of tax amnesty assets</i>
Pendapatan jasa giro	(62.056.639 )	8.673.408	(27.515.199 )	(22.432.106 )	<i>Interest income</i>
Lain-lain	<u>4.695.875</u>	<u>11.753.012</u>	<u>-</u>	<u>11.100.536</u>	<i>Others</i>
<b>Taksiran laba fiskal tahun berjalan</b>	<b>3.060.528.176</b>	<b>(319.033.376 )</b>	<b>11.815.110.112</b>	<b>611.564.795</b>	<i><b>Estimated fiscal profit during the year</b></i>
<b>Taksiran laba fiskal tahun berjalan (dibulatkan)</b>	<b>3.060.528.000</b>	<b>-</b>	<b>11.815.110.000</b>	<b>611.564.000</b>	<i><b>Estimated fiscal profit during the year (rounded)</b></i>
Beban pajak penghasilan	<u>772.965.750</u>	<u>-</u>	<u>2.953.777.500</u>	<u>152.891.000</u>	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi pajak dibayar dimuka: Pasal 25	<u>261.662.520</u>	<u>-</u>	<u>142.806.774</u>	<u>133.784.238</u>	<i>Less prepaid tax: Article 25</i>
<b>Taksiran utang pajak penghasilan</b>	<b><u>511.303.230</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>2.810.970.726</u></b>	<b><u>19.106.762</u></b>	<i><b>Estimated income tax payable</b></i>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan.

*Taxable income resulting from reconciliation for the years ended December 31, 2018 and 2017 is the basis for filling out the annual tax return for corporate income tax.*

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017 adalah sebagai berikut:

**8. TAXATION (continued)**

**e. Deferred Tax**

The details of deferred tax asset as of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017 are as follows:

<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>			
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>
Imbalan Pasca kerja	19.728.144	7.575.723	32.071.534
Jumlah	<b>19.728.144</b>	<b>7.575.723</b>	<b>32.071.534</b>
<i>Post-employment benefit</i>			
<b>Total</b>			
<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>			
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>
Imbalan Pasca kerja	27.317.618	9.371.191	(16.960.665)
Jumlah	<b>27.317.618</b>	<b>9.371.191</b>	<b>(16.960.665)</b>
<i>Post-employment benefit</i>			
<b>Total</b>			
<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>			
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>
Imbalan Pasca kerja	17.933.026	6.692.693	2.691.899
Jumlah	<b>17.933.026</b>	<b>6.692.693</b>	<b>2.691.899</b>
<i>Post-employment benefit</i>			
<b>Total</b>			

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**30 April 2019**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2018 Dan 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Previously PT Asian Prima Indosteel)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
**And For The Four-Month Period Ended**  
**April 30, 2019,**  
**And For The Years Ended**  
**December 31, 2018 And 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pengampunan Pajak**

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-790/PP/WPJ.11/2017 tanggal 5 Januari 2017, Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset dalam aset tetap sejumlah Rp 353.560.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu

Uang tebusan yang telah dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 10.606.800 dibebankan pada laba rugi periode 2016.

**8. TAXATION (continued)**

**f. Tax Amnesty**

Based on the SKPP No. KET-790/PP/WPJ.11/2017 dated January 5, 2017, the Company declared that it owns assets in the form of fixed assets amounting to Rp 353,560,000. This asset was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the Company.

The redemption money paid to the Tax Office amounted to Rp 10,606,800 is charged to profit or loss period 2016.

**9. ASET TETAP**

Rincian dari mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

**9. FIXED ASSETS**

The details and movement of fixed assets are as follows:

30 April 2019 / April 30, 2019				
	1 Januari 2019 / January 1, 2019	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	30 April 2019 / April 30, 2019
<b>Biaya Perolehan</b>				
Bangunan	300.000.000		-	300.000.000
Kendaraan	-	600.000.000		600.000.000
Inventaris Peralatan				
Pabrik	67.500.000	1.000.000.000	-	1.067.500.000
Inventaris dan Peralatan				
Kantor	82.267.977	49.050.000	-	131.317.977
<b>Jumlah</b>	<b>449.767.977</b>	<b>1.649.050.000</b>	<b>-</b>	<b>2.098.817.977</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan	300.000.000		-	300.000.000
Kendaraan	-	12.500.000		12.500.000
Inventaris Peralatan				
Pabrik	30.859.375	23.645.833	-	54.505.208
Inventaris Peralatan				
Kantor	80.541.842	3.769.887	-	84.311.729
<b>Jumlah</b>	<b>411.401.217</b>	<b>39.915.720</b>	<b>-</b>	<b>451.316.937</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>38.366.760</b>			<b>1.647.501.040</b>
31 Desember 2018 / December 31, 2018				
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2018 / December 31, 2018
<b>Biaya Perolehan</b>				
Bangunan	300.000.000	-	-	300.000.000
Inventaris Peralatan				
Pabrik	10.257.290.034	7.500.000	10.197.290.034	67.500.000
Inventaris dan Peralatan Kantor	82.267.977	-	-	82.267.977
Inventaris dan Peralatan Pabrik				
Melting II	103.065.200	-	103.065.200	-
<b>Jumlah</b>	<b>10.742.623.211</b>	<b>7.500.000</b>	<b>10.300.355.234</b>	<b>449.767.977</b>

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. FIXED ASSETS (continued)**

	31 Desember 2018 (lanjutan) / December 31, 2018 (continued)				<b>Accumulated Depreciation</b>
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	233.125.000	66.875.000	-	300.000.000	<i>Buildings</i>
Inventaris Peralatan Pabrik	6.121.242.366	963.730.315	7.054.113.306	30.859.375	<i>Factory Equipment Inventory</i>
Inventaris Peralatan Kantor	62.694.379	17.847.463	-	80.541.842	<i>Office Inventory and Equipment</i>
Inventaris dan Peralatan Pabrik Melting II	19.369.675	9.662.363	29.032.038	-	<i>Melting II Factory Inventory and Equipment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6.436.431.420</b>	<b>1.058.115.141</b>	<b>7.083.145.344</b>	<b>411.401.217</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>4.306.191.791</b>			<b>38.366.760</b>	<b>Net Book Value</b>
	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
	1 Januari 2017 / January 1, 2017	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Bangunan	300.000.000	-	-	300.000.000	<i>Buildings</i>
Inventaris Peralatan Pabrik	10.257.290.034	-	-	10.257.290.034	<i>Factory Equipment Inventory</i>
Inventaris dan Peralatan Kantor	82.267.977	-	-	82.267.977	<i>Office Inventory and Equipment</i>
Inventaris dan Peralatan Pabrik Melting II	103.065.200	-	-	103.065.200	<i>Melting II Factory Inventory and Equipment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>10.742.623.211</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>10.742.623.211</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	158.125.000	75.000.000	-	233.125.000	<i>Buildings</i>
Inventaris Peralatan Pabrik	4.839.081.112	1.282.161.254	-	6.121.242.366	<i>Factory Equipment Inventory</i>
Inventaris Peralatan Kantor	42.127.383	20.566.996	-	62.694.379	<i>Office Inventory and Equipment</i>
Inventaris dan Peralatan Pabrik Melting II	6.486.525	12.883.150	-	19.369.675	<i>Melting II Factory Inventory and Equipment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5.045.820.020</b>	<b>1.390.611.400</b>	<b>-</b>	<b>6.436.431.420</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>5.696.803.191</b>			<b>4.306.191.791</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian:

Depreciation expenses allocated to the statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2018		<b>(Empat bulan / Four months)</b>	<b>(Satu tahun / One year)</b>	<b>(Satu tahun / One year)</b>	
	<b>2019</b>	<b>(Empat bulan / Four months)</b>				
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 21)	23.645.833	456.681.468		1.040.267.678	1.370.044.404	<i>Cost of goods sold (see Note 21)</i>
Beban usaha (lihat Catatan 22)	16.269.887	6.855.665		17.847.463	20.566.996	<i>Operating expenses (See Note 22)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>39.915.720</b>	<b>463.537.133</b>	<b>1.058.115.141</b>	<b>1.058.115.141</b>	<b>1.390.611.400</b>	<b>Total</b>

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET TETAP (lanjutan)

Laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Harga jual	-	3.750.000.000	-	Selling price
Nilai buku	-	(3.217.209.890)	-	Book value
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>532.790.110</b>	<b>-</b>	<b>Gain on sales of fixed asset</b>

Pada tanggal 30 April 2019, aset tetap milik Perusahaan diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.000.000.000.

Managemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap milik Perusahaan tidak diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul, karena menurut pendapat manajemen aset tetap yang dimiliki Perusahaan memiliki risiko yang rendah terhadap seluruh risiko kerugian yang mungkin muncul.

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

## 9. FIXED ASSETS (continued)

*Gain on sale of fixed assets as follows:*

*As of April 30, 2019, the Company's fixed assets are insured all risk of loss to PT Chubb General Insurance Indonesia with sum insurance amounting to Rp 1,000,000,000.*

*Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.*

*December 31, 2018 and 2017, the Company's fixed assets are not insured against any losses that may arise, because management believes that fixed assets owned by the Company has low risk against the possible losses that might arise.*

*As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there is no fixed assets pledged as collateral to the third parties or related parties.*

## 10. BIAYA DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran saham perdana. Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, saldo biaya ditangguhkan adalah masing-masing sebesar Rp 315.000.000 Rp 260.000.000 dan Rp 165.000.000.

## 10. DEFERRED EXPENSE

*This account represent costs incurred by the company in connection with the proposed initial public offering. As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, deferred costs balance amounted to Rp 315,000,000 Rp 260,000,000 and Rp 165,000,000, respectively.*

## 11. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

### a. Berdasarkan pemasok

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Pihak berelasi (lihat Catatan 25)	13.583.849.356	-	7.483.197.229	Related party (see Note 25)
Pihak ketiga				Third parties
Tono	843.750.000	843.750.000	-	Tono
Dirman	750.000.000	750.000.000	-	Dirman
Hj. Hasan	-	1.125.000.000	-	Hj. Hasan
Hj. Arief	-	1.031.250.000	-	Hj. Arief
PT Delta Prima Steel	-	207.135.600	-	PT Delta Prima Steel
Bpk. Frans	-	-	2.506.480.000	Bpk. Frans

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 11. UTANG USAHA (lanjutan)

#### a. Berdasarkan pemasok (lanjutan)

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Bpk. Indra	-	-	1.740.000.000	Bpk. Indra
PT Yulia Shinta				PT Yulia Shinta
Indonesia	-	-	418.550.000	Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	1.651.999.230	1.083.232.614	787.898.481	Others (each below Rp 200,000,000)
Sub-jumlah	3.245.749.230	5.040.368.214	5.452.928.481	Sub-total
Jumlah	<b>16.829.598.586</b>	<b>5.040.368.214</b>	<b>12.936.125.710</b>	<b>Total</b>

#### b. Berdasarkan umur

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Belum jatuh tempo	15.107.518.811	4.232.946.039	905.857.682	Not yet due
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Past due and not impaired
1 - 30 hari	-	108.568.738	62.740.800	1-30 days
31 - 60 hari	-	406.958.277	4.583.297.229	31-60 days
61 - 90 hari	-	-	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	1.722.079.775	291.895.160	7.384.229.999	More than 90 days
Jumlah	<b>16.829.598.586</b>	<b>5.040.368.214</b>	<b>12.936.125.710</b>	<b>Total</b>

Atas utang usaha tersebut, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan terhadap pemasok.

For the trade payables, there is no guarantee given by the Company to the suppliers.

### 12. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, akun ini merupakan utang lain-lain yang seluruhnya kepada pihak ketiga.

### 12. OTHER PAYABLES

As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, this account represent other payables to third parties.

### 13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

### 13. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	<u>30 April 2019 / April 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u>	
Jasa profesional	315.000.000	260.000.000	165.000.000	Professional fee
Gaji	-	56.792.000	-	Salary
Listrik	-	-	853.512.028	Electricity
Lain	23.142.013	23.142.017	-	Other
Jumlah	<b>338.142.013</b>	<b>339.934.017</b>	<b>1.018.512.028</b>	<b>Total</b>

#### 14. UTANG PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, akun ini merupakan utang kepada PT Asian Perkasa Indosteel, pemegang saham, masing-masing sebesar Rp 34.733.000.000 dan Rp 33.000.000.

Utang pemegang saham tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu.

Pada tanggal 29 April 2019, seluruh utang pemegang saham telah dikonversi menjadi modal disetor (lihat Catatan 16).

#### 14. SHAREHOLDER LOAN

As of December 31, 2018 and 2017, this account represent loan to PT Asian Perkasa Indosteel, a shareholder, amounting to Rp 34,733,000,000 and Rp 33,000,000. repectively.

Shareholder loan is non-interest bearing, unsecured and the debt is collectible on demand at any time.

As of April 29, 2019, all of the shareholder loan has been converted into share capital (see Note 16).

#### 15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan laporan aktuaria PT Padma Radya Aktuaria tanggal 14 Juni 2019 dan 29 Maret 2019. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Usia pensiun	55 tahun / years old	55 tahun / years old	55 tahun / years old	Pension age
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year	5% per tahun / per year	5% per tahun / per year	Future salary increase
Tingkat diskonto	8,25% per tahun / per year	8,50% per tahun / per year	7,50% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI 3	TMI 3	TMI 3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / to 10% at 30 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / to 10% at 30 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / to 10% at 30 years old then decreased linearly to 0% at 55 years old	Resignation rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Details of the employees' benefits expense are as follows:

	<b>2018</b>		<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>Total</b>
	<b>2019</b> (Empat bulan / Four months)	<b>(Empat bulan / Four months)</b> (Tidak diaudit / Unaudited)			
Biaya jasa kini	28.117.636	10.441.119	29.339.728	20.525.760	Current service cost
Biaya bunga	2.185.257	2.662.690	8.145.036	6.245.013	Interest cost
<b>Jumlah</b>	<b>30.302.893</b>	<b>13.103.809</b>	<b>37.484.764</b>	<b>26.770.773</b>	

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Saldo awal	78.912.576	109.270.472	71.732.103	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 22)	30.302.893	37.484.764	26.770.773	<i>Expense in current year (see Note 22)</i>
Pengukuran kembali (keuntungan) aktuarial	128.286.135	(67.842.660)	10.767.596	<i>Remeasurement of actuarial loss (gains)</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>237.501.604</b>	<b>78.912.576</b>	<b>109.270.472</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

*The movement of net liabilities in the statements of financial position is as follows:*

<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>		
<b>Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/</b>		
<b><i>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)</i></b>		
<b>Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i></b>	<b>Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i></b>	<b>Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i></b>
Tingkat diskonto	1%	(215.691.578)
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	269.459.426
		(215.463.078)
		<i>Discount rate</i>
		<i>Salary growth rate</i>
<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>		
<b>Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/</b>		
<b><i>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)</i></b>		
<b>Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i></b>	<b>Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i></b>	<b>Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i></b>
Tingkat diskonto	1%	(70.026.328)
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	89.198.639
		(69.453.405)
		<i>Discount rate</i>
		<i>Salary growth rate</i>
<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>		
<b>Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (penurunan)/</b>		
<b><i>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)</i></b>		
<b>Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i></b>	<b>Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i></b>	<b>Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i></b>
Tingkat diskonto	1%	(94.845.858)
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	126.264.866
		(94.018.169)
		<i>Discount rate</i>
		<i>Salary growth rate</i>

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**30 April 2019**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2018 Dan 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Previously PT Asian Prima Indosteel)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
**And For The Four-Month Period Ended**  
**April 30, 2019,**  
**And For The Years Ended**  
**December 31, 2018 And 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. MODAL SAHAM**

**16. SHARE CAPITAL**

**30 April 2019 / April 30, 2019**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Nilai Nominal Per Saham / Par Value Per Share</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</b>	<b>Shareholders</b>
PT Asian Perkasa Indosteel	1.000.000	59.790	99,65%	59.790.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	1.000.000	210	0,35%	210.000.000	Sukianto Widjaja
<b>Jumlah</b>		<b>60.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>60.000.000.000</b>	<b>Total</b>

**31 Desember 2018 dan 2017 / December 31, 2018 and 2017**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Nilai Nominal Per Saham / Par Value Per Share</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</b>	<b>Shareholders</b>
PT Asian Perkasa Indosteel	1.000.000	9.405	99,00%	9.405.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	1.000.000	95	1,00%	95.000.000	Sukianto Widjaja
<b>Jumlah</b>		<b>9.500</b>	<b>100,00%</b>	<b>9.500.000.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 dari Notaris Yulia, S.H., tanggal 29 April 2019, para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 38.000.000.000 menjadi Rp 240.000.000.000.
- Menyetujui peningkatan modal disetor dari Rp 9.500.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 yang keseluruhannya diambil alih oleh PT Asian Perkasa Indosteel dan Sukianto Widjaja. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 50.500.000.000 terdiri dari Rp 10.000.000.000 berasal dari dividen saham, Rp 34.733.000.000 berasal dari konversi utang pemegang saham, Rp 4.700.000.000 berasal dari kapitalisasi uang muka setoran modal dan Rp 1.067.000.000 berasal dari setoran tunai.

Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia surat No. AHU-0023256.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 April 2019.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Based on Notarial Deed No. 83 of Notary Yulia, S.H., dated April 29, 2019, the shareholders approved the following:

- Approved the increase of authorized shares from Rp 38,000,000,000 to Rp 240,000,000,000.
- Approved the increase in issued and fully paid shares from Rp 9,500,000,000 to Rp 60,000,000,000 which was taken over entirely by PT Asian Prima Indosteel and Sukianto Widjaja. The increase of paid in capital amounting Rp 50,500,000,000 are consists of Rp 10,000,000,000 from share dividen, Rp 34,733,000,000 from conversion of shareholders loan, Rp 4,700,000,000 from capitalization of capital deposit advances and Rp 1,067,000,000 are paid in cash.

The increase in authorized, issued and paid in capital of the Company have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-0023256.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 30, 2019.

**Capital Management**

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manage their capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal (lanjutan)**

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung utang usaha ditambah utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
Jumlah utang	17.201.895.878	40.153.572.085	14.012.104.738	Total payables
Dikurangi kas dan setara kas	(18.368.875.529)	(3.401.254.979)	(4.242.889.875)	Less cash and cash equivalents
Utang bersih	(1.166.979.651)	36.752.317.106	9.769.214.863	Net debt
Jumlah ekuitas	<b>63.111.698.243</b>	<b>25.181.999.226</b>	<b>16.418.471.145</b>	<b>Total equity</b>
Rasio utang terhadap modal	<b>(0,02)</b>	<b>1,46</b>	<b>0,59</b>	<b>Gearing ratio</b>

**17. UANG MUKA SETORAN MODAL**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	
PT Asian Perkasa Indosteel	-	4.685.000.000	4.685.000.000	PT Asian Perkasa Indosteel
Sukianto Widjaja	-	15.000.000	15.000.000	Sukianto Widjaja
Jumlah	<b>-</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>4.700.000.000</b>	<b>Total</b>

**18. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 20 Maret 2019, para pemegang saham telah menyetujui tentang penentuan dan persetujuan atas penggunaan keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku 2018, yaitu sebesar Rp 300.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan.

**19. DIVIDEN**

Berdasarkan Akta No. 83 dari Notaris Yulia, S.H., tanggal 29 April 2019, para pemegang saham setuju untuk mendistribusikan dividen saham untuk keuntungan tahun buku 2018 sebesar Rp 10.000 (nilai penuh) untuk 1 saham, yang dikonversi menjadi modal pada April 2019 sebesar Rp 10.000.000.000.

**16. SHARE CAPITAL (continued)**

**Capital Management (continued)**

The Company monitor its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payables plus other payables and accrued expenses less cash and equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

**17. ADVANCE FOR PAY IN CAPITAL**

This account consists of:

**18. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

Based on the Circular Decision of the Shareholders dated March 20, 2019, the shareholders have approved the determination and the approval for use of the Company's profit for the year 2018, wherein the amount of Rp 300,000,000 is determined as reserve fund.

**19. DIVIDEND**

Based on Notarial Deed No. 83 of Notary Yulia, S.H., dated April 29, 2019, the shareholders agreed to distribute share dividend for 2018 Company's profit for the year amounting to Rp 10,000 (full amount) for 1 share, which was conversion in April 2019 amounting to Rp 10,000,000,000.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Besi scrap tanpa olahan	21.996.980.050	-	-	-	Unprocessed scrap iron
Besi scrap olahan	13.208.892.986	-	47.894.466.025	-	Processed scrap iron
Besi billet	-	24.416.700.000	71.634.734.520	61.900.619.090	Billet iron
<b>Jumlah</b>	<b>35.205.873.036</b>	<b>24.416.700.000</b>	<b>119.529.200.545</b>	<b>61.900.619.090</b>	<b>Total</b>

Untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, penjualan dari satu pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
PT Asian Profile Indosteel	62,00%	67,00%	80,00%	61,00%	PT Asian Profile Indosteel
PT Vita Prodana Mandiri	11,00%	33,00%	18,00%	39,00%	PT Vita Prodana Mandiri
PT Duta Transport Jumantara	23,00%	-	-	-	PT Duta Transport Jumantara
Penjualan lain kurang dari Rp100.000.000	4,00%	-	2,00%	-	Other sales below Rp 100.000.000

## 21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Bahan baku:					Raw material:
Persediaan awal	18.615.768.220	4.470.151.422	4.470.151.422	8.147.302.265	Beginning balances
Pembelian	13.535.269.101	22.957.298.651	89.785.317.429	31.431.236.124	Purchase
Penyesuaian susut bobot bahan baku	-	(55.999.998)	(349.012.717)	477.578.828	Raw material weight loss adjustment
Penjualan bahan baku	(21.313.671.557)	-	(29.320.730.350)	-	Sale of raw materials
Persediaan bahan baku siap diolah	10.837.365.764	27.371.450.075	64.585.725.784	40.056.117.217	Raw materials ready to be processed
Persediaan akhir bahan baku (lihat Catatan 6)	(2.856.410.875)	(11.130.579.759)	(18.615.768.220)	(4.470.151.422)	Ending balances (see Note 6)
Bahan baku terpakai	7.980.954.889	16.240.870.316	45.969.957.564	35.585.965.795	Raw material usage
Biaya pabrikasi	2.394.318.633	5.635.919.593	17.840.897.498	25.886.033.659	Factory overhead cost
Biaya produksi	10.375.273.522	21.876.789.909	63.810.855.062	61.471.999.454	Production cost
Barang jadi:					Finished goods:
Persediaan awal	1.505.509.498	6.981.996.750	6.981.996.750	5.047.249.626	Beginning balances
Persediaan akhir (lihat Catatan 6)	(1.857.387.628)	(4.590.843.327)	(1.505.509.498)	(6.981.996.750)	Ending (see Note 6)
Beban pokok penjualan	10.023.395.392	24.267.943.332	69.287.342.314	59.537.252.330	Cost of goods sold
Beban pokok penjualan scrap tanpa olahan	21.313.671.557	-	33.480.329.616	11.100.000	Cost of unprocessed scrap iron
<b>Jumlah beban pokok penjualan</b>	<b>31.337.066.949</b>	<b>24.267.943.332</b>	<b>102.767.671.930</b>	<b>59.548.352.330</b>	<b>Total cost of goods sold</b>

## 20. NET SALES

The details of net sales are as follows:

For the four-months period ended April 30, 2019, and 2018 and for the years ended December 31, 2018 and 2017, sales from one particular party with cumulative sales value exceeding 10% of the total net sales are as follows :

## 21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Untuk periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Pemakaian bahan pembantu melting	1.044.544.267	827.453.526	2.642.270.842	8.971.932.277	Use of melting auxiliary materials
Biaya pemotongan kapal	680.276.533	-	342.711.350	-	Cost of cutting ships
Biaya tarik kapal dan sewa tug boat	504.980.000	-	450.000.000	-	Cost of towing boat and renting tug boat
Biaya tenaga kerja langsung	74.226.000	3.750.000	2.019.100.000	2.561.500.000	Direct labor cost
Biaya penyusutan alat melting (lihat Catatan 9)	23.645.833	456.681.468	1.040.267.678	1.370.044.404	Depreciation costs for melting tools (see Note 9)
Biaya listrik	-	4.348.034.599	10.705.453.455	12.982.556.978	Electricity cost
Pemakaian bahan baku melting	-	-	577.971.173	-	Use of melting raw materials
Lain-lain	66.646.000	-	63.123.000	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>2.394.318.633</b>	<b>5.635.919.593</b>	<b>17.840.897.498</b>	<b>25.886.033.659</b>	<b>Total</b>

Untuk periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, biaya pemotongan kapal, biaya tarik kapal dan sewa tug boat dilakukan oleh pihak ketiga.

## 21. COST OF GOODS SOLD (continued)

For the four-month period ended April 30, 2019, and for the years ended December 31, 2018 and 2017, there is no purchase that exceeded 10% of cost of goods sold to one particular party with cumulative purchase value exceeding 10% of the total cost of goods sold.

The details of factory overhead costs are as follows:

	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Pemakaian bahan pembantu melting	1.044.544.267	827.453.526	2.642.270.842	8.971.932.277	Use of melting auxiliary materials
Biaya pemotongan kapal	680.276.533	-	342.711.350	-	Cost of cutting ships
Biaya tarik kapal dan sewa tug boat	504.980.000	-	450.000.000	-	Cost of towing boat and renting tug boat
Biaya tenaga kerja langsung	74.226.000	3.750.000	2.019.100.000	2.561.500.000	Direct labor cost
Biaya penyusutan alat melting (lihat Catatan 9)	23.645.833	456.681.468	1.040.267.678	1.370.044.404	Depreciation costs for melting tools (see Note 9)
Biaya listrik	-	4.348.034.599	10.705.453.455	12.982.556.978	Electricity cost
Pemakaian bahan baku melting	-	-	577.971.173	-	Use of melting raw materials
Lain-lain	66.646.000	-	63.123.000	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>2.394.318.633</b>	<b>5.635.919.593</b>	<b>17.840.897.498</b>	<b>25.886.033.659</b>	<b>Total</b>

For the four-month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017, cost of cutting ships, cost of towing boat and renting tug boat are done by third parties.

## 22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

## 22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
<b>Pemasaran</b>					
Komisi	-	-	3.300.000	-	Marketing Commission
Transportasi	5.037.600	46.399.999	74.115.099	105.000.000	Transportation
<b>Sub-jumlah</b>	<b>5.037.600</b>	<b>46.399.999</b>	<b>77.415.099</b>	<b>105.000.000</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Umum dan Administrasi</b>					
Gaji dan tunjangan	648.786.420	253.483.000	1.353.500.415	917.287.500	General and Administrative Salaries and allowances
Perijinan dan pengurusan dokumen	147.883.591	5.200.000	3.262.876.558	116.700.000	Licensing and documentation
Perljalanan dinas	58.705.008	-	83.262.781	5.894.700	Business travel
Keamanan dan kebersihan	55.990.000	35.250.000	129.669.500	62.432.167	Safety and cleanliness
Makan dan minum	39.118.336	44.000	70.311.935	4.578.000	Food and beverages
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 15)	30.302.893	13.103.809	37.484.764	26.770.773	Employee benefits (see Note 14)
Representasi dan jamuan	22.680.179	-	56.290.500	-	Representation and entertainment

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**30 April 2019**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2018 Dan 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Previously PT Asian Prima Indosteel)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
**And For The Four-Month Period Ended**  
**April 30, 2019,**  
**And For The Years Ended**  
**December 31, 2018 And 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. BEBAN USAHA (lanjutan)**

<u>Umum dan Administrasi (lanjutan)</u>	2018 (Empat Bulan / Four Months)		2018 (Satu Tahun / One Year)		<u>General and administrative (continued)</u>
	2019 (Empat Bulan / Four Months)	(Tidak Diaudit / Unaudited)	(Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Penyusutan peralatan kantor	16.269.886	6.855.665	17.847.466	20.566.996	Depreciation of office equipment
Bensin, tol dan parkir	15.352.899	10.154.000	58.276.290	139.909.600	Gasoline, tolls and parking
Jasa tenaga ahli	10.000.000	-	60.000.000	382.145.497	Professional fee
Sewa	4.000.000	-	104.055.000	-	Rent
Biaya perbaikan mesin pabrik	1.850.000	-	30.000.000	-	Maintenance fee
Jasa servis	-	13.500.000	64.190.000	58.680.000	Service fee
Ongkos angkut pembelian	-	-	105.027.200	-	Freight-in
Lain-lain (dibawah Rp 20.000.000)	110.988.308	14.151.070	71.234.208	19.905.729	Others (each below Rp 20,000,000)
<b>Sub-jumlah</b>	<b>1.161.927.520</b>	<b>351.741.544</b>	<b>5.504.026.617</b>	<b>1.754.870.962</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.166.965.120</b>	<b>398.141.543</b>	<b>5.581.441.716</b>	<b>1.859.870.962</b>	<b>Total</b>

**23. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)		2018 (Satu Tahun / One Year)		
	2019 (Empat Bulan / Four Months)	(Tidak Diaudit / Unaudited)	(Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Pendapatan lainnya	232.221.914	140.392.657	318.637.844	-	Others income
Keuntungan penjualan aset	-	-	532.790.111	-	Gain on sale of Fixed Assets
Biaya administrasi bank	-	-	(98.233)	(1.898.000)	Bank Administration expense
Beban lainnya	(4.815.875)	(279.735.128)	(401.879.425)	(3.559.812)	Others
<b>Jumlah bersih</b>	<b>227.406.039</b>	<b>(139.342.471)</b>	<b>449.450.297</b>	<b>(5.457.812)</b>	<b>Total-net</b>

**24. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 (Empat Bulan / Four Months)		2018 (Satu Tahun / One Year)		
	2019 (Empat Bulan / Four Months)	(Tidak Diaudit / Unaudited)	(Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Laba bersih periode berjalan	2.225.913.618	(376.777.986)	8.712.646.086	363.171.785	Net income for the period before Total weighted
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.342	9.500	9.500	9.500	Average shares
<b>Laba bersih per saham dasar</b>	<b>215.230</b>	<b>(39.661)</b>	<b>917.120</b>	<b>38.229</b>	<b>Basic net income per share</b>

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih saham dihitung setelah mempertimbangkan dampak retrospektif dari penerbitan saham baru yang berasal dari konversi utang pemegang saham, setoran tunai dan dividen saham pada bulan April 2019 (Catatan 16).

**24. BASIC NET INCOME (LOSS) PER SHARE**

The calculation of basic net income (loss) per share for the period ended April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 as follows:

Based on PSAK No. 56, "Earnings Per Share", earnings per share is calculated after considering retrospective impact of the issuance of new shares arising from shareholders loan, additional in paid in capital and shares dividend in April 2019 (Note 16).

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*The relationship and transactions with related parties are as follows:*

<b>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Sifat Relasi / Relationship</b>	<b>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/Transactions</b>
PT Asian Profile Indosteel	Entitas sepengendali / Entity under common control	Piutang usaha dan utang usaha / Trade receivables and trade payables
PT Asian Perkasa Indosteel	Entitas induk dan entitas induk terakhir / Immediate and ultimate parent company	Utang pemegang saham dan sewa / Shareholder loan and rent
Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:		
<b>Aset</b>	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>
Piutang usaha PT Asian Profile Indosteel	41.474.727.525	43.095.496.441
% terhadap jumlah aset	<b>51%</b>	<b>62%</b>
<b>Liabilitas</b>		<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>
Utang usaha PT Asian Profile Indosteel	13.583.849.356	-
Utang pemegang saham PT Asian Perkasa Indosteel	-	34.733.000.000
Jumlah	<b>13.583.849.356</b>	<b>34.733.000.000</b>
% terhadap jumlah liabilitas	<b>73%</b>	<b>79%</b>
		<b>52%</b>
<b>Assets</b>		
Trade receivables PT Asian Profile Indosteel		
<b>% of total assets</b>		
<b>Liabilities</b>		
Trade payables PT Asian Profile Indosteel		
Shareholder loan PT Asian Perkasa Indosteel		
Total		
<b>% of total liabilities</b>		

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

*These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with the unrelated parties.*

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Asian Perkasa Indosteel dengan nilai sewa sebesar Rp 100.000.000 per tahun.

*In the normal course of business, the Company entered into rental agreement with PT Asian Perkasa Indosteel amounting to Rp 100,000,000 per year.*

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 26. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

## 26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Company as of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>		
	<b>Nilai Tercatat / Carrying Value</b>	<b>Nilai Wajar / Estimated Carrying Value</b>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	18.368.875.529	18.368.875.529	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	42.579.689.887	42.579.689.887	Trade receivables
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>60.948.565.416</b>	<b>60.948.565.416</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha	16.829.598.586	16.829.598.586	Trade payables
Utang lain-lain	34.155.279	34.155.279	Other payables
Beban masih harus dibayar	338.142.013	338.142.013	Accrued expenses
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>17.201.895.878</b>	<b>17.201.895.878</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>		
	<b>Nilai Tercatat / Carrying Value</b>	<b>Nilai Wajar / Estimated Carrying Value</b>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	3.401.254.979	3.401.254.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.904.568.037	44.904.568.037	Trade receivables
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>48.305.823.016</b>	<b>48.305.823.016</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha	5.040.368.214	5.040.368.214	Trade payables
Utang lain-lain	40.269.854	40.269.854	Other payables
Beban masih harus dibayar	339.934.017	339.934.017	Accrued expenses
Utang pemegang saham	34.733.000.000	34.733.000.000	Shareholder loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>40.153.572.085</b>	<b>40.153.572.085</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>		
	<b>Nilai Tercatat / Carrying Value</b>	<b>Nilai Wajar / Estimated Carrying Value</b>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	4.242.889.875	4.242.889.875	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.159.850.000	2.159.850.000	Trade receivables
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>6.402.739.875</b>	<b>6.402.739.875</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha	12.936.125.710	12.936.125.710	Trade payables
Utang lain-lain	24.467.000	24.467.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.018.512.028	1.018.512.028	Accrued expenses
Utang pemegang saham	33.000.000	33.000.000	Shareholder loan
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>14.012.104.738</b>	<b>14.012.104.738</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

## 26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas dan piutang usaha, telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pemegang saham mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

## 27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

## 26. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

*The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:*

- *The carrying amounts of cash and cash equivalents and trade receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.*
- *The carrying amounts of trade payables other payable, accrued expenses and shareholder loan approximate their fair values due to short term nature of transactions.*

## 27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

*The Company are exposed to, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.*

### a. Credit Risk

*Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.*

*The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.*

*The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.*

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017  
Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal  
30 April 2019  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2018 Dan 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
(Previously PT Asian Prima Indosteel)  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017  
And For The Four-Month Period Ended  
April 30, 2019,  
And For The Years Ended  
December 31, 2018 And 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>				
	<b>Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired</b>	<b>Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired</b>	<b>Pencadangan/ Allowance</b>	<b>Jumlah / Total</b>
Kas dan setara kas	18.368.875.529	-	-	18.368.875.529
Piutang usaha	11.589.755.912	30.989.933.975	-	42.579.689.887
<b>Jumlah</b>	<b>29.958.631.441</b>	<b>30.989.933.975</b>	<b>-</b>	<b>60.948.565.416</b>
<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>				
	<b>Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired</b>	<b>Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired</b>	<b>Pencadangan/ Allowance</b>	<b>Jumlah / Total</b>
Kas dan setara kas	3.401.254.979	-	-	3.401.254.979
Piutang usaha	22.172.269.646	22.732.298.391	-	44.904.568.037
<b>Jumlah</b>	<b>25.573.524.625</b>	<b>22.732.298.391</b>	<b>-</b>	<b>48.305.823.016</b>
<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>				
	<b>Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired</b>	<b>Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired</b>	<b>Pencadangan/ Allowance</b>	<b>Jumlah / Total</b>
Kas dan setara kas	4.242.889.875	-	-	4.242.889.875
Piutang usaha	2.159.850.000	-	-	2.159.850.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.402.739.875</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.402.739.875</b>

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

**b. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Credit Risk (continued)**

As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

	<b>30 April 2019 / April 30, 2019</b>	<b>Cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas	18.368.875.529	Trade receivables
Piutang usaha	42.579.689.887	
<b>Jumlah</b>	<b>60.948.565.416</b>	<b>Total</b>

	<b>31 Desember 2018 / December 31, 2018</b>	<b>Cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas	3.401.254.979	Trade receivables
Piutang usaha	44.904.568.037	
<b>Jumlah</b>	<b>48.305.823.016</b>	<b>Total</b>

	<b>31 Desember 2017 / December 31, 2017</b>	<b>Cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas	4.242.889.875	Trade receivables
Piutang usaha	2.159.850.000	
<b>Jumlah</b>	<b>6.402.739.875</b>	<b>Total</b>

Trade receivable that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

**b. Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of April 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments have a maturity profile of less than one year.

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**30 April 2019**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2018 Dan 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Previously PT Asian Prima Indosteel)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
**And For The Four-Month Period Ended**  
**April 30, 2019,**  
**And For The Years Ended**  
**December 31, 2018 And 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. INFORMASI SEGMENT**

**28. SEGMENT INFORMATION**

	30 April 2019 / April 30, 2019				
	Besi Scrap Olahan / Processed Scrap Iron	Besi Scrap Tanpa Olahan / Unprocessed Scrap Iron	Besi Billet / Billet Iron	Jumlah/ Total	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Penjualan bersih	13.208.892.986	21.996.980.050	-	35.205.873.036	<b>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Beban pokok penjualan	(10.023.395.392)	(21.313.671.557)	-	(31.337.066.949)	Net sales
<b>Laba kotor</b>	<b>3.185.497.594</b>	<b>683.308.493</b>	-	<b>3.868.806.087</b>	Cost of goods sold
Beban operasi	(437.833.692)	(729.131.427)	-	(1.166.965.120)	<b>Gross profit</b>
<b>Laba operasi</b>	<b>2.747.663.902</b>	<b>(45.822.934)</b>	-	<b>2.701.840.967</b>	Operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	2.991.303.645	<b>Operating income</b>
Manfaat (bebannya) pajak penghasilan	-	-	-	(765.390.027)	<b>Profit before income tax</b>
<b>Laba (rugi) bersih periode berjalan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	-	<b>2.225.913.618</b>	Income tax benefit (expense)
					<b>Net profit (loss) for the period</b>
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>					
Aset segmen	31.945.992.040	15.347.496.350	-	47.293.488.390	<b>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	34.324.237.956	Segment assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	-	<b>81.617.726.346</b>	Unlocated assets
Liabilitas segmen	13.583.849.356	3.245.749.231	-	16.829.598.587	<b>Total Assets</b>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.676.429.517	Segment liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	-	<b>18.506.028.103</b>	Unlocated liabilities
					<b>Total Liabilities</b>
	31 Desember 2018 / December 31, 2018				
	Besi Scrap Olahan / Processed Scrap Iron	Besi Scrap Tanpa Olahan / Unprocessed Scrap Iron	Besi Billet / Billet Iron	Jumlah/ Total	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Penjualan bersih	47.894.466.025	-	71.634.734.520	119.529.200.545	<b>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Beban pokok penjualan	(33.480.329.616)	-	69.287.342.314	(102.767.671.930)	Net sales
<b>Laba kotor</b>	<b>14.414.136.409</b>	-	<b>2.347.392.206</b>	<b>16.761.528.615</b>	Cost of goods sold
Beban operasi	(2.236.442.387)	-	(3.344.999.329)	(5.581.441.716)	<b>Gross profit</b>
<b>Laba operasi</b>	<b>12.177.694.022</b>	-	<b>(997.607.123)</b>	<b>11.180.086.899</b>	Operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	11.657.052.395	<b>Operating income</b>
Manfaat (bebannya) pajak penghasilan	-	-	-	(2.944.406.309)	<b>Profit before income tax</b>
<b>Laba (rugi) bersih periode berjalan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	-	<b>8.712.646.086</b>	Income tax benefit (expense)
					<b>Net profit (loss) for the period</b>
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>					
Aset segmen	60.431.431.845	-	4.594.413.910	65.025.845.756	<b>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	4.352.355.347	Segment assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>60.431.431.845</b>	-	<b>4.594.413.910</b>	<b>69.378.201.103</b>	Unlocated assets
Liabilitas segmen	4.709.111.456	-	278.112.283	4.987.223.739	<b>Total Assets</b>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	39.208.978.138	Segment liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4.709.111.456</b>	-	<b>278.112.283</b>	<b>44.196.201.877</b>	Unlocated liabilities
					<b>Total Liabilities</b>
	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
	Besi Scrap Olahan / Processed Scrap Iron	Besi Scrap Tanpa Olahan / Unprocessed Scrap Iron	Besi Billet / Billet Iron	Jumlah/ Total	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Penjualan bersih	-	-	61.900.619.090	61.900.619.090	<b>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Beban pokok penjualan	-	-	59.548.352.330	59.548.352.330	Net sales
<b>Laba kotor</b>	-	-	<b>2.352.266.760</b>	<b>2.352.266.760</b>	Cost of goods sold
Beban operasi	-	-	(1.859.870.962)	(1.859.870.962)	<b>Gross profit</b>
<b>Laba operasi</b>	-	-	<b>492.395.798</b>	<b>492.395.798</b>	Operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	<b>509.370.093</b>	<b>509.370.092</b>	<b>Operating income</b>
Manfaat (bebannya) pajak penghasilan	-	-	(146.198.307)	(146.198.307)	<b>Profit before income tax</b>
<b>Laba (rugi) bersih periode berjalan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>363.171.786</b>	<b>363.171.786</b>	Income tax benefit (expense)
					<b>Net profit (loss) for the period</b>
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>					
KONSOLIDASIAN	-	-	-	-	<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset segmen	-	-	30.770.911.018	30.770.911.018	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	Unlocated assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>30.770.911.018</b>	<b>30.770.911.018</b>	<b>Total Assets</b>
Liabilitas segmen	-	-	14.352.439.873	14.352.439.873	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	Unlocated liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14.352.439.873</b>	<b>14.352.439.873</b>	<b>Total Liabilities</b>

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Dahulu PT Asian Prima Indosteel)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada Tanggal 30 April 2019, 31 Desember 2018 Dan 2017**  
**Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**30 April 2019**  
**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2018 Dan 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**  
**(Previously PT Asian Prima Indosteel)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of April 30, 2019, December 31, 2018 And 2017**  
**And For The Four-Month Period Ended**  
**April 30, 2019,**  
**And For The Years Ended**  
**December 31, 2018 And 2017**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Pada tanggal 3 Juli 2019 berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 19, para pemegang saham telah menyetujui perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering (IPO)*, perubahan nilai nominal saham menjadi setiap lembarnya Rp 100, pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham melalui penawaran umum, melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham Perusahaan untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas saham baru yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum, merubah seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka serta mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, termasuk penunjukan Direktur Independen dan Komisaris Independen, sehingga susunan dewan komisaris dan dewan direksi menjadi sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama :  
 Komisaris Independen :

Sumardi Wijaya :  
 Kentarto :

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
 Independent Commissioner

**Dewan Direksi**

Direktur Utama :  
 Direktur Operasional :  
 Direktur Keuangan :

Meilyna Widjaja :  
 Hendry :  
 Alan Priyambodo Krisnamurti :

**Board of Director**  
 President Director  
 Operational Director  
 Financing Director

Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0034612.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 4 Juli 2019.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 021.CS.OPMS.2019 tanggal 4 Juli 2019, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua :  
 Anggota :  
 Berdasarkan Surat Keputusan Direksi

Kentarto :  
 Bambang :  
 No 023.CS.OPMS.2019, Corporate Secretary dijabat oleh Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K.

*Chairman Member*

*The notification for such amendments was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter Nomor AHU-0034612.AH.01.02.TAHUN 2019 dated July 4, 2019.*

*Based on Board of Commissioner Decision Letter No. 021.CS.OPMS.2019 dated July 4, 2019, the Company's board of commissioner appoints the Audit Committee with the composition as follows:*

*Based on Directors' Decision Letter No.023.CS.OPMS.2019, the Corporate Secretary position is held by Rubbyanto (Ping Hauw) Handaja K.*

Pada tanggal 23 Juli 2019, berdasarkan perjanjian No. 034.CS.OPMS.2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa bangunan gudang dengan Sumardi Wijaya, Komisaris Utama, dengan jangka waktu 2 tahun terhitung mulai tanggal penandatangan perjanjian dengan harga sewa sebesar Rp 300.000.000 per tahun.

*On July 23, 2019, based on agreement No. 034.CS.OPMS.2019, the Company signed the storage building rent agreement with Sumardi Wijaya, President Commissioner, with period for 2 years starting from the date of signing agreement with rental price amounting to Rp 300,000,000 per year.*

**29. EVENT AFTER REPORTING PERIOD**

*On July 3, 2019 based on Notarial Deed No. 19 of Yulia, S.H., the Shareholders have agreed to change the company's status from private company to a public company through the issuance and sale of new shares, an initial public offering (IPO), changes in the par value of Rp 100, issuance of shares in the Company's deposits as much as 400,000,000 shares through a public offering, release and waive the rights of each shareholder of the Company to take part in advance of the new shares required in the Articles of Association of the Company, give power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to carry out all necessary actions in connection with the Public Offering, amend all provisions of the Company's Articles of Association in order to become a Public Company and appoint members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, including the appointment of Independent Directors and Independent Commissioners, so that the composition of the board of commissioners and board of directors are as follows:*

### 30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

#### Aktivitas Nonkas

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut :

	2018 (Empat Bulan / Four Months)	2019 (Empat Bulan / Four Months)	2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)	2018 (Satu Tahun / One Year)	2017 (Satu Tahun / One Year)	
Penambahan modal saham melalui konversi hutang pemegang saham		34.733.000.000		-	-	-
Penambahan modal saham melalui dividen saham		10.000.000.000		-	-	-
Penambahan modal saham melalui kapitalisasi uang muka setoran modal		4.700.000.000		-	-	-

### 31. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 26 Juli 2019, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, manajemen telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan rincian dibawah ini:

- Catatan 1 "Perubahan pengungkapan atas gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi dan jumlah karyawan"
- Catatan 2 "Perubahan pengungkapan penerapan PSAK baru"
- Catatan 6 "Perubahan pengungkapan atas persediaan"
- Catatan 9 "Perubahan pengungkapan atas aset tetap"
- Catatan 16 "Penambahan pengungkapan atas modal saham"
- Catatan 18 "Penambahan pengungkapan atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya"
- Catatan 19 "Penambahan pengungkapan atas dividen"
- Catatan 20 "Perubahan pengungkapan atas penjualan bersih"
- Catatan 21 "Perubahan pengungkapan atas beban pokok penjualan"
- Catatan 22 "Perubahan pengungkapan atas beban usaha"
- Catatan 25 "Perubahan pengungkapan atas sifat dan transaksi pihak berelasi"
- Catatan 29 "Penambahan pengungkapan atas kejadian setelah tanggal pelaporan"

### 30. CASH FLOW SUPPLEMENTARY INFORMATION

#### Noncash activities

Activities not affecting cash flows are as follows:

### 31. REISSUE OF FINANCIAL STATEMENTS

On July 26, 2019, in related with the proposed initial public offering of the shares, management has reissued its financial statements for the four month period ended April 30, 2019 and for the years ended December 31, 2018 and 2017. The financial statements have reissued with several changes and additional disclosures in the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of cash flows and notes to the financial statements with details below:

- Note 1, "Change disclosure of the salaries and benefits of the Board of Commissioner and Directors and the number of employees"
- Note 2, "Change disclosure of the application of the new PSAK"
- Note 6, "Change disclosure of inventories"
- Note 9, "Change disclosure of fixed assets"
- Note 16, "Addition disclosure of share capital"
- Note 18, "Additional disclosure of appropriated retained earnings"
- Note 19, "Additional disclosure of dividend"
- Note 20, "Change disclosure of net sales"
- Note 21, "Change disclosure of cost of goods sold"
- Note 22, "Change disclosure of operating expenses"
- Note 25, "Change disclosure of nature of relationship and transaction with related parties"
- Note 29 "Additional disclosure of event after reporting period"

